

BAGIAN KE-1 : TENTANG ELOHIM

PERINTAH KE 1: MENGETAHUI KEBERADAAN / EKSISTENSI ELOHIM

“Akulah YAHWEH, Elohimmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.” (Keluaran 20:2)

“Akulah YAHWEH, Elohimmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.” (Ulangan 5:6)

PERINTAH KE 2: TIDAK MEMILIKI PANDANGAN BAHWA ADA ALLAH LAIN SELAIN ELOHIM

“Jangan ada padamu ilah lain di hadapan-Ku.” (Keluaran 20:3)

PERINTAH KE 3: TIDAK MENGHUJAT ELOHIM

“Janganlah engkau menista Elohim, dan janganlah engkau mengutuk pemimpin di antara bangsamu.” (Keluaran 22:28)

PERINTAH KE 4: MENGUDUSKAN NAMA ELOHIM

“Dan kamu tidak boleh mencemarkan Nama-Ku yang kudus, tetapi kuduskanlah Aku di tengah-tengah bani Israel. Akulah YAHWEH yang menguduskanmu.” (Imamat 22:32)

PERINTAH KE 5: TIDAK MENAJISKAN NAMA ELOHIM

“Dan kamu tidak boleh mencemarkan Nama-Ku yang kudus, tetapi kuduskanlah Aku di tengah-tengah bani Israel. Akulah YAHWEH yang menguduskanmu.” (Imamat 22:32)

PERINTAH KE 6: MENGETAHUI BAHWA ELOHIM ITU SATU, KESATUAN YANG LENGKAP

“Dengarkanlah hai Israel, YAHWEH itu Elohim kita, YAHWEH itu Esa.” (Ulangan 6:4)

PERINTAH KE 7: MENGASIHI ELOHIM

“Kasihilah YAHWEH, Elohimmu, dengan sepenuh hatimu dan seluruh jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu!” (Ulangan 6:5)

PERINTAH KE 8: TAKUT AKAN ELOHIM

“Engkau harus hormat kepada YAHWEH, Elohimmu, engkau harus beribadah kepada Dia dan engkau harus bersumpah demi Nama-Nya.” (Ulangan 6:13)

“Engkau harus takut akan YAHWEH, Elohimmu, engkau harus melayani Dia dan bergantung kepada-Nya, dan engkau harus bersumpah demi Nama-Nya.” (Ulangan 10:20)

PERINTAH KE 9: TIDAK MENCOBAI ELOHIM

“Janganlah kamu mencobai YAHWEH, Elohimmu, seperti kamu mencobai Dia di Masa.” (Ulangan 6:16)

PERINTAH KE 10: MENELADANI KEBAIKAN ELOHIM DAN JALAN-NYA YANG BENAR

“YAHWEH akan menetapkan engkau sebagai umat-Nya yang kudus, sebagaimana Dia telah bersumpah kepadamu, apabila engkau memelihara perintah-perintah YAHWEH, Elohimmu, dan hidup menurut jalan-Nya.” (Ulangan 28:9)

BAGIAN KE-2 : TENTANG TORAH (TAURAT ELOHIM)

PERINTAH KE 11: MENGHORMATI ORANG TUA DAN ORANG BIJAK

“Di hadapan orang yang lanjut usia engkau harus berdiri, dan engkau harus menghormati kehadiran orang tua, dan engkau harus takut akan Elohimmu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:32)

PERINTAH KE 12: MEMPELAJARI TORAH DAN MENGAJARKANNYA

“Haruslah engkau terus mengajarkannya kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika engkau duduk di rumahmu, ketika engkau sedang dalam perjalanan, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun.” (Ulangan 6:7)

PERINTAH KE 13: BERSATU DENGAN ORANG YANG MENGENAL-NYA

“Engkau harus takut akan YAHWEH, Elohimmu, engkau harus melayani Dia dan bergantung kepada-Nya, dan engkau harus bersumpah demi Nama-Nya.” (Ulangan 10:20)

PERINTAH KE 14: TIDAK MENAMBAH PERINTAH TORAH, BAIK DALAM HUKUM TERTULIS ATAU DALAM PENAFSIRAN YANG DITERIMA DARI TRADISI

“Segala yang aku perintahkan kepadamu, haruslah kamu lakukan dengan setia, janganlah engkau menambahinya atau mengurangnya.” (Ulangan 12:32)

PERINTAH KE 15: TIDAK MENGURANGI ATAU MENGHAPUS PERINTAH-PERINTAH TORAH

“Segala yang aku perintahkan kepadamu, haruslah kamu lakukan dengan setia, janganlah engkau menambahinya atau menguranginya.” (Ulangan 12:32)

PERINTAH KE 16: SETIAP ORANG HARUS MENULIS GULUNGAN TORAH UNTUK DIRINYA SENDIRI

“Oleh karena itu, sekarang tuliskanlah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada keturunan kaum Israel. Taruhlah ini di dalam mulut mereka supaya nyanyian ini menjadi saksi tentang-Ku terhadap kaum Israel.” (Ulangan 31:19)

BAGIAN KE-3 : TENTANG TANDA DAN LAMBANG

PERINTAH KE 17: MENYUNAT ANAK LELAKI

“Seorang anak laki-laki berumur delapan hari haruslah kamu sunat, yaitu setiap laki-laki dari keturunanmu yang lahir di rumah, atau yang dibeli dengan uang dari orang asing yang bukan keturunanmu.” (Kejadian 17:12)

“Pada hari kedelapan, kulit khitan anak itu haruslah disunat.” (Imamat 12:3)

PERINTAH KE 18: MELETAKKAN “TZITZIT” (JUMBAI-JUMBAI) DI SUDUT PAKAIAN

“Berbicaralah kepada bani Israel dan haruslah kaukatakan kepada mereka bahwa mereka harus membuat jumbai pada ujung-ujung baju mereka turun-temurun, haruslah mereka mengikatkan benang berwarna nila pada jumbai di ujung-ujung baju mereka.” (Bilangan 15:38)

PERINTAH KE 19: MENGIKAT “TEFILLIN” DI KEPALA

“Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu.” (Ulangan 6:8)

PERINTAH KE 20: MENGIKAT “TEFILLIN” DI TANGAN

“Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu.” (Ulangan 6:8)

PERINTAH KE 21: MENEMPELKAN “MEZUZAH” PADA TIANG PINTU DAN PINTU GERBANG

“Dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.” (Ulangan 6:9)

BAGIAN KE-4 : TENTANG DOA DAN BERKAT

PERINTAH KE 22: BERDOA KEPADA ELOHIM

“Kamu harus beribadah kepada YAHWEH, Elohimmu, maka Dia pasti memberkati roti makananmu dan air minumanmu. Dan Aku pasti menjauhkan penyakit dari antaramu.” (Keluaran 23:25)

“Engkau harus hormat kepada YAHWEH, Elohimmu, engkau harus beribadah kepada Dia dan engkau harus bersumpah demi Nama-Nya.” (Ulangan 6:13)

PERINTAH KE 23: MEMBACA “SHEMA” DI PAGI DAN MALAM HARI

“Haruslah engkau terus mengajarkannya kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika engkau duduk di rumahmu, ketika engkau sedang dalam perjalanan, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun.” (Ulangan 6:7)

PERINTAH KE 24: MENGUCAP SYUKUR SESUDAH MAKAN

“Dan engkau akan makan hingga kenyang; maka engkau akan memuji YAHWEH, Elohimmu, di dalam negeri yang baik yang telah diberikan-Nya kepadamu.” (Ulangan 8:10)

PERINTAH KE 25: TIDAK MEMBUAT BATU UNTUK DISEMBAH

“Kamu tidak boleh membuat berhala-berhala dan patung pahatan bagimu. Juga tiang berhala tidak boleh kamu dirikan bagimu, bahkan batu pahatan tidak boleh kamu tempatkan di negerimu untuk sujud kepadanya, sebab Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 26:1)

BAGIAN KE-5 : TENTANG KASIH DAN PERSAUDARAAN

PERINTAH KE 26: MENGASIHI SESAMA MANUSIA

“Janganlah engkau membalas dendam dan janganlah menyimpan dendam pada keturunan bangsamu, tetapi engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:18)

PERINTAH KE 27: TIDAK MENGANCAM HIDUP SESAMA MANUSIA

“Janganlah engkau menyebarkan fitnah di antara bangsamu. Janganlah engkau berdiri di atas darah sesamamu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:16)

PERINTAH KE 28: TIDAK SALAH DALAM PEMBICARAAN

“Dan kamu tidak boleh merugikan seorang terhadap sesamanya. Dan engkau harus takut akan Elohimmu, sebab Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 25:17)

PERINTAH KE 29: TIDAK MENYEBARKAN FITNAH

“Janganlah engkau menyebarkan fitnah di antara bangsamu. Janganlah engkau berdiri di atas darah sesamamu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:16)

PERINTAH KE 30: TIDAK MEMBENCI SESEORANG DI DALAM HATI

“Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu; engkau harus benar-benar menegur sesamamu, dan janganlah engkau menanggung dosa karenanya.” (Imamat 19:17)

PERINTAH KE 31: TIDAK MENUNTUT BALAS

“Janganlah engkau membalas dendam dan janganlah menyimpan dendam pada keturunan bangsamu, tetapi engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:18)

PERINTAH KE 32: TIDAK MENARUH DENDAM

“Janganlah engkau membalas dendam dan janganlah menyimpan dendam pada keturunan bangsamu, tetapi engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:18)

PERINTAH KE 33: TIDAK MEMPERMALUKAN ORANG YAHUDI

“Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu; engkau harus benar-benar menegur sesamamu, dan janganlah engkau menanggung dosa karenanya.” (Imamat 19:17)

PERINTAH KE 34: TIDAK MENGUTUKI SEORANG ISRAEL

“Janganlah engkau menista orang tuli, dan di depan orang buta janganlah engkau meletakkan batu sandungan. Dan engkau harus takut akan Elohimmu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:14)

PERINTAH KE 35: TIDAK MEMBERI KESEMPATAN SESEORANG TERSANDUNG DI JALAN

“Janganlah engkau menista orang tuli, dan di depan orang buta janganlah engkau meletakkan batu sandungan. Dan

engkau harus takut akan Elohimmu; Akulah YAHWEH.”
(Imamat 19:14)

PERINTAH KE 36: MENEGUR ORANG BERDOSA

“Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu; engkau harus benar-benar menegur sesamamu, dan janganlah engkau menanggung dosa karenanya.

(Imamat 19:17)

PERINTAH KE 37: MELEPASKAN BEBAN DARI SEORANG SAUDARA DAN MEMBANTU MEMBONGKAR MUATAN HEWANNYA

“Ketika engkau melihat keledai jantan orang yang membencimu rebah di bawah bebannya, maka haruslah engkau menolongnya dengan melepaskan bebannya.”
(Keluaran 23:5)

PERINTAH KE 38: MENOLONG MELEPASKAN BEBAN DARI HEWAN SEORANG SAUDARA

“Apabila engkau melihat keledai atau lembu saudaramu rebah di jalan, janganlah pura-pura tidak tahu. Engkau harus benar-benar menolong saudaramu itu untuk membangunkannya.” (Ulangan 22:4)

PERINTAH KE 39: TIDAK MENINGGALKAN HEWAN YANG JATUH DENGAN BEBANNYA TANPA DIBANTU

“Apabila engkau melihat keledai atau lembu saudaramu rebah di jalan, janganlah pura-pura tidak tahu. Engkau harus benar-benar menolong saudaramu itu untuk membangunkannya.” (Ulangan 22:4)

BAGIAN KE-6 : TENTANG ORANG MISKIN DAN YANG KURANG BERUNTUNG

PERINTAH KE 40: TIDAK MENINDAS JANDA DAN ANAK YATIM

“Kamu tidak boleh merendahkan seorang janda dan anak yatim.” (Keluaran 22:22)

PERINTAH KE 41: TIDAK MENYABIT LADANG HABIS-HABISAN

“Dan di dalam penuaian hasil panen ladangmu, janganlah engkau menuai seluruhnya sampai ke pojok ladangmu dan janganlah engkau memungut sisa-sisa hasil panenmu.” (Imamat 19:9)

PERINTAH KE 42: MENINGGALKAN BULIR-BULIR YANG JATUH BAGI ORANG MISKIN

“Dan di dalam penuaian hasil panen ladangmu, janganlah engkau menuai seluruhnya sampai ke pojok ladangmu dan janganlah engkau memungut sisa-sisa hasil panenmu.”
(Imamat 19:9)

PERINTAH KE 43: TIDAK MENGUMPULKAN SISA PENUAIAN, BULIR GANDUM YANG JATUH KE TANAH DI SAAT MENUAI

“Dan di dalam penuaian hasil panen ladangmu, janganlah engkau menuai seluruhnya sampai ke pojok ladangmu dan janganlah engkau memungut sisa-sisa hasil panenmu.”
(Imamat 19:9)

PERINTAH KE 44: MENINGGALKAN SISA PENUAIAN BAGI ORANG MISKIN

“Dan di dalam penuaian hasil panen ladangmu, janganlah engkau menuai seluruhnya sampai ke pojok ladangmu dan janganlah engkau memungut sisa-sisa hasil panenmu.”
(Imamat 19:9)

PERINTAH KE 45: TIDAK MENGUMPULKAN “OLLOT” (BERKAS TIDAK DIPAKAI) DARI KEBUN ANGGUR

“Janganlah mengumpulkan sisa-sisa hasil panen kebun anggurmu, dan janganlah memungut buah anggur yang berjatuhan di kebunmu, melainkan haruslah engkau menyisakannya bagi orang miskin dan bagi pengembara. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:10)

PERINTAH KE 46: MENINGGALKAN “OLLOT” (BERKAS TIDAK DIPAKAI) DARI KEBUN ANGGUR UNTUK ORANG MISKIN

“Janganlah mengumpulkan sisa-sisa hasil panen kebun anggurmu, dan janganlah memungut buah anggur yang berjatuhan di kebunmu, melainkan haruslah engkau menyisakannya bagi orang miskin dan bagi pengembara. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:10)

“Apabila engkau mengumpulkan buah anggur dari kebun anggurmu, janganlah memetikinya sekali lagi. Haruslah itu menjadi bagian orang asing, anak yatim dan janda.” (Ulangan 24:21)

PERINTAH KE 47: TIDAK MENGUMPULKAN “FERET” (SISA BUAH ANGGUR) YANG JATUH KE TANAH

“Janganlah mengumpulkan sisa-sisa hasil panen kebun anggurmumu, dan janganlah memungut buah anggur yang berjatuhan di kebunmu, melainkan haruslah engkau menyisakannya bagi orang miskin dan bagi pengembara. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:10)

PERINTAH KE 48: MENINGGALKAN “FERET” (SISA BUAH ANGGUR) DI KEBUN UNTUK ORANG MISKIN

“Janganlah mengumpulkan sisa-sisa hasil panen kebun anggurmumu, dan janganlah memungut buah anggur yang berjatuhan di kebunmu, melainkan haruslah engkau menyisakannya bagi orang miskin dan bagi pengembara. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:10)

PERINTAH KE 49: TIDAK KEMBALI MENGAMBIL BERKAS TUAIAN YANG KELUPAAN

“Apabila engkau menuai di ladangmu, dan melupakan seberkas di ladang, janganlah engkau kembali untuk mengambilnya. Haruslah itu menjadi bagian orang asing, anak yatim dan janda supaya YAHWEH, Elohimmu, memberkati engkau di dalam segala usahamu.” (Ulangan 24:19)

PERINTAH KE 50: MEMBIARKAN BERKAS TUAIAN DI LADANG BAGI ORANG MISKIN

“Apabila engkau menuai di ladangmu, dan melupakan seberkas di ladang, janganlah engkau kembali untuk mengambilnya. Haruslah itu menjadi bagian orang asing, anak yatim dan janda supaya YAHWEH, Elohimmu, memberkati engkau di dalam segala usahamu. Apabila engkau memetik buah pohon zaitunmu, janganlah memeriksa lagi dahan di belakangmu. Haruslah itu menjadi bagian orang asing, anak yatim dan janda.” (Ulangan 24:19-20)

PERINTAH KE 51: TIDAK BERDIAM DIRI DARI PEMELIHARAAN ORANG MISKIN DAN MEMBERIKAN APA YANG MEREKA PERLUKAN

“Jika ada seorang miskin di antaramu, yaitu salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh YAHWEH, Elohimmu, maka janganlah mengeraskan hatimu, ataupun menggenggamkan tangan terhadap saudaramu yang miskin itu.” (Ulangan 15:7)

PERINTAH KE 52: MEMBERIKAN KASIH SAYANG KEPADA KEPERLUAN SESEORANG

“Sebab, orang-orang miskin akan selalu ada di dalam negeri itu. Itulah sebabnya aku memerintahkan engkau dengan mengatakan, "Engkau harus membuka tanganmu lebar-lebar bagi saudaramu yang miskin dan yang berkekurangan di negerimu.” (Ulangan 15:11)

BAGIAN KE-7 : TENTANG PERLAKUAN KEPADA BANGSA NON YAHUDI (BANGSA ASING)

PERINTAH KE 53: MENGASIHI ORANG ASING

“Kamu harus menunjukkan kasihmu kepada orang asing karena kamu pun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir.” (Ulangan 10:19)

PERINTAH KE 54: TIDAK BERBUAT SALAH KEPADA ORANG ASING DALAM PERCAKAPAN

“Dan engkau tidak boleh bersikap kejam pada orang asing, dan tidak boleh menindasnya karena kamu pun pernah menjadi orang asing di tanah Mesir.” (Keluaran 22:21)

PERINTAH KE 55: TIDAK BERBUAT SALAH KEPADA ORANG ASING DALAM MEMBELI ATAU MENJUAL

“Dan engkau tidak boleh bersikap kejam pada orang asing, dan tidak boleh menindasnya karena kamu pun pernah menjadi orang asing di tanah Mesir.” (Keluaran 22:21)

PERINTAH KE 56: TIDAK MENIKAH DENGAN ORANG ASING

“Janganlah engkau berbesan dengan mereka, anak perempuanmu janganlah engkau berikan kepada anak laki-lakinya dan anak perempuannya janganlah engkau ambil bagi anak laki-lakimu.” (Ulangan 7:3)

PERINTAH KE 57: MENAGIH HUTANG KEPADA ORANG ASING

“Engkau boleh menagih dari seorang asing, tetapi engkau harus membebaskan piutang kepada saudaramu.” (Ulangan 15:3)

PERINTAH KE 58: MEMBERI PINJAMAN KEPADA ORANG ASING PLUS BUNGA

“Engkau boleh meminjamkan dengan bunga kepada orang asing, tetapi terhadap saudaramu janganlah memungut bunga supaya YAHWEH, Elohimmu, memberkati engkau

dalam semua usahamu di negeri yang engkau masuki untuk memilikinya.” (Ulangan 23:20)

BAGIAN KE-8 : TENTANG PERNIKAHAN, PERCERAIAN DAN KELUARGA

PERINTAH KE 59: MENGHORMATI AYAH IBU

“Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di negeri yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu.” (Keluaran 20:12)

PERINTAH KE 60: TIDAK MEMUKUL AYAH IBU

“Ia yang memukul ayahnya atau ibunya, pastilah dihukum mati.” (Keluaran 21:15)

PERINTAH KE 61: TIDAK MENGUTUK AYAH IBU

“Ia yang mengutuk ayahnya atau ibunya, pastilah dihukum mati.” (Keluaran 21:17)

PERINTAH KE 62: MENYEGANI AYAH IBU

“Setiap orang di antara kamu haruslah menghormati ibunya dan ayahnya, dan kamu harus memelihara Sabat-sabat-Ku. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:3)

PERINTAH KE 63: BERANAK CUCU DAN BERTAMBAH BANYAK

“Elohim memberkati mereka, Elohim berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah dan bertambah banyaklah, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan di laut dan atas burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” (Kejadian 1:28)

PERINTAH KE 64: SEORANG YANG DIKEBIRI (SIDA-SIDA) TIDAK BOLEH MENIKAHI ANAK PEREMPUAN ISRAEL

“Orang yang hancur buah pelirnya, atau terpotong kemaluannya, tidak boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH.” (Ulangan 23:1)

PERINTAH KE 65: SEORANG “MAMZER” (ANAK HARAM) TIDAK BOLEH MENIKAHI ANAK PEREMPUAN ISRAEL

“Seorang anak haram tidak boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH, bahkan hingga ke generasi yang kesepuluh darinya tidak boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH sampai selamanya.” (Ulangan 23:2)

PERINTAH KE 66: SEORANG AMON ATAU MOAB TIDAK BOLEH MENIKAHI ANAK PEREMPUAN ISRAEL

“Seorang Amon atau seorang Moab tidak boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH, bahkan hingga ke generasi kesepuluh dari mereka tidak boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH sampai selamanya.” (Ulangan 23:3)

PERINTAH KE 67: TIDAK MENGELUARKAN KETURUNAN ESAU DARI KOMUNITAS ISRAEL SELAMA TIGA GENERASI

“Engkau tidak boleh menghina orang Edom karena dia saudaramu. Engkau tidak boleh merendahkan seorang Mesir, karena dahulu engkau adalah orang asing di negerinya, anak-anak yang dilahirkan bagi mereka pada generasi ketiga, boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH.” (Ulangan 23:7-8)

PERINTAH KE 68: TIDAK MENGELUARKAN KETURUNAN EDOM DARI KOMUNITAS ISRAEL SELAMA TIGA GENERASI

“Engkau tidak boleh menghina orang Edom karena dia saudaramu. Engkau tidak boleh merendahkan seorang Mesir, karena dahulu engkau adalah orang asing di negerinya, anak-anak yang dilahirkan bagi mereka pada generasi ketiga, boleh masuk ke dalam jemaat YAHWEH.” (Ulangan 23:7-8)

PERINTAH KE 69: TIDAK BOLEH ADA PELACURAN DI ISRAEL

“Janganlah ada yang menjadi pelacur bakti dari antara anak-anak perempuan Israel ataupun menjadi semburit bakti dari antara anak laki-laki Israel.” (Ulangan 23:17)

PERINTAH KE 70: MENGAMBIL ISTRI MELALUI “KIDDUSYIN” (PERTUNANGAN), SAKRAMEN PERNIKAHAN

“Ketika seorang pria mengambil seorang wanita dan menikahinya, bila kemudian dia tidak menyukainya lagi karena dia menemukan padanya hal yang memalukan; lalu ia menulis surat cerai baginya, dan memberikannya ke tangan wanita itu, lalu mengusir wanita itu dari rumahnya.” (Ulangan 24:1)

PERINTAH KE 71: SEORANG SUAMI YANG BARU MENIKAH HARUS MENYUKAKAN ISTRINYA SELAMA SETAHUN

“Ketika seorang pria baru saja mengambil istri, dia tidak boleh pergi berperang, dan tidak boleh ditugaskan hal apa pun. Ia bebas berada di rumahnya selama satu tahun dan benar-benar menyukakan hati wanita yang diambil sebagai istrinya itu.” (Ulangan 24:5)

PERINTAH KE 72: SEORANG MEMPELAI DIBEBAS- TUGASKAN SELAMA SETAHUN PENUH DARI TUGAS- TUGAS UMUM

“Ketika seorang pria baru saja mengambil istri, dia tidak boleh pergi berperang, dan tidak boleh ditugaskan hal apa pun. Ia bebas berada di rumahnya selama satu tahun dan benar-benar menyukakan hati wanita yang diambil sebagai istrinya itu.” (Ulangan 24:5)

PERINTAH KE 73: TIDAK BOLEH MENGURANGI MAKANAN, PAKAIAN DAN PERSETUBUHAN DENGAN SEORANG ISTRI

“Jika ia mengambil baginya istri yang lain; makanannya, pakaiannya, dan tugasnya dalam pernikahan, tidak boleh dikurangi oleh suaminya.” (Keluaran 21:10)

PERINTAH KE 74: SEORANG WANITA YANG BERZINAH HARUS DIHADAPKAN DENGAN YANG DIATUR OLEH TORAH

“Atau jika roh cemburu menguasai suaminya, dan ia cemburu terhadap istrinya, maka ia harus membuat wanita itu berdiri di hadapan YAHWEH, lalu imam haruslah melaksanakan seluruh Taurat ini kepadanya.” (Bilangan 5:30)

PERINTAH KE 75: SESEORANG YANG MEMBUSUKKAN NAMA ISTRINYA HARUS TINGGAL DENGAN ISTRINYA SELAMA HIDUPNYA

“Dan mereka harus mendenda dia seratus keping perak, dan memberikannya kepada ayah gadis itu, karena dia telah membawa nama buruk terhadap perawan Israel. Dan ia harus menjadi istrinya; dan pria itu tidak boleh menceraikannya selama hidupnya.” (Ulangan 22:19)

PERINTAH KE 76: SEORANG PRIA TIDAK BOLEH MENCERAIKAN ISTRINYA ATAS LAPORAN KEJAHATAN YANG DIBUAT PRIA TADI

“Dan mereka harus mendenda dia seratus keping perak, dan memberikannya kepada ayah gadis itu, karena dia telah membawa nama buruk terhadap perawan Israel. Dan ia harus menjadi istrinya; dan pria itu tidak boleh menceraikannya selama hidupnya.” (Ulangan 22:19)

PERINTAH KE 77: BERCEAI DENGAN DOKUMEN YANG RESMI (SEFER KERITUT = BUKU PERCERAIAN)

“Ketika seorang pria mengambil seorang wanita dan menikahinya, bila kemudian dia tidak menyukainya lagi karena dia menemukan padanya hal yang memalukan; lalu ia menulis surat cerai baginya, dan memberikannya ke

tangan wanita itu, lalu mengusir wanita itu dari rumahnya.”
(Ulangan 24:1)

PERINTAH KE 78: SESEORANG YANG SUDAH MENCERAIKAN ISTRINYA, TIDAK BOLEH MENIKAHINYA KEMBALI, JIKA MANTAN ISTRINYA SUDAH MENIKAH DENGAN LELAKI LAIN

“Maka suaminya yang pertama yang telah menceraikannya, tidak boleh mengambilnya kembali dan menjadikannya istri, setelah wanita itu dicemarkan. Sebab hal itu adalah kekejian di hadapan YAHWEH. Dan janganlah engkau mendatangkan dosa atas negeri yang akan diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusaka.” (Ulangan 24:4)

PERINTAH KE 79: SEORANG JANDA TANPA ANAK YANG DITINGGAL MATI SUAMINYA TIDAK BOLEH MENIKAH DENGAN ORANG KECUALI SAUDARA MANTAN SUAMINYA

“Apabila orang-orang yang bersaudara tinggal bersama dan seorang dari mereka mati dan tidak memiliki anak laki-laki, maka janganlah istri orang yang mati itu pergi menikah dengan orang asing, tetapi iparnya lah yang harus pergi menikahi dia dan mengambilnya menjadi istrinya dan dengan demikian melaksanakan kewajiban pernikahan ipar.”
(Ulangan 25:5)

PERINTAH KE 80: MENIKAHI JANDA SAUDARA LELAKI YANG MENINGGAL TANPA ANAK

“Apabila orang-orang yang bersaudara tinggal bersama dan seorang dari mereka mati dan tidak memiliki anak laki-laki, maka janganlah istri orang yang mati itu pergi menikah dengan orang asing, tetapi iparnya lah yang harus pergi menikahi dia dan mengambilnya menjadi istrinya dan dengan demikian melaksanakan kewajiban pernikahan ipar.” (Ulangan 25:5)

PERINTAH KE 81: JANDA HARUS MELEPAS ABANG IPARNYA JIKA YANG BERSANGKUTAN MENOLAK MENGAWININYA

“Tetapi jika orang itu tidak mau mengambil istri saudaranya itu, maka haruslah istri saudaranya itu pergi ke pintu gerbang, kepada tua-tua serta berkata: Iparku menolak menegakkan nama saudaranya di antara orang Israel; ia tidak bersedia melaksanakan kewajiban pernikahan ipar denganku. Maka tua-tua kota harus memanggil orang itu dan berbicara dengannya. Dan jika dia tetap berpendirian dan berkata: Aku tidak mau mengambilnya sebagai istri. Maka haruslah istri saudaranya itu datang kepadanya di hadapan tua-tua, dan haruslah dia menanggalkan kasut orang itu dari kakinya, meludahi mukanya, dan berkata: Beginilah harus dilakukan kepada orang yang tidak mau memberi keturunan kepada saudaranya.” (Ulangan 25:7-9)

BAGIAN KE-9 : TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL YANG TERLARANG

PERINTAH KE 82: TIDAK MEMANJAKAN KERABAT DEKAT SEPERTI MENCIUM, MEMELUK, MAIN MATA, DAN LAIN-LAIN YANG AKAN MENYEBABKAN INSES (HUBUNGAN SEDARAH)

“Tidak seorang pun di antaramu boleh mendekati kerabat keluarganya untuk menyingkapkan ketelanjangan; Akulah YAHWEH.” (Imamat 18:6)

PERINTAH KE 83: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN IBU SENDIRI

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat ayahmu dan aurat ibumu; ia adalah ibumu, engkau seharusnya tidak menyingkapkan auratnya.” (Imamat 18:7)

PERINTAH KE 84: TIDAK MELAKUKAN SODOMI DENGAN AYAH SENDIRI

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat ayahmu dan aurat ibumu; ia adalah ibumu, engkau seharusnya tidak menyingkapkan auratnya.” (Imamat 18:7)

“Engkau tidak boleh berbaring dengan seorang laki-laki, seperti layaknya berbaring dengan wanita; itu adalah suatu kejijikan.” (Imamat 18:22)

PERINTAH KE 85: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ISTRI AYAHNYA

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat istri ayahmu, karena itu adalah aurat ayahmu.” (Imamat 18:8)

PERINTAH KE 86: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN SAUDARA PEREMPUAN SENDIRI

“Aurat saudara perempuanmu, yakni anak perempuan ayahmu atau anak perempuan ibumu, baik yang lahir di rumah maupun yang lahir di luar, tidak boleh engkau singkapkan auratnya.” (Imamat 18:9)

PERINTAH KE 87: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI ISTRI AYAHNYA (SAUDARA PEREMPUAN)

“Aurat saudara perempuanmu, yakni anak perempuan ayahmu atau anak perempuan ibumu, baik yang lahir di rumah maupun yang lahir di luar, tidak boleh engkau singkapkan auratnya.” (Imamat 18:9)

PERINTAH KE 88: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI ANAK LELAKI SENDIRI (CUCU PEREMPUAN)

“Aurat anak perempuan dari anak laki-lakimu atau anak perempuan dari anak perempuanmu, engkau seharusnya tidak menyingkapkan auratnya, sebab, itu adalah auratmu.”
(Imamat 18:10)

PERINTAH KE 89: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI ANAK PEREMPUAN SENDIRI (CUCU PEREMPUAN)

“Aurat anak perempuan dari anak laki-lakimu atau anak perempuan dari anak perempuanmu, engkau seharusnya tidak menyingkapkan auratnya, sebab, itu adalah auratmu.”
(Imamat 18:10)

PERINTAH KE 90: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN SENDIRI

Keterangan: Tidak ditulis dalam hukum Taurat, tetapi ditafsirkan dari perintah-perintah yang ada

PERINTAH KE 91: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN SAUDARA PEREMPUAN DARI AYAHNYA (TANTE)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat saudara perempuan ayahmu, karena ia adalah kerabat ayahmu.” (Imamat 18:12)

PERINTAH KE 92: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN SAUDARA PEREMPUAN DARI IBU (TANTE)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat saudara perempuan ibumu, karena ia adalah kerabat ibumu.” (Imamat 18:13)

PERINTAH KE 93: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ISTRI DARI SAUDARA LELAKI AYAH

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat saudara laki-laki ayahmu, dan engkau tidak boleh menghampiri istrinya, karena ia adalah bibimu.” (Imamat 18:14)

PERINTAH KE 94: TIDAK MELAKUKAN SODOMI DENGAN SAUDARA LELAKI AYAH (OM)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat saudara laki-laki ayahmu, dan engkau tidak boleh menghampiri istrinya, karena ia adalah bibimu.” (Imamat 18:14)

“Engkau tidak boleh berbaring dengan seorang laki-laki, seperti layaknya berbaring dengan wanita; itu adalah suatu kejijikan.” (Imamat 18:22)

PERINTAH KE 95: TIDAK MELAKUKAN INSES DRNGAN ISTRI DARI ANAK LELAKI (MENANTU PEREMPUAN)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat menantu perempuanmu, karena ia adalah istri anak laki-lakimu, engkau tidak boleh menyingkapkan auratnya.” (Imamat 18:15)

PERINTAH KE 96: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ISTRI DARI SAUDARA LELAKI (IPAR)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat istri saudara laki-lakimu, karena itu adalah aurat saudara laki-lakimu.” (Imamat 18:16)

PERINTAH KE 97: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI ISTRI (KERABAT ISTRI)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat seorang wanita dan anak perempuannya, juga tidak boleh mengambil anak perempuan dari anak laki-lakinya atau anak perempuan dari anak perempuannya untuk menyingkapkan auratnya, sebab

mereka adalah kerabat, dan itu adalah suatu ketidaksenonohan.” (Imamat 18:17)

PERINTAH KE 98: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA LELAKI (KERABAT ISTRI)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat seorang wanita dan anak perempuannya, juga tidak boleh mengambil anak perempuan dari anak laki-lakinya atau anak perempuan dari anak perempuannya untuk menyingkapkan auratnya, sebab mereka adalah kerabat, dan itu adalah suatu ketidaksenonohan.” (Imamat 18:17)

PERINTAH KE 99: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA PEREMPUAN (KERABAT ISTRI)

“Engkau tidak boleh menyingkapkan aurat seorang wanita dan anak perempuannya, juga tidak boleh mengambil anak perempuan dari anak laki-lakinya atau anak perempuan dari anak perempuannya untuk menyingkapkan auratnya, sebab mereka adalah kerabat, dan itu adalah suatu ketidaksenonohan.” (Imamat 18:17)

PERINTAH KE 100: TIDAK MELAKUKAN INSES DENGAN SAUDARA PEREMPUAN DARI ISTRI (IPAR PEREMPUAN)

“Engkau tidak boleh mengambil seorang wanita sebagai madu terhadap saudara perempuannya, untuk menyingkapkan auratnya bersamanya dalam hidupnya.” (Imamat 18:18)

PERINTAH KE-101: TIDAK BERHUBUNGAN SEKS DENGAN WANITA DALAM KEADAAN HAID

“Dan terhadap seorang wanita pada masa haid, engkau tidak boleh menjamah kenajisannya dengan menyingkapkan auratnya.” (Imamat 18:19)

PERINTAH KE-102: TIDAK BERHUBUNGAN SEKS DENGAN ISTRI ORANG LAIN

“Dan terhadap istri sesamamu, engkau tidak boleh memberikan benih air manimu, sehingga engkau menjadi najis dengannya.” (Imamat 18:20)

PERINTAH KE-103: TIDAK MELAKUKAN SODOMI DENGAN LAKI-LAKI (GAY)

“Engkau tidak boleh berbaring dengan seorang laki-laki, seperti layaknya berbaring dengan wanita; itu adalah suatu kejijikan.” (Imamat 18:22)

PERINTAH KE-104 : TIDAK BERHUBUNGAN SEKS DENGAN HEWAN

“Dan engkau tidak boleh melakukan persetubuhanmu dengan hewan apa pun sehingga menjadi najis dengannya, dan seorang wanita tidak boleh bersiap di depan hewan apa pun untuk berbaring dengannya, itu adalah sesuatu kekejian.” (Imamat 18:23)

PERINTAH KE-105: WANITA TIDAK BOLEH BERHUBUNGAN SEKS DENGAN HEWAN

“Dan engkau tidak boleh melakukan persetubuhanmu dengan hewan apa pun sehingga menjadi najis dengannya, dan seorang wanita tidak boleh bersiap di depan hewan apa pun untuk berbaring dengannya, itu adalah sesuatu kekejian.” (Imamat 18:23)

PERINTAH KE-106: TIDAK MENGEBIRI YANG JANTAN DARI SETIAP JENIS, TIDAK MANUSIA, TIDAK PULA BINATANG LOKAL ATAU BINATANG BUAS, TIDAK PULA UNGGAS

“Dan yang memar, dikebiri, dikembungkan, dan yang dikerat, kamu tidak boleh mempersembahkannya kepada YAHWEH, dan kamu tidak boleh melakukannya di negerimu.” (Imamat 22:24)

BAGIAN KE-10 : TENTANG MASA (PERAYAAN) DAN MUSIM

PERINTAH KE 107: BULAN BARU HARUS DINYATAKAN KUDUS, BULAN-BULAN DAN TAHUN-TAHUN HARUS DIHITUNG OLEH MAJELIS TERTINGGI SAJA

“Bulan ini akan menjadi permulaan dari bulan-bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu di setiap tahun.” (Keluaran 12:2)

PERINTAH KE 108: TIDAK BOLEH BEPERGIAN PADA HARI SABAT KELUAR DARI BATAS KEDIAMAN MASING-MASING

“Lihatlah karena YAHWEH telah memberikan padamu sabat, maka pada hari keenam Dia memberikan kepadamu roti untuk dua hari. Tinggallah di tempatmu masing-masing, biarlah tidak seorang pun keluar dari tempatnya pada hari ketujuh itu.” (Keluaran 16:29)

PERINTAH KE 109: MENGUDUSKAN HARI SABAT

“Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat.” (Keluaran 20:8)

PERINTAH KE 110: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI SABAT

“Tetapi hari ketujuh adalah sabat bagi YAHWEH, Elohimmu; janganlah melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, hambamu yang laki-laki, atau hambamu yang perempuan, atau ternakmu, ataupun orang asing yang ada di dalam tempat kediamanmu.” (Keluaran 20:10)

PERINTAH KE 111: BERISTIRAHAT PADA HARI SABAT

“Enam hari lamanya engkau harus melakukan pekerjaanmu, dan pada hari yang ketujuh haruslah engkau berhenti agar lembumu dan keledaimu dapat beristirahat, dan anak dari wanita pelayanmu dan orang asing dapat menyegarkan diri.” (Keluaran 23:12)

PERINTAH KE 112: MEMPERINGATI HARI-HARI RAYA: PASKAH (PESACH), PENTAKOSTA (SHAVUOT) DAN PONDOK DAUN (SUKKOT)

“Tiga kali dalam setahun engkau harus mengadakan perayaan bagi-Ku.” (Keluaran 23:14)

PERINTAH KE 113: BERSUKACITA PADA HARI-HARI RAYA

“Haruslah engkau bersukaria pada hari rayamu, engkau dan anak-anakmu, dan hambamu laki-laki dan wanita, orang Lewi, pengembara, anak yatim, dan janda, yang ada di dalam tempatmu.” (Ulangan 16:14)

PERINTAH KE 114: HADIR DI RUANG KUDUS PADA HARI-HARI RAYA

“Tiga kali dalam setahun setiap laki-laki di antaramu harus menghadap YAHWEH, Elohimmu, di tempat yang akan dipilih-Nya, yaitu pada hari raya Roti Tidak Beragi, pada hari raya Tujuh Minggu, dan pada hari raya Pondok Daun. Namun dia tidak boleh menghadap YAHWEH dengan tangan hampa.” (Ulangan 16:16)

PERINTAH KE 115: MEMBUANG “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) PADA MALAM PASKAH

“Tujuh hari lamanya kamu harus makan roti tidak beragi. Bahkan, pada hari pertama kamu harus menyingkirkan ragi dari rumahmu. Sebab setiap orang yang memakan apa yang beragi dari hari pertama sampai hari ketujuh, orang itu harus dilenyapkan dari Israel.” (Keluaran 12:15)

PERINTAH KE 116: BERISTIRAHAT PADA HARI PERTAMA PASKAH

“Pada hari pertama akan ada pertemuan kudus, juga pada hari ketujuh akan ada pertemuan kudus bagimu. Janganlah melakukan pekerjaan apa pun pada hari-hari itu, kecuali mempersiapkan makanan untuk setiap orang, hanya itu yang boleh kamu lakukan.” (Keluaran 12:16)

“Pada hari pertama, pertemuan kudus harus menjadi milikmu; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan berat apa pun.” (Imamat 23:7)

PERINTAH KE 117: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI PERTAMA PASKAH

“Pada hari pertama akan ada pertemuan kudus, juga pada hari ketujuh akan ada pertemuan kudus bagimu. Janganlah melakukan pekerjaan apa pun pada hari-hari itu, kecuali mempersiapkan makanan untuk setiap orang, hanya itu yang boleh kamu lakukan.” (Keluaran 12:16)

PERINTAH KE 118: BERISTIRAHAT PADA HARI KETUJUH PASKAH

“Pada hari pertama akan ada pertemuan kudus, juga pada hari ketujuh akan ada pertemuan kudus bagimu. Janganlah melakukan pekerjaan apa pun pada hari-hari itu, kecuali

mempersiapkan makanan untuk setiap orang, hanya itu yang boleh kamu lakukan.” (Keluaran 12:16)

PERINTAH KE 119: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI KETUJUH PASKAH

“Pada hari pertama akan ada pertemuan kudus, juga pada hari ketujuh akan ada pertemuan kudus bagimu. Janganlah melakukan pekerjaan apa pun pada hari-hari itu, kecuali mempersiapkan makanan untuk setiap orang, hanya itu yang boleh kamu lakukan.” (Keluaran 12:16)

PERINTAH KE 120: MEMAKAN ROTI TIDAK BERAGI (MATZAH) PADA MALAM TANGGAL 14 NISAN (MALAM PERTAMA PASKAH)

“Pada bulan pertama, pada hari keempat belas bulan itu, pada waktu petang, kamu harus makan roti tidak beragi, sampai hari kedua puluh satu bulan itu, pada waktu petang.” (Keluaran 12:18)

PERINTAH KE 121: TIDAK MEMAKAN “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) SELAMA 7 HARI (SELAMA MASA PASKAH)

“Tujuh hari tidak boleh ada ragi yang ditemukan di dalam rumahmu. Sebab setiap orang yang memakan apa pun yang

beragi, bahkan nyawanya harus dilenyapkan dari antara jemaat Israel, entah ia seorang asing ataupun ia lahir di negeri itu.” (Keluaran 12:19)

PERINTAH KE 122: TIDAK MEMAKAN SESUATU YANG MENGANDUNG “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) SELAMA MASA PASKAH

“Kamu akan makan yang tidak beragi. Di semua tempat tinggalmu kamu harus makan roti tidak beragi.” (Keluaran 12:20)

PERINTAH KE 123: TIDAK MEMAKAN SESUATU PUN YANG MENGANDUNG “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) PADA MASA PASKAH

“Lalu Musa berkata kepada umat itu, “Peringatilah hari ini, saat kamu keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan, karena oleh kekuatan tangan YAHWEH kamu telah dibawa ke luar dari tempat ini; karena itu tidak boleh ada yang makan roti yang beragi.” (Keluaran 13:3)

PERINTAH KE 124: MAKAN ROTI TIDAK BERAGI SELAMA 7 HARI, MAKANAN YANG MENGANDUNG “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) TIDAK BOLEH TERLIHAT PADA MASA PASKAH

“Roti yang tidak beragi harus dimakan tujuh hari, dan apa yang beragi tidak boleh kelihatan padamu, bahkan ragi tidak boleh kelihatan di seluruh daerahmu.” (Keluaran 13:7)

PERINTAH KE 125: MEMBERITAHUKAN KEPADA ANAK LAKI-LAKI: IBADAH PASKAH ADALAH PERINGATAN APA YANG TELAH DIBUAT TUHAN KEPADA BANI ISRAEL SAAT KELUAR DARI MESIR

“Engkau harus menunjukkan kepada anakmu pada hari itu, dengan mengatakan: Ibadah ini dilakukan karena mengingat apa yang telah diperbuat YAHWEH kepadaku ketika aku keluar dari Mesir.” (Keluaran 13:8)

PERINTAH KE 126: TIDAK MEMAKAN “KHAMETS” (SESUATU YANG BERAGI) SESUDAH PERTENGAHAN HARI PADA TANGGAL 14 NISAN

“Engkau tidak boleh makan sesuatu yang beragi bersamanya. Tujuh hari lamanya engkau harus makan roti yang tidak beragi besertanya, yaitu roti penderitaan. Sebab, engkau keluar dari tanah Mesir dengan terburu-buru,

supaya seumur hidupmu engkau teringat akan hari kamu keluar dari tanah Mesir.” (Ulangan 16:3)

PERINTAH KE 127: MENGHITUNG 49 HARI (TUJUH MINGGU) DARI SAAT MEMOTONG “OMER” (BERKAS UNJUKAN)

“Haruslah kamu menghitung bagimu dari hari setelah Sabat, yaitu hari kedatanganmu membawa berkas persembahan ayunan, haruslah itu genap tujuh pekan.” (Imamat 23:15)

PERINTAH KE 128: BERISTIRAHAT PADA HARI “SHAVOUT” (HARI RAYA PENTAKOSTA)

“Pada hari yang sama, kamu harus mengumumkan pertemuan kudus, dan haruslah itu menjadi milikmu. Kamu tidak boleh melakukan pekerjaan berat apa pun. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:21)

PERINTAH KE 129: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA “SHAVOUT” (HARI RAYA PENTAKOSTA, HARI RAYA TUJUH MINGGU)

“Pada hari yang sama, kamu harus mengumumkan pertemuan kudus, dan haruslah itu menjadi milikmu. Kamu tidak boleh melakukan pekerjaan berat apa pun. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:21)

PERINTAH KE 130: BERISTIRAHAT PADA HARI “ROSH HASANAH” (HARI PENIUPAN SERUNAI)

“Berbicaralah kepada bani Israel, dengan mengatakan: Dalam bulan ketujuh, pada tanggal satu bulan itu, haruslah itu menjadi Sabat bagimu, suatu peringatan meniupan nafiri, suatu pertemuan kudus.” (Imamat 23:24)

PERINTAH KE 131: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI “ROSH HASANAH” (HARI PENIUPAN SERUNAI)

“Berbicaralah kepada bani Israel, dengan mengatakan: Dalam bulan ketujuh, pada tanggal satu bulan itu, haruslah itu menjadi Sabat bagimu, suatu peringatan meniupan nafiri, suatu pertemuan kudus.” (Imamat 23:24)

PERINTAH KE 132: MENDENGAR SUARA NAFIRI PADA HARI “ROSH HASANAH” (HARI PENIUPAN SERUNAI / TAHUN BARU YAHUDI)

“Pada bulan ketujuh, di hari pertama bulan itu, haruslah diadakan pertemuan kudus bagimu, janganlah melakukan semua pekerjaan yang biasa dilakukan seorang pekerja. Itu adalah hari meniupan nafiri bagimu.” (Bilangan 29:1)

PERINTAH KE 133: BERPUASA PADA HARI RAYA “YOM KIPPUR” (HARI RAYA PENDAMAIAN)

“Demikian pula, pada tanggal sepuluh pada bulan ketujuh, itulah hari pendamaian; haruslah itu menjadi pertemuan kudus bagimu, dan kamu harus merendahkan dirimu, dan mempersembahkan persembahan api-apian kepada YAHWEH.” (Imamat 23:27)

PERINTAH KE 134: TIDAK MAKAN ATAU MINUM PADA HARI “YOM KIPPUR” (HARI RAYA PENDAMAIAN)

“Sebab setiap orang yang tidak merendahkan dirinya pada hari itu, ia harus dilenyapkan dari bangsanya.” (Imamat 23:29)

PERINTAH KE 135: TIDAK BEKERJA PADA HARI “YOM KIPPUR” (HARI RAYA PENDAMAIAN)

“Kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun; ini adalah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:31)

PERINTAH KE 136: BERISTIRAHAT PADA HARI “YOM KIPPUR” (HARI RAYA PENDAMAIAN)

“Itulah Sabat perhentian bagimu dan kamu harus merendahkan dirimu pada tanggal sembilan bulan itu pada petang hari; dari petang hingga petang, kamu harus merayakan Sabatmu.” (Imamat 23:32)

PERINTAH KE 137: BERISTIRAHAT PADA HARI PERTAMA “SUKKOT” (HARI RAYA PONDOK DAUN)

“Pada hari pertama, adalah pertemuan kudus; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun.” (Imamat 23:35)

PERINTAH KE 138: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI PERTAMA “SUKKOT” (HARI RAYA PONDOK DAUN)

“Pada hari pertama, adalah pertemuan kudus; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun.” (Imamat 23:35)

PERINTAH KE 139: BERISTIRAHAT PADA HARI KEDELAPAN “SUKKOT” (SHEMINI ATZERET = PERKUMPULAN KEDELAPAN)

“Tujuh hari lamanya kamu harus mempersembahkan persembahan api-apian kepada YAHWEH. Pada hari kedelapan, harus menjadi pertemuan kudus bagimu, dan

kamu harus mempersembahkan persembahan api-apian bagi YAHWEH. Itulah suatu perayaan perkumpulan; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun.” (Imamat 23:36)

PERINTAH KE 140: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN PADA HARI KEDELAPAN “SUKKOT” (SHEMINI ATZERET = PERKUMPULAN KEDELAPAN)

“Tujuh hari lamanya kamu harus mempersembahkan persembahan api-apian kepada YAHWEH. Pada hari kedelapan, harus menjadi pertemuan kudus bagimu, dan kamu harus mempersembahkan persembahan api-apian bagi YAHWEH. Itulah suatu perayaan perkumpulan; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun.” (Imamat 23:36)

PERINTAH KE 141: MENGAMBIL SEBATANG DAHAN POHON KURMA DAN TIGA BATANG POHON LAINNYA SELAMA “SUKKOT” (HARI RAYA PONDOK DAUN)

“Dan pada hari pertama kamu harus mengambil bagimu buah pohon-pohon yang elok, pelepah pohon-pohon palem, ranting pohon-pohon yang rimbun, dan ilalang dari aliran-aliran sungai, dan kamu harus bersukacita di hadapan YAHWEH, Elohimmu, tujuh hari lamanya.” (Imamat 23:40)

PERINTAH KE 142: BERDIAM DI DALAM PONDOK-PONDOK DAUN TUJUH HARI SELAMA “SUKKOT” (HARI RAYA PONDOK DAUN)

“Kamu harus tinggal di dalam pondok-pondok daun selama tujuh hari. Semua orang Israel asli harus tinggal di dalam pondok-pondok daun.” (Imamat 23:42)

BAGIAN KE 11 : TENTANG MAKANAN DAN MINUMAN

PERINTAH KE 143: MENANDAI TERNAK YANG HALAL DAN YANG HARAM

“Berbicaralah kepada bani Israel dengan mengatakan: Inilah binatang yang boleh kamu makan dari segala hewan yang ada di bumi.” (Imamat 11:2)

PERINTAH KE 144: TIDAK MEMAKAN BINATANG YANG HARAM

“Hanya dari hewan yang memamah biak atau dari yang berkuku belah itu, kamu tidak boleh memakan: unta, sebab walau ia memamah biak, tetapi tidak berkuku belah, itu najis bagimu.” (Imamat 11:4)

PERINTAH KE 14 : MENANDAI IKAN-IKAN YANG HALAL DAN HARAM

“Dari segala yang ada di dalam air berikut ini, kamu boleh memakannya: setiap yang bersirip atau bersisik di dalam air, di dalam laut dan di dalam sungai, mereka boleh kamu makan.” (Imamat 11:9)

PERINTAH KE 146: TIDAK MEMAKAN IKAN YANG HARAM

“Sungguh, mereka merupakan kejijikan bagimu. Dari dagingnya kamu tidak boleh memakannya dan terhadap bangkainya kamu harus merasa jijik.” (Imamat 11:11)

PERINTAH KE 147: MEMERIKSA CIRI BURUNG UNTUK MEMBEDAKAN YANG HALAL DENGAN YANG HARAM

“Sungguh, mereka merupakan kejijikan bagimu. Dari dagingnya kamu tidak boleh memakannya dan terhadap bangkainya kamu harus merasa jijik.” (Imamat 11:11)

PERINTAH 148: TIDAK MEMAKAN BURUNG YANG HARAM

“Dari antara jenis burung ini, haruslah kamu merasa jijik, mereka tidak boleh dimakan, karena mereka adalah

kejijikan: burung rajawali dan elang berjanggut dan elang hitam.” (Imamat 11:13)

PERINTAH KE 149: MEMERIKSA CIRI-CIRI BELALANG UNTUK MEMBEDAKAN YANG HALAL DENGAN YANG HARAM

“Hanya inilah yang boleh kamu makan dari segala yang berkeriapan yang dapat terbang, yang berjalan pada keempat kakinya, yaitu yang memiliki paha lebih atas daripada kaki-kakinya, sehingga ia dapat melompat di atas tanah.” (Imamat 11:21)

PERINTAH KE 150: TIDAK MEMAKAN CACING YANG DITEMUKAN DI DALAM BUAH

“Semua yang berkeriapan yang merayap di atas bumi adalah kejijikan dan tidak boleh dimakan.” (Imamat 11:41)

PERINTAH KE 151: TIDAK MEMAKAN BINATANG YANG MERAYAP DI ATAS TANAH

“Semua yang berkeriapan yang merayap di atas bumi adalah kejijikan dan tidak boleh dimakan. Semua yang merayap dengan perutnya, dan semua yang berjalan dengan keempat kakinya, hingga semua yang berkaki banyak, termasuk semua yang berkeriapan yang merayap di atas bumi,

janganlah kamu memakannya, karena mereka adalah kejiikan.” (Imamat 11:41-42)

PERINTAH KE 152: TIDAK MEMAKAN BINATANG KECIL DI TANAH (KECOA, TIKUS, DLL)

“Sebab Akulah YAHWEH, Elohimmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu; dan kamu harus menjadi kudus, sebab Aku kudus. Janganlah mencemarkan jiwamu dengan semua yang berkeriapan yang merayap di atas bumi.” (Imamat 11:44)

PERINTAH KE 153: TIDAK MEMAKAN HEWAN YANG MENERIAP DI AIR

“Janganlah kamu mengotori jiwamu dengan segala yang berkeriapan yang merayap, dan janganlah mencemarkan dirimu dengannya, agar kamu tidak dinajiskan olehnya.” (Imamat 11:43)

PERINTAH KE 154: TIDAK MEMAKAN SERANGGA BERSAYAP

“Juga segala hewan mengeriap yang bersayap, itu pun najis bagimu, jangan dimakan.” (Ulangan 14:19)

PERINTAH KE 155: TIDAK MEMAKAN DAGING HEWAN YANG DITERKAM BINATANG BUAS (TEREFAH)

“Dan kamu harus menjadi orang-orang kudus bagi-Ku. Dan janganlah kamu makan daging ternak yang diterkam binatang buas di ladang; haruslah kamu melemparkannya pada anjing.” (Keluaran 22:31)

PERINTAH KE 156: TIDAK MEMAKAN DAGING HEWAN YANG MATI DENGAN SENDIRINYA

“Janganlah kamu makan bangkai apa pun. Tetapi engkau boleh memberikannya kepada pendatang yang tinggal di dalam kotamu, supaya mereka memakannya, atau menjualnya kepada orang asing; sebab, engkau adalah umat yang kudus bagi YAHWEH, Elohimmu. Janganlah engkau memasak anak kambing di dalam air susu induknya.” (Ulangan 14:21)

PERINTAH KE 157: MENYEMBELIH TERNAK MENURUT HUKUM PENYEMBELIHAN (SYEKITAH), JIKA DAGING ITU AKAN DIMAKAN

“Apabila tempat yang dipilih YAHWEH, Elohimmu, untuk menegakkan Nama-Nya di sana, terlalu jauh dari tempatmu, maka engkau boleh mengurbankan dari lembumu dan kambing dombamu yang diberikan YAHWEH kepadamu,

seperti yang kuperintahkan kepadamu, dan engkau boleh memakannya sesuka hatimu di tempatmu.” (Ulangan 12:21)

PERINTAH KE 158: TIDAK MEMAKAN BAGIAN TUBUH (LENGAN, KAKI, SAYAP) TERPISAH DARI HEWAN YANG HIDUP

“Namun, pastikanlah untuk tidak makan darahnya karena darah adalah nyawa, maka janganlah engkau memakan nyawa bersama dagingnya.” (Ulangan 12:23)

PERINTAH KE 159: TIDAK MENYEMBELIH HEWAN DAN ANAKNYA DI HARI YANG SAMA

“Namun kamu tidak boleh menyembelih seekor lembu atau domba bersama anaknya pada hari yang sama.” (Imamat 22:28)

PERINTAH KE 160: TIDAK MENGAMBIL INDUK BURUNG DENGAN ANAK-ANAKNYA

“Apabila engkau mendapati sebuah sarang burung di jalan, di sebatang pohon atau di tanah dengan anak-anaknya atau telur-telurnya, dan induknya sedang melindungi anak-anaknya atau telur-telurnya, maka janganlah engkau mengambil induknya itu bersama anak-anaknya.” (Ulangan 22:6)

PERINTAH KE-161: MELEPASKAN INDUK BURUNG KETIKA MENGAMBIL SARANGNYA

“Apabila engkau mendapati sebuah sarang burung di jalan, di sebatang pohon atau di tanah dengan anak-anaknya atau telur-telurnya, dan induknya sedang melindungi anak-anaknya atau telur-telurnya, maka janganlah engkau mengambil induknya itu bersama anak-anaknya. Engkau harus membiarkan induk itu pergi, sedangkan anak-anaknya boleh engkau ambil, supaya baik keadaanmu dan lanjut umurmu.” (Ulangan 22:6-7)

PERINTAH KE-162: TIDAK MEMAKAN DAGING LEMBU YANG DIRAJAM

“Jika seekor lembu menanduk seorang pria atau wanita sehingga mereka mati; maka lembu itu harus dirajam, dan dagingnya tidak boleh dimakan, tetapi pemilik lembu itu haruslah dibebaskan.” (Keluaran 21:28)

PERINTAH KE-163: TIDAK MEMASAK DAGING DENGAN SUSU

“Yang terbaik dari hasil pertama ladangmu, haruslah engkau bawa ke Bait YAHWEH, Elohimmu. Janganlah mengolah anak kambing dalam susu induknya.” (Keluaran 34:26)

PERINTAH KE-164: TIDAK MAKAN DAGING DENGAN SUSU

“Yang terbaik dari hasil pertama ladangmu, haruslah engkau bawa ke Bait YAHWEH, Elohimmu. Janganlah mengolah anak kambing dalam susu induknya.” (Keluaran 34:26)

PERINTAH KE-165: TIDAK MEMAKAN DAGING SENDI PANGKAL PAHA

“Oleh karena itulah sampai sekarang orang Israel tidak makan urat paha yang ada pada pangkal paha, karena Dia telah memukul pangkal paha Yakub, pada otot pahanya.” (Kejadian 32:32)

PERINTAH KE-166: TIDAK MEMAKAN LEMAK (KHELEV)

“Berbicaralah kepada bani Israel dengan mengatakan: Kamu tidak boleh makan setiap lemak lembu, atau domba, atau kambing.” (Imamat 7:23)

PERINTAH KE-167: TIDAK MEMAKAN DARAH

“Dan di seluruh tempat kediamanmu, kamu tidak boleh makan darah apa saja, baik burung ataupun hewan.” (Imamat 7:26)

PERINTAH KE-168: MENIMBUN DENGAN TANAH DARAH HEWAN DAN UNGGAS YANG DISEMBELIH

“Dan setiap orang dari bani Israel atau dari pengembara yang menumpang di tengah-tengah kamu, yang berburu binatang buruan atau unggas yang boleh dimakan, maka ia harus mencurahkan darahnya dan menimbunnya dengan tanah.” (Imamat 17:13)

PERINTAH KE-169: TIDAK MAKAN DAN MINUM SEPERTI SEORANG PELAHAP ATAU PEMINUM (TIDAK MEMBANGKANG AYAH DAN IBU)

“Dan mereka harus berkata kepada tua-tua kotanya: Anak kami ini keras kepala dan suka memberontak, dia tidak mau mendengar perkataan kami; dia seorang yang rakus dan pemabuk.” (Ulangan 21:20)

BAGIAN KE-12 : TENTANG PRAKTEK BISNIS

PERINTAH KE-170 : TIDAK BERBUAT KESALAHAN DALAM MENJUAL DAN MEMBELI

“Dan apabila kamu menjual sesuatu kepada sesamamu atau membeli dari tangan sesamamu, hendaklah kamu tidak merugikan seorang terhadap saudaranya.” (Imamat 25:14)

PERINTAH KE-171: TIDAK MEMINJAM KEPADA ORANG ISRAEL DENGAN BUNGA

“Engkau tidak boleh memberikan uangmu kepadanya dengan riba, dan menjual makananmu untuk mendapat keuntungan.” (Imamat 25:37)

PERINTAH KE-172: TIDAK MEMINJAM DENGAN MEMBAYAR BUNGA

“Jika engkau meminjamkan uang kepada umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, engkau tidak boleh bertindak seperti pemiutang; engkau tidak boleh menetapkan bunga uang kepadanya.” (Keluaran 22:25)

PERINTAH KE-173: TIDAK MENGAMBIL BAGIAN DARI TRANSAKSI ANTARA PEMINJAM DAN PENGUTANG, BAIK SEBAGAI PENJAMIN, MAUPUN SEBAGAI SAKSI, MAUPUN SEBAGAI PENULIS TRANSAKSI MEREKA

“Jika engkau meminjamkan uang kepada umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, engkau tidak boleh bertindak seperti pemiutang; engkau tidak boleh menetapkan bunga uang kepadanya.” (Keluaran 22:25)

PERINTAH KE-174: MEMBERI PINJAMAN KEPADA ORANG MISKIN

“Jika engkau meminjamkan uang kepada umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, engkau tidak boleh bertindak seperti pemiutang; engkau tidak boleh menetapkan bunga uang kepadanya.” (Keluaran 22:25)

PERINTAH KE-175: TIDAK MEMINTA DARI SEORANG MISKIN MEMBAYAR UTANGNYA, JIKA MENGETAHUI BAHWA IA TIDAK DAPAT MEMBAYAR DAN TIDAK MEMAKSANYA

“Jika engkau meminjamkan uang kepada umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, engkau tidak boleh bertindak seperti pemiutang; engkau tidak boleh menetapkan bunga uang kepadanya.” (Keluaran 22:25)

PERINTAH KE-176: TIDAK MENGAMBIL BARANG GADAIAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYIAPKAN MAKANAN

“Tidak seorang pun boleh mengambil batu kilangan atas dan batu kilangan bawah sebagai jaminan, karena dia mengambil nyawa seseorang sebagai jaminan.” (Ulangan 24:6)

PERINTAH KE-177: TIDAK MENGAMBIL BARANG GADAIAN DARI YANG BERUTANG DENGAN PAKSAAN

“Apabila engkau meminjamkan sesuatu kepada sesamamu, pinjaman apa saja, kamu tidak boleh masuk ke dalam rumahnya untuk mengambil jaminannya.” (Ulangan 24:10)

PERINTAH KE-178: TIDAK MENYIMPAN BARANG GADAIAN DARI PEMILIKNYA SAAT IA MEMBUTUHKANNYA

“Dan apabila dia orang miskin, janganlah engkau menahan barang jaminannya itu semalaman.” (Ulangan 24:12)

PERINTAH KE-179: MENGEMBALIKAN GADAIAN KEPADA PEMILIKNYA

“Engkau harus mengembalikan barang jaminan itu kepadanya pada waktu matahari terbenam supaya dia dapat tidur memakai pakaiannya sendiri dan memberkati engkau. Maka engkau menjadi benar di hadapan YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 24:13)

PERINTAH KE-180: TIDAK MENGAMBIL GADAI DARI SEORANG JANDA

“Janganlah engkau menghalangi hak orang asing atau anak yatim, dan janganlah engkau mengambil pakaian seorang janda sebagai jaminan.” (Ulangan 24:17)

PERINTAH KE-181: TIDAK BERBUAT CURANG DALAM UKURAN

“Janganlah kamu membuat kecurangan dalam keputusan, ukuran, timbangan, dan takaran.” (Imamat 19:35)

PERINTAH KE-182: MEMASTIKAN KETEPATAN UKURAN DAN TIMBANGAN

“Haruslah neraca yang benar, batu timbangan yang benar, efa yang benar dan hin yang benar ada padamu. Akulah YAHWEH, Elohimmu, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir.” (Imamat 19:36)

PERINTAH KE-183: TIDAK MEMILIKI UKURAN DAN TIMBANGAN YANG TIDAK AKURAT

“Di dalam pundi-pundimu, tidak boleh ada dua batu timbangan, yang besar dan yang kecil. Di dalam rumahmu, tidak boleh ada dua jenis efa, yang besar dan yang kecil. (Ulangan 25:13-14)

BAGIAN KE-13 : TENTANG PEKERJA, PELAYAN DAN BUDAK

PERINTAH KE-184: TIDAK MENUNDA PEMBAYARAN UPAH PEKERJA

“Janganlah engkau memeras sesamamu dan janganlah merampas; upah seorang pekerja jangan tertahan padamu sampai esok pagi.” (Imamat 19:13)

PERINTAH KE-185: PEKERJA UPAHAN DIIJINKAN MEMAKAN HASIL YANG DITUAINYA

“Apabila engkau masuk ke kebun anggur sesamamu, engkau boleh makan buah anggur sesuka hatimu sampai puas. Tetapi janganlah memasukkan satu pun ke dalam keranjangmu. Apabila engkau masuk ke ladang gandum sesamamu, yang belum dituai, maka engkau boleh memetik bulir-bulirnya dengan tanganmu, tetapi janganlah mengayunkan sabit pada gandum sesamamu.” (Ulangan 23:24-25)

PERINTAH KE-186: PEKERJA UPAHAN TIDAK BOLEH MENGAMBIL LEBIH DARIPADA YANG DAPAT DIMAKANNYA

“Apabila engkau masuk ke kebun anggur sesamamu, engkau boleh makan buah anggur sesuka hatimu sampai puas.

Tetapi janganlah memasukkan satu pun ke dalam keranjangmu.” (Ulangan 23:24)

PERINTAH KE-187: PEKERJA UPAHAN TIDAK BOLEH MEMAKAN HASIL YANG BELUM DITUAI

“Apabila engkau masuk ke ladang gandum sesamamu, yang belum dituai, maka engkau boleh memetik bulir-bulirnya dengan tanganmu, tetapi janganlah mengayunkan sabit pada gandum sesamamu.” (Ulangan 23:25)

PERINTAH KE-188: MEMBAYAR UPAH PEKERJA TEPAT WAKTU

“Pada hari itu juga engkau harus memberikan upahnya sebelum matahari terbenam. Sebab ia miskin dan telah mengharapkan upahnya itu dalam hidupnya supaya jangan dia berseru kepada YAHWEH, mengenai engkau, dan hal itu menjadi dosa bagimu.” (Ulangan 24:15)

PERINTAH KE-189: MEMPERLAKUKAN BUDAK IBRANI SESUAI DENGAN HUKUM TAURAT

“Ketika saudaramu, seorang pria Ibrani atau seorang wanita Ibrani dijual kepadamu, dan dia melayanimu selama enam tahun, maka pada tahun yang ketujuh engkau harus membebaskannya sebagai orang merdeka.” (Ulangan 15:12)

PERINTAH KE-190: TIDAK MEMAKSA PELAYAN IBRANI MELAKUKAN PEKERJAAN BUDAK

“Dan apabila saudaramu jatuh miskin di antara kamu, dan ia telah dijual kepadamu, engkau tidak boleh mempekerjakannya sebagai budak.” (Imamat 25:39)

PERINTAH KE-191: TIDAK MENJUAL SEORANG PELAYAN IBRANI SEBAGAI BUDAK

“Sebab mereka adalah hamba-hamba-Ku yang telah Kubawa keluar dari tanah Mesir; mereka tidak boleh dijual seperti budak.” (Imamat 25:42)

PERINTAH KE-192: TIDAK MEMPERLAKUKAN PELAYAN IBRANI SECARA KEJAM

“Engkau tidak boleh memerintah atasnya dengan kekerasan, dan engkau harus takut akan Elohimmu.” (Imamat 25:43)

PERINTAH KE-193: TIDAK MENGIJINKAN ORANG KAFIR MEMPERLAKUKAN SECARA KEJAM SEORANG BUDAK IBRANI YANG DIJUAL KEPADANYA

“Sebagai orang upahan, dari tahun ke tahun ia bersamanya; dan ia tidak boleh memerintahnya dengan kekerasan di depan matamu.” (Imamat 25:53)

PERINTAH KE-194: TIDAK MELEPASKAN SEORANG BUDAK IBRANI DENGAN TANGAN HAMPA KETIKA IA DIMERDEKAKAN DARI TUGASNYA

“Dan apabila engkau membebaskan dia, maka janganlah membiarkan dia pergi dengan tangan hampa.” (Ulangan 15:13)

PERINTAH KE-195: MEMBERIKAN KEBEBASAN KEPADA BUDAK-BUDAK LELAKI IBRANI PADA AKHIR PENGABDIANNYA, HAL YANG SAMA DILAKUKAN KEPADA BUDAK-BUDAK PEREMPUAN

“Ketika saudaramu, seorang pria Ibrani atau seorang wanita Ibrani dijual kepadamu, dan dia melayanimu selama enam tahun, maka pada tahun yang ketujuh engkau harus membebaskannya sebagai orang merdeka.” (Ulangan 15:12)

PERINTAH KE-196: MENEBUS SEORANG HAMBA PEREMPUAN IBRANI

“Jika perempuan itu tidak menyenangkan tuannya, yang telah menebusnya bagi dirinya, maka tuannya harus membiarkan perempuan itu ditebus; ia tidak berhak menjualnya kepada bangsa-bangsa lain, karena ia akan mengingkari janjinya kepada perempuan itu.” (Keluaran 21:8)

PERINTAH KE-197: TIDAK MENJUAL SEORANG HAMBA PEREMPUAN IBRANI KEPADA ORANG LAIN

“Jika perempuan itu tidak menyenangkan tuannya, yang telah menebusnya bagi dirinya, maka tuannya harus membiarkan perempuan itu ditebus; ia tidak berhak menjualnya kepada bangsa-bangsa lain, karena ia akan mengingkari janjinya kepada perempuan itu.” (Keluaran 21:8)

PERINTAH KE-198: MEMPERTUNANGKAN SEORANG HAMBA PEREMPUAN IBRANI

“Jika perempuan itu tidak menyenangkan tuannya, yang telah menebusnya bagi dirinya, maka tuannya harus membiarkan perempuan itu ditebus; ia tidak berhak menjualnya kepada bangsa-bangsa lain, karena ia akan mengingkari janjinya kepada perempuan itu. Dan jika tuannya memilihnya untuk anak laki-lakinya, ia harus memperlakukannya sesuai peraturan mengenai anak-anak perempuan.” (Keluaran 21:8-9)

PERINTAH KE-199 : MEMPERBUDAK ORANG KANAAN SELAMA-LAMANYA

“Dan kamu akan mewariskan mereka kepada anak-anakmu, sebagai harta milik untuk selamanya; di antara mereka dapat kamu pekerjaan, tetapi di antara saudara-saudaramu

bani Israel, seorang terhadap sesamanya, engkau tidak boleh memerintah atasnya dengan kekerasan.” (Imamat 25:46)

PERINTAH KE-200 : TIDAK MENYERAHKAN SEORANG BUDAK, YANG MELARIKAN DIRI KE TANAH ISRAEL, KEPADA PEMILIKNYA YANG TINGGAL DILUAR ISRAEL

“Janganlah engkau menyerahkan seorang budak kepada tuannya, yang melarikan diri dari tuannya kepadamu.” (Ulangan 23:15)

PERINTAH KE-201 : TIDAK BERBUAT SALAH KEPADA BUDAK

“Ia boleh tinggal bersama di antaramu, di tempat yang ia pilih di dalam salah satu tempatmu, yang disukainya. Janganlah engkau menindasnya.” (Ulangan 23:16)

PERINTAH KE-202 : TIDAK MEMBERANGUS MULUT LEMBU KETIKA IA MENGHASILKAN APA YANG DAPAT DIMAKAN

“Janganlah engkau memberangus lembu yang sedang mengirik.” (Ulangan 25:4)

BAGIAN KE-14: TENTANG SUMPAH DAN NAZAR

PERINTAH KE-203: SESEORANG HARUS MEMENUHI APA SAJA YANG SUDAH DIKATAKANNYA

“Apa yang keluar dari bibirmu engkau harus menepatinya dan melaksanakannya, sebagaimana engkau menazarkannya dengan sukarela kepada YAHWEH, Elohimmu, lakukanlah apa yang telah engkau janjikan dengan mulutmu.” (Ulangan 23:23)

PERINTAH KE-204: TIDAK BERSUMPAH SEMBARANGAN, JIKA TIDAK DIPERLUKAN

“Jangan menyebut Nama YAHWEH, Elohimmu, dengan sembarangan; karena YAHWEH akan memandang bersalah orang yang menyebut Nama-Nya untuk kesia-siaan.” (Keluaran 20:7)

PERINTAH KE-205: TIDAK MEMPERKOSA SUATU NAZAR ATAU BERSUMPAH DUSTA

“Dan janganlah kamu bersumpah dalam Nama-Ku untuk tipu muslihat, dan mencemarkan Nama Elohimmu, Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:12)

PERINTAH KE-206: MEMUTUSKAN KASUS-KASUS SUMPAH SESUAI DENGAN ATURAN HUKUM TAURAT

“Berbicaralah Musa kepada kepala-kepala suku dari bani Israel, katanya, "Inilah firman yang telah diperintahkan YAHWEH: Jika seorang pria bernazar atau bersumpah kepada YAHWEH atau mengucapkan suatu sumpah untuk mengikatkan hidupnya dengan suatu janji, ia tidak boleh melanggar perkataannya; maka ia harus melakukannya sesuai dengan semua yang telah diucapkannya. Ketika seorang wanita bernazar kepada YAHWEH, lalu mengikat suatu ikatan di rumah ayahnya dalam masa mudanya, ayahnya mendengar nazarnya dan janji yang telah mengikat jiwanya, dan ayahnya diam saja kepadanya, maka seluruh nazarnya itu akan berlaku, maka setiap ikatan yang mengikat dirinya akan berlaku. Namun jika ayahnya menghentikannya pada waktu ia mendengarnya, maka semua nazar dan ikatan yang mengikat dirinya tidak akan berlaku. Dan YAHWEH akan memberikan pengampunan kepadanya, karena ayahnya telah melarangnya. Jika ia sudah bersuami lalu masih ada nazarnya, atau suatu janji yang diucapkan tanpa pertimbangan yang mengikat dirinya, dan suaminya mendengarnya, pada waktu itu ia diam saja, maka nazarnya akan berlaku dan janji yang mengikat hidupnya akan berlaku. Namun jika pada waktu suaminya mendengarnya, ia menghentikannya, maka ia telah membatalkan nazar yang ada pada istrinya, dan janji yang diucapkan tanpa pertimbangan, yang telah mengikat

hidupnya. Dan YAHWEH akan mengampuni wanita itu.
(Bilangan 30:1-8)

PERINTAH KE-207: TIDAK MELANGGAR SUMPAH

“Jika seorang pria bernazar atau bersumpah kepada YAHWEH atau mengucapkan suatu sumpah untuk mengikatkan hidupnya dengan suatu janji, ia tidak boleh melanggar perkataannya; maka ia harus melakukannya sesuai dengan semua yang telah diucapkannya.” (Bilangan 30:2)

PERINTAH KE-208: BERSUMPAH DEMI NAMA-NYA DENGAN BENAR

“Engkau harus takut akan YAHWEH, Elohimmu, engkau harus melayani Dia dan bergantung kepada-Nya, dan engkau harus bersumpah demi Nama-Nya.” (Ulangan 10:20)

PERINTAH KE-209: TIDAK MENUNDA-NUNDA NAZAR ATAU KORBAN SUKARELA

“Apabila kamu bernazar kepada YAHWEH, Elohimmu, janganlah menunda untuk menepatinya, karena tentulah YAHWEH, Elohimmu, akan menuntutnya dari padamu sehingga hal itu menjadi dosa bagimu.” (Ulangan 23:21)

BAGIAN KE-15: TENTANG PRAKTEK SABAT DAN TAHUN YOBEL

PERINTAH KE-210: MEMBIARKAN TANAH TIDAK DITANAMI DI TAHUN SABAT

“Tetapi pada tahun ketujuh, engkau harus membiarkannya dan meninggalkannya, sehingga orang-orang miskin dapat memakannya, dan hewan di ladang dapat memakan sisanya. Demikian juga harus kau perbuat pada kebun anggurmumu, pada kebun zaitunmu.” (Keluaran 23:11)

PERINTAH KE-211: BERHENTI MENANAMI TANAH DI TAHUN SABAT

“Tetapi pada tahun ketujuh, engkau harus membiarkannya dan meninggalkannya, sehingga orang-orang miskin dapat memakannya, dan hewan di ladang dapat memakan sisanya. Demikian juga harus kau perbuat pada kebun anggurmumu, pada kebun zaitunmu.” (Keluaran 23:11)

PERINTAH KE-212: TIDAK MENANAMI TANAH DI TAHUN SABAT

“Dan pada tahun ketujuh haruslah menjadi suatu Sabat perhentian bagi tanah itu, suatu Sabat bagi YAHWEH. Engkau tidak boleh menabur benih di ladangmu dan engkau tidak boleh menyangi kebun anggurmumu.” (Imamat 25:4)

PERINTAH KE-213: TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAAN DI POHON-POHON PADA TAHUN SABAT

“Dan pada tahun ketujuh haruslah menjadi suatu Sabat perhentian bagi tanah itu, suatu Sabat bagi YAHWEH. Engkau tidak boleh menabur benih di ladangmu dan engkau tidak boleh menyiangi kebun anggurmu.” (Imamat 25:4)

PERINTAH KE-214: TIDAK MENUAI APA YANG TUMBUH SENDIRI DI LADANG DI TAHUN SABAT

“Engkau tidak boleh menuai sisa tuaian yang telah tumbuh, dan engkau tidak boleh mengumpulkan buah anggurmu yang tidak terawat; tahun itu harus menjadi Sabat perhentian bagi tanah itu.” (Imamat 25:5)

PERINTAH KE-215: TIDAK MEMETIK BUAH POHON DI TAHUN SABAT

“Engkau tidak boleh menuai sisa tuaian yang telah tumbuh, dan engkau tidak boleh mengumpulkan buah anggurmu yang tidak terawat; tahun itu harus menjadi Sabat perhentian bagi tanah itu.” (Imamat 25:5)

PERINTAH KE-216: MENIUP SANGKAKALA DI TAHUN SABAT

“Pada bulan ketujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu, yaitu pada hari raya pendamaian, haruslah engkau memperdengarkan sangkakala tanda peringatan di seluruh negerimu.” (Imamat 25:9)

PERINTAH KE-217: MENGHAPUS HUTANG DI TAHUN KETUJUH

“Inilah cara pembebasan itu: Setiap orang yang berpiutang terhadap sesamanya haruslah membebaskannya; janganlah dia menagih dari sesamanya atau saudaranya karena pembebasan hutang sudah dinyatakan oleh YAHWEH.” (Ulangan 15:2)

PERINTAH KE-218: TIDAK MEMINTA PENGEMBALIAN PINJAMAN SESUDAH LEWAT TAHUN SABAT

“Inilah cara pembebasan itu: Setiap orang yang berpiutang terhadap sesamanya haruslah membebaskannya; janganlah dia menagih dari sesamanya atau saudaranya karena pembebasan hutang sudah dinyatakan oleh YAHWEH.” (Ulangan 15:2)

PERINTAH KE-219: TIDAK MENAHAN DIRI MEMBERI PINJAMAN KEPADA ORANG MISKIN KARENA PENGHAPUSAN HUTANG DI TAHUN SABAT

“Hati-hatilah supaya jangan timbul pikiran yang jahat di dalam hatimu, dengan mengatakan: Tahun ketujuh, tahun pembebasan sudah dekat, lalu matamu mengerling karena kesal terhadap saudaramu yang miskin itu, dan engkau tidak memberi apa pun kepadanya, sehingga dia berseru kepada YAHWEH tentang engkau, dan hal itu menjadi dosa bagimu.” (Ulangan 15:9)

PERINTAH KE-220: MENGUMPULKAN ORANG UNTUK MENDENGARKAN TAURAT PADA AKHIR TAHUN KETUJUH

“Kumpulkanlah seluruh umat itu: pria, wanita, anak-anak, dan orang asing yang tinggal di dalam tempatmu, supaya mereka mendengarkan, dan supaya mereka belajar takut akan YAHWEH, Elohimmu, dan berhati-hati melakukan seluruh perkataan hukum Taurat ini.” (Ulangan 31:12)

PERINTAH KE-221: MENGHITUNG TAHUN-TAHUN YOBEL, TAHUN DEMI TAHUN DAN MENGELOMPOKKAN MASA TUJUH TAHUN

“Engkau harus menghitung bagimu sendiri tujuh Sabat tahunan: tujuh kali tujuh tahunan, dan masa tujuh Sabat

tahunan itu menjadi empat puluh sembilan tahun.” (Imamat 25:8)

PERINTAH KE-222: MEMELIHARA TAHUN YOBEL DENGAN BERISTIRAHAT DAN MEMBIARKAN TANAH TIDAK DITANAMI

“Haruslah kamu menguduskan tahun itu, yaitu tahun kelima puluh. Dan kamu harus mengumumkan kebebasan di negeri itu bagi seluruh penduduknya. Itu harus menjadi Yobel bagimu. Dan kamu harus mengembalikan setiap orang kepada miliknya, dan kamu harus mengembalikan seseorang kepada kaumnya.” (Imamat 25:10)

PERINTAH KE-223: TIDAK MENANAMI TANAH, TIDAK MELAKUKAN PEKERJAAN DI POHON-POHON DI TAHUN YOBEL

“Inilah Yobel; tahun kelima puluh, itu menjadi satu tahun bagimu; kamu tidak boleh menabur dan tidak boleh menuai hasil sisa tuaian yang tumbuh dan kamu tidak boleh memetik dari yang tidak terawat.” (Imamat 25:11)

PERINTAH KE-224: TIDAK MENUAI APA YANG TUMBUH SENDIRI DI LADANG DI TAHUN YOBEL

“Inilah Yobel; tahun kelima puluh, itu menjadi satu tahun bagimu; kamu tidak boleh menabur dan tidak boleh menuai hasil sisa tuaian yang tumbuh dan kamu tidak boleh memetik dari yang tidak terawat.” (Imamat 25:11)

PERINTAH KE-225: TIDAK MEMETIK BUAH-BUAH POHON DI TAHUN YOBEL

“Inilah Yobel; tahun kelima puluh, itu menjadi satu tahun bagimu; kamu tidak boleh menabur dan tidak boleh menuai hasil sisa tuaian yang tumbuh dan kamu tidak boleh memetik dari yang tidak terawat.” (Imamat 25:11)

PERINTAH KE-226: MEMBERI HAK MENEBUS TANAH DI TAHUN YOBEL

“Dan di seluruh tanah milikmu, kamu harus memberi hak penebusan terhadap tanah itu.” (Imamat 25:24)

BAGIAN KE-16 : TENTANG MAHKAMAH DAN PROSEDUR PENGADILAN

PERINTAH KE-227: MENUNJUK HAKIM-HAKIM DAN PARA PETUGAS DARI SETIAP KELOMPOK ISRAEL

“Engkau harus mengangkat para hakim dan para pejabat di setiap tempat yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu menurut suku-sukumu. Mereka harus menghakimi bangsa itu dengan keputusan yang adil.” (Ulangan 16:18)

PERINTAH KE-228: TIDAK MENUNJUK SEORANG HAKIM YANG TIDAK MEMAHAMI HUKUM TAURAT MESKIPUN IA AHLI DALAM CABANG ILMU PENGETAHUAN YANG LAIN

“Janganlah kamu membedakan orang dalam mengadili, baik perkara orang kecil maupun perkara orang besar kamu harus mendengarkannya. Janganlah kamu gentar kepada siapa pun karena penghakiman ini adalah dari Elohim; dan perkara yang terlalu sukar bagimu, kamu harus membawanya kepadaku, dan aku akan mendengarkannya.” (Ulangan 1:17)

PERINTAH KE-229: MENGHAKIMI KASUS-KASUS DALAM BIDANG PEMBELIAN DAN PENJUALAN

“Dan apabila kamu menjual sesuatu kepada sesamamu atau membeli dari tangan sesamamu, hendaklah kamu tidak merugikan seorang terhadap saudaranya.” (Imamat 25:14)

PERINTAH KE-230: MENGHAKIMI KASUS-KASUS TENTANG KEWAJIBAN PEMBAYARAN ATAU PENITIPAN

“Apabila seseorang menitipkan kepada temannya, seekor keledai jantan, atau seekor lembu, atau seekor kambing domba, atau hewan, untuk menjaganya, dan hewan itu mati, atau cedera, atau ditangkap seseorang tanpa ada seorang pun yang melihat, suatu sumpah demi YAHWEH haruslah ada di antara mereka berdua, apabila ia tidak mengulurkan tangannya atas barang-barang temannya, dan haruslah pemiliknya menerima, maka ia tidak harus membayar ganti.”
(Keluaran 22:10-11)

PERINTAH KE-231: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS-KASUS KEHILANGAN KARENA PEMINJAM YANG LALAI

“Jika hewan itu dicabik sehingga menjadi serpihan-serpihan, ia harus membawanya sebagai bukti; ia tidak harus membayar ganti hewan yang sudah tercabik-cabik itu.

Dan apabila seseorang meminjam sesuatu dari temannya, dan tercederai atau mati, sementara pemiliknya tidak bersama dengannya, ia harus membayar ganti rugi.”
(Keluaran 22 :13-14)

PERINTAH KE-232: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS-KASUS HARTA PUSAKA

“Haruslah engkau berkata pada orang Israel: Jika seseorang telah mati dengan tidak mempunyai anak laki-laki, maka haruslah engkau menyerahkan warisannya kepada anak perempuannya. Namun jika ia tidak mempunyai anak perempuan, maka haruslah engkau memberikan warisannya kepada saudara-saudara laki-lakinya. Tetapi jika ia tidak mempunyai saudara laki-laki, maka haruslah engkau memberikan warisannya kepada saudara-saudara laki-laki ayahnya. Juga jika ayahnya tidak mempunyai saudara laki-laki, maka haruslah engkau memberikan warisannya kepada kerabat terdekat dari kaumnya dan ia harus memilikinya. Kemudian hal ini menjadi suatu ketetapan hukum bagi kaum Israel sebagaimana YAHWEH telah memerintahkan Musa.”

(Bilangan 27:8-11)

PERINTAH KE-233: MENGHAKIMI KASUS-KASUS KECELAKAAN YANG DISEBABKAN OLEH SUMUR YANG TIDAK TERTUTUP

“Jika seorang pria akan membuka sebuah sumur atau jika seseorang menggali sebuah sumur, dan tidak menutupnya, dan seekor lembu atau seekor keledai jatuh ke dalamnya, pemilik sumur itu harus membayar ganti rugi, dan memberi uang kepada pemiliknya; dan hewan yang mati itu menjadi miliknya.” (Keluaran 21:33-34)

PERINTAH KE-234: MENGHAKIMI KASUS-KASUS KECELAKAAN YANG DISEBABKAN OLEH HEWAN

“Jika lembu seseorang menanduk lembu sesamanya, dan ia mati, maka mereka harus menjual lembu yang hidup, dan membagi uang dari penjualan itu; dan lembu yang mati itu juga harus dibagi oleh mereka. Atau jika diketahui bahwa lembu itu dulu sering menanduk di masa lalu, dan pemiliknya tidak menjaganya, maka ia harus membayar lembu ganti lembu, dan yang mati itu akan menjadi miliknya.” (Keluaran 21:35-36)

PERINTAH KE-235: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS-KASUS KERUSAKAN YANG DISEBABKAN OLEH PELANGGARAN HEWAN TERNAK

“Jika seseorang menjadikan sebuah ladang atau kebun anggur sebagai tempat penggembalaan, dan melepaskan ternaknya dan menggembalakan di ladang yang lain, ia harus membayar ganti dengan hasil terbaik dari ladang atau kebun anggurnya.” (Keluaran 22:5)

PERINTAH KE-236: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS-KASUS KERUSAKAN YANG DISEBABKAN OLEH API

“Apabila api menjalar dan melalap semak duri, dan tumpukan biji gandum, atau gandum siap panen, atau

ladangnya, orang yang menyebabkan kebakaran harus membayar ganti rugi.” (Keluaran 22:6)

PERINTAH KE-237: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS-KASUS YANG DISEBABKAN OLEH TEMPAT PENITIPAN YANG SERAMPANGAN

“Apabila seseorang menitipkan uang atau barang kepada temannya untuk menjaganya, dan titipan itu dicuri dari rumah orang itu; jika pencuri itu tertangkap, ia harus membayar ganti dua kali lipat. Jika pencuri itu tidak tertangkap, maka pemilik rumah itu harus dibawa ke hadapan Elohim, apakah ia tidak mengulurkan tangannya atas barang-barang kepunyaan temannya itu.” (Keluaran 22:7-8)

PERINTAH KE-238: BERTINDAK SEBAGAI HAKIM ATAS KASUS LAIN ANTARA PENGUGAT DAN TERGUGAT

“Untuk setiap perkara pelanggaran, tentang lembu, tentang keledai jantan, tentang kambing domba, tentang pakaian, tentang segala barang yang hilang, yang ia katakan bahwa barang itu miliknya, keduanya harus membawa perkara itu ke hadapan Elohim; siapa yang Elohim nyatakan salah, ia harus membayar ganti dua kali lipat kepada temannya itu.” (Keluaran 22:9)

PERINTAH KE-239: TIDAK MENYUMPAHI HAKIM

“Janganlah engkau menista Elohim, dan janganlah engkau mengutuk pemimpin di antara bangsamu.” (Keluaran 22:28)

PERINTAH KE-240: SESEORANG YANG MEMILIKI BUKTI HARUS MEMBERIKAN KESAKSIAN DI PENGADILAN

“Ketika seseorang berdosa karena ia mendengar orang lain mengutuki dan ia adalah saksi atau ia telah melihat, atau mengetahui, namun ia tidak mau menyatakannya, maka ia harus menanggung kesalahannya.” (Imamat 5:1)

PERINTAH KE-241: TIDAK MEMBERIKAN KESAKSIAN PALSU

“Jangan mengucapkan saksi dusta terhadap sesamamu.” (Keluaran 20:16)

PERINTAH KE-242: SEORANG SAKSI YANG SUDAH BERSAKSI TIDAK TUNDUK PADA HUKUM DALAM KASUS TERTENTU

“Siapa saja yang membunuh seseorang, menurut keterangan para saksi, pembunuhnya harus dihukum mati, tetapi satu orang saksi tidak cukup menyatakan terhadap seseorang untuk dihukum mati.” (Bilangan 35:30)

PERINTAH KE-243: PELANGGAR HUKUM TIDAK BOLEH MEMBERI KESAKSIAN

“Engkau tidak boleh menyebarkan kabar bohong dan bersaksi yang tidak benar untuk membantu orang yang bersalah.” (Keluaran 23:1)

PERINTAH KE-244: PENGADILAN TIDAK BOLEH MENERIMA KESAKSIAN DARI KERABAT DEKAT

“Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, dan janganlah anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri.” (Ulangan 24:16)

PERINTAH KE-245: TIDAK MENDENGAR SALAH SATU PIHAK DALAM SUATU PERSETUJUAN DALAM KETIDAKHADIRAN PIHAK LAIN

“Engkau tidak boleh menyebarkan kabar bohong dan bersaksi yang tidak benar untuk membantu orang yang bersalah.” (Keluaran 23:1)

PERINTAH KE-246: MENGUJI PARA SAKSI

“Maka haruslah engkau memeriksa dan menyelidiki dan menanyakan dengan baik-baik. Bila hal itu benar dan sudah

pasti, bahwa kekejian itu telah dilakukan di tengah-tengahmu.” (Ulangan 13:14)

PERINTAH KE-247: TIDAK MEMUTUSKAN SUATU KASUS ATAS BUKTI DARI SEORANG SAKSI

“Satu orang saksi saja tidak dapat menggugat seseorang mengenai perkara apa pun atau dosa apa pun, yaitu dosa yang mungkin dilakukannya. Atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu dapat ditegakkan.” (Ulangan 19:15)

PERINTAH KE-248: MEMBERI PUTUSAN MENURUT PANDANGAN MAYORITAS, JIKA ADA PERBEDAAN PENDAPAT ANTARA ANGGOTA SANHEDRIN (MAHKAMAH AGAMA)

“Engkau tidak boleh turut kebanyakan orang melakukan kejahatan dan dalam memberikan kesaksian engkau tidak boleh turut kebanyakan orang dengan membelokkan hukum.” (Keluaran 23:2)

PERINTAH KE-249: TIDAK MEMBERI PUTUSAN MENURUT PANDANGAN MAYORITAS, JIKA YANG BERSALAH LEBIH DARI SEORANG SAJA

“Engkau tidak boleh turut kebanyakan orang melakukan kejahatan dan dalam memberikan kesaksian engkau tidak

boleh turut kebanyakan orang dengan membelokkan hukum.” (Keluaran 23:2)

PERINTAH KE-250: SEORANG YANG SUDAH MEMBERI ALASAN UNTUK PEMBEBASAN, TIDAK AKAN MEMBERI ALASAN UNTUK PENGHUKUMAN

“Engkau tidak boleh turut kebanyakan orang melakukan kejahatan dan dalam memberikan kesaksian engkau tidak boleh turut kebanyakan orang dengan membelokkan hukum.” (Keluaran 23:2)

PERINTAH KE-251: MEMPERLAKUKAN PIHAK-PIHAK DALAM PROSES PENGADILAN DENGAN ADIL

“Janganlah kamu melakukan kecurangan dalam pengadilan. Janganlah engkau meninggikan rupa orang miskin dan janganlah memuliakan rupa orang besar; engkau harus mengadili sesamamu dalam kebenaran.” (Imamat 19:15)

PERINTAH KE-252: TIDAK MENODAI PUTUSAN BERSALAH

“Janganlah kamu melakukan kecurangan dalam pengadilan. Janganlah engkau meninggikan rupa orang miskin dan janganlah memuliakan rupa orang besar; engkau harus mengadili sesamamu dalam kebenaran.” (Imamat 19:15)

PERINTAH KE-253: TIDAK TERPENGARUH ORANG-ORANG BESAR DALAM SUATU KASUS

“Janganlah kamu melakukan kecurangan dalam pengadilan. Janganlah engkau meninggikan rupa orang miskin dan janganlah memuliakan rupa orang besar; engkau harus mengadili sesamamu dalam kebenaran.” (Imamat 19:15)

PERINTAH KE-254: TIDAK MENERIMA SUAP

“Dan engkau tidak boleh menerima suap, sebab suap dapat membutakan orang bijak dan dapat memutarbalikkan perkataan orang yang benar.” (Keluaran 23:8)

PERINTAH KE-255: TIDAK TAKUT KEPADA ORANG JAHAT DALAM SUATU KASUS

“Janganlah kamu membedakan orang dalam mengadili, baik perkara orang kecil maupun perkara orang besar kamu harus mendengarkannya. Janganlah kamu gentar kepada siapa pun karena penghakiman ini adalah dari Elohim; dan perkara yang terlalu sukar bagimu, kamu harus membawanya kepadaku, dan aku akan mendengarkannya.” (Ulangan 1:17)

PERINTAH KE-256: TIDAK BERBUAT CURANG DALAM SUATU KASUS OLEH KEMISKINAN SALAH SATU PIHAK

“Engkau tidak boleh memihak yang miskin dalam perselisihannya.” (Keluaran 23:3)

PERINTAH KE-257: TIDAK MEMPERKOSA HAK ORANG ASING ATAU YATIM PIATU

“Janganlah engkau menghalangi hak orang asing atau anak yatim, dan janganlah engkau mengambil pakaian seorang janda sebagai jaminan.” (Ulangan 24:17)

PERINTAH KE-258: TIDAK MEMPERKOSA HAK SEORANG YANG BERDOSA (ORANG MISKIN)

“Janganlah engkau berlaku tidak adil terhadap hak saudara-saudaramu yang miskin.” (Keluaran 23:6)

PERINTAH KE-259: TIDAK MENGAMBIL KEPUTUSAN ATAS PENDAPAT PRIBADI SESEORANG, TETAPI HANYA BUKTI DARI DUA SAKSI YANG MELIHAT APA YANG SEBENARNYA TERJADI

“Engkau harus menjauhkan diri dari perkara dusta dan janganlah membunuh orang yang tidak bersalah dan orang yang jujur, karena Aku tidak akan membenarkan orang yang jahat.” (Keluaran 23:7)

PERINTAH KE-260: TIDAK MENGHUKUM SESEORANG BERSALAH SEBELUM IA DIHADAPKAN KE PENGADILAN

“Kota-kota itu akan menjadi tempat perlindungan bagimu dari penuntut balas, agar si pembunuh itu jangan mati sampai ia dihadapkan jemaat untuk diadili.” (Bilangan 35:12)

PERINTAH KE-261: MENERIMA KEPUTUSAN DARI SETIAP MAHKAMAH TERTINGGI DI ISRAEL

“Engkau harus bertindak berdasarkan petunjuk yang mereka ajarkan kepadamu, dan berdasarkan keputusan yang dikatakan mereka kepadamu; janganlah engkau menyimpang ke kanan atau ke kiri dari perkara yang mereka nyatakan kepadamu.” (Ulangan 17:11)

PERINTAH KE-262: TIDAK MEMBERONTAK MELAWAN KEPUTUSAN PENGADILAN

“Engkau harus bertindak berdasarkan petunjuk yang mereka ajarkan kepadamu, dan berdasarkan keputusan yang dikatakan mereka kepadamu; janganlah engkau menyimpang ke kanan atau ke kiri dari perkara yang mereka nyatakan kepadamu.” (Ulangan 17:11)

BAGIAN KE-17 : TENTANG LUKA DAN KERUSAKAN

PERINTAH KE-263: MEMBUAT PAGAR SOTOH RUMAH

“Apabila engkau mendirikan sebuah rumah baru, maka engkau harus memagari loteng rumahmu supaya engkau tidak berhutang darah atas rumahmu itu, apabila seseorang jatuh darinya.” (Ulangan 22:8)

PERINTAH KE-264: TIDAK MENINGGALKAN SESUATU YANG DAPAT MENYEBABKAN KECELAKAAN

“Apabila engkau mendirikan sebuah rumah baru, maka engkau harus memagari loteng rumahmu supaya engkau tidak berhutang darah atas rumahmu itu, apabila seseorang jatuh darinya.” (Ulangan 22:8)

PERINTAH KE-265: MENYELAMATKAN KORBAN BURUAN PADA BIAYA KEHIDUPAN SANG PEMBURU

“Ketika dua orang berkelahi, dan istri yang seorang datang mendekat untuk membantu suaminya lepas dari tangan orang yang memukulinya, dan dia mengulurkan tangannya memegang kemaluan orang itu, maka haruslah engkau memotong tangan wanita itu dan jangan merasa kasihan kepadanya.” (Ulangan 25:11-12)

PERINTAH KE-266: TIDAK MENYAYANGKAN SEORANG PEMBURU, TETAPI IA HARUS DIBUNUH SEBELUM IA MENCAPI BURUANNYA, ATAU MENELANJANGINYA

“Ketika dua orang berkelahi, dan istri yang seorang datang mendekat untuk membantu suaminya lepas dari tangan orang yang memukulinya, dan dia mengulurkan tangannya memegang kemaluan orang itu, maka haruslah engkau memotong tangan wanita itu dan jangan merasa kasihan kepadanya.” (Ulangan 25:11-12)

BAGIAN KE-18 : TENTANG HARTA BENDA DAN HAK ATAS KEPEMILIKAN

PERINTAH KE-267: TIDAK MENJUAL LADANG DI TANAH ISRAEL UNTUK SELAMA-LAMANYA

“Dan sampai selama-lamanya tanah itu tidak boleh dijual, karena tanah itu adalah milik-Ku, sebab bagi-Ku, kamu adalah pengembara dan pendatang.” (Imamat 25:23)

PERINTAH KE-268: TIDAK MENGUBAH CIRI TANAH TERBUKA (KOTA-KOTA) LEWI ATAU PADANG MEREKA, TIDAK MENJUALNYA, TETAPI HARUS DITEBUS SEWAKTU-WAKTU

“Dan ladang maupun padang terbuka di kota-kota mereka, tidak boleh dijual, sebab itulah milik mereka selamanya.” (Imamat 25:34)

PERINTAH KE-269: RUMAH-RUMAH YANG DIJUAL DI KOTA YANG BERPAGAR TEMBOK HARUS DITEBUS DALAM SATU TAHUN

“Apabila seseorang menjual rumah tinggal di kota bertembok, maka hak penebusannya akan terjadi hingga diselesaikan satu tahun dari penjualannya; hari-hari itulah yang menjadi hak penebusannya.” (Imamat 25:29)

PERINTAH KE-270: TIDAK MENGGESER BATAS TANAH

“Janganlah engkau memindahkan batas tanah sesamamu yang telah ditetapkan oleh orang-orang terdahulu di dalam milik pusakamu, di negeri yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu, untuk menjadi milikmu.” (Ulangan 19:14)

PERINTAH KE-271: TIDAK BERSUMPAH PALSU DALAM PENOLAKAN HAK ATAS HARTA BENDA ORANG LAIN

“Janganlah kamu mencuri dan janganlah kamu menipu dan janganlah kamu memperdaya seorang terhadap yang lain.” (Imamat 19:11)

PERINTAH KE-272: JANGANLAH MENYANGKAL HAK MILIK ORANG LAIN SECARA TIDAK BENAR

“Janganlah kamu mencuri dan janganlah kamu menipu dan janganlah kamu memperdaya seorang terhadap yang lain.” (Imamat 19:11)

PERINTAH KE-273: TIDAK TINGGAL DI TANAH MESIR

“Tetapi, dia tidak boleh memiliki banyak kuda bagi dirinya, atau membuat bangsa itu kembali ke Mesir untuk mendapatkan banyak kuda; sebab YAHWEH telah berfirman kepadamu, bahwa engkau tidak boleh kembali ke jalan itu lagi.” (Ulangan 17:16)

PERINTAH KE-274: TIDAK MENCURI HARTA SESEORANG

“Janganlah kamu mencuri dan janganlah kamu menipu dan janganlah kamu memperdaya seorang terhadap yang lain.” (Imamat 19:11)

PERINTAH KE-275: MENGEMBALIKAN BARANG YANG TELAH DIRAMPAS

“Maka akan terjadi, ketika ia berdosa dan bersalah, ia harus mengembalikan barang rampasan yang telah dirampoknya, atau barang sitaan yang telah diperasnya, atau barang titipan

yang telah dipercayakan kepadanya, atau barang hilang yang telah ditemukannya.” (Imamat 6:4)

PERINTAH KE-276: MENGEMBALIKAN HARTA BENDA YANG HILANG

“Apabila engkau melihat lembu atau domba saudaramu tersesat, janganlah engkau pura-pura tidak tahu. Engkau harus mengembalikannya kepada saudaramu.” (Ulangan 22:1)

PERINTAH KE- 277: TIDAK BERPURA-PURA KEHILANGAN HARTA, UNTUK MENGHINDARI KEWAJIBAN MENGEMBALIKANNYA

“Demikianlah engkau harus melakukannya terhadap keledainya, terhadap pakaiannya, dan terhadap segala sesuatu yang hilang dari saudaramu, yang engkau temukan. Engkau tidak boleh pura-pura tidak tahu.” (Ulangan 22:3)

BAGIAN KE-19 : TENTANG HUKUM KRIMINAL

PERINTAH KE-278: TIDAK MEMBUNUH SESEORANG YANG TIDAK BERSALAH

“Jangan membunuh.” (Keluaran 20:13)

PERINTAH KE-279: TIDAK MENCULIK SESEORANG DI ISRAEL

“Jangan mencuri” (Keluaran 20:15)

PERINTAH KE-280: TIDAK MERAMPAS DENGAN KEKERASAN

“Janganlah engkau memeras sesamamu dan janganlah merampas; upah seorang pekerja jangan tertahan padamu sampai esok pagi.” (Imamat 19:13)

PERINTAH KE-281: TIDAK MEMERAS

“Janganlah engkau memeras sesamamu dan janganlah merampas; upah seorang pekerja jangan tertahan padamu sampai esok pagi.” (Imamat 19:13)

PERINTAH KE-282: TIDAK IRI ATAS MILIK ORANG LAIN

“Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini istri sesamamu, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledai jantannya, ataupun segala sesuatu yang menjadi milik sesamamu.” (Keluaran 20:17)

PERINTAH KE-283: TIDAK MENGINGINKAN SESUATU MILIK ORANG LAIN

“Jangan mengingini istri sesamamu; jangan menginginkan rumah sesamamu, atau ladangnya, atau budaknya, atau hambanya wanita, lembunya, atau keledai jantannya, ataupun segala sesuatu yang menjadi milik sesamamu.” (Ulangan 5:21)

PERINTAH KE-284: TIDAK MENURUTI HATI DAN PIKIRAN YANG JAHAT

“Ketika kamu melihat jumbai itu maka kamu akan diingatkan kepada semua perintah YAHWEH agar kamu melakukannya, sehingga kamu tidak menuruti hatimu dan matamu; karena jika menurutinya, kamu berlaku seperti pelacur.” (Bilangan 15:39)

BAGIAN KE-20 : TENTANG PENGHUKUMAN DAN PENGGANTIAN KERUGIAN (PEMULIHAN)

PERINTAH KE-285: PENGADILAN HARUS MEMUTUSKAN KEMATIAN DENGAN HUKUMAN PANCUNG

“Jika seseorang memukul hambanya atau pembantunya dengan sebatang tongkat, sehingga ia mati di tangannya; ia pasti akan dihukum.” (Keluaran 21:20)

PERINTAH KE-286: PENGADILAN HARUS MEMUTUSKAN KEMATIAN DENGAN MENCEKIK

“Jika seseorang memukul hambanya atau pembantunya dengan sebatang tongkat, sehingga ia mati di tangannya; ia pasti akan dihukum.” (Keluaran 21:20)

PERINTAH KE-287: PENGADILAN HARUS MEMUTUSKAN KEMATIAN DENGAN HUKUMAN BAKAR

“Seorang pria yang mengambil seorang wanita dan ibunya, itu adalah suatu kejahatan; mereka harus dibakar dengan api, maka kejahatan itu tidak ada lagi di tengah-tengah kamu.” (Imamat 20:14)

PERINTAH KE-288: PENGADILAN HARUS MEMUTUSKAN KEMATIAN DENGAN HUKUMAN RAJAM (LEMPAR BATU)

“Maka orang yang menghujat Nama YAHWEH, ia harus dihukum mati; seluruh jemaat harus melemparinya dengan batu; sebagaimana pengembara demikianlah penduduk asli, ketika ia menghujat Nama itu, ia harus dihukum mati.” (Imamat 24:16)

PERINTAH KE-289: MENGGANTUNG JASAD SESEORANG YANG DIHUKUM MATI

“Apabila seseorang melakukan dosa yang setimpal dengan hukuman mati, dan dia dihukum mati, lalu engkau menggantungnya pada sebuah tiang.” (Ulangan 21:22)

PERINTAH KE-290: MAYAT SEORANG KRIMINAL YANG TELAH DIEKSEKUSI TIDAK BOLEH DIBIARKAN TERGANTUNG SEMALAM-MALAMAN

“Maka janganlah membiarkan mayatnya pada tiang itu sepanjang malam, tetapi engkau harus menguburkannya pada hari itu juga. Sebab, orang yang digantung adalah terkutuk bagi Elohim. Janganlah menajiskan tanah yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusakamu.” (Ulangan 21:23)

PERINTAH KE-291: MENGUBURKAN YANG TELAH DIHUKUM MATI PADA HARI ITU JUGA

“Maka janganlah membiarkan mayatnya pada tiang itu sepanjang malam, tetapi engkau harus menguburkannya pada hari itu juga. Sebab, orang yang digantung adalah terkutuk bagi Elohim. Janganlah menajiskan tanah yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusakamu.” (Ulangan 21:23)

PERINTAH KE-292: TIDAK MENERIMA UANG TEBUSAN DARI SEORANG PEMBUNUH

“Janganlah kamu menerima uang tebusan bagi seorang pembunuh yang adalah penjahat untuk dihukum mati, karena pastilah ia dihukum mati.” (Bilangan 35:31)

PERINTAH KE-293: MEMBEBAHKAN SEORANG YANG MELAKUKAN PEMBUNUHAN SECARA TIDAK SENGAJ

“Jemaat itu haruslah melepaskan pembunuh itu dari tangan orang yang menuntut darah; dan jemaat itu haruslah membawanya kembali ke kota perlindungan, ke tempat ia telah melarikan diri ke sana dan ia harus tinggal di sana sampai imam besar yang telah diurapi dengan minyak kudus itu mati.” (Bilangan 35:25)

PERINTAH KE-294: MENDIRIKAN ENAM KOTA PERLINDUNGAN BAGI MEREKA YANG MELAKUKAN PEMBUNUHAN SECARA TIDAK SENGAJA

“Engkau harus menetapkan jauhnya jalan, dan harus membagi menjadi tiga wilayah negerimu, yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, untuk menjadi milikmu supaya setiap pembunuh dapat melarikan diri ke sana.” (Ulangan 19:3)

PERINTAH KE-295: TIDAK MENERIMA TEBUSAN DARI PELAKU PEMBUNUHAN SECARA TIDAK SENGAJA SEHINGGA MEMBEBAHKANNYA DARI PELARIAN

“Dan janganlah kamu menerima uang tebusan bagi orang yang melarikan diri ke kota perlindungan sehingga mengizinkan dia untuk kembali tinggal di negerinya sampai kematian imam.” (Bilangan 35:32)

PERINTAH KE-296: MEMENGKAL LEHER LEMBU MUDA MENURUT CARA YANG DIURAIKAN

“Para tua-tua kota itu harus membawa lembu muda itu turun ke suatu lembah yang terdapat aliran air dan yang belum pernah dibajak atau ditaburi. Dan mereka harus mematahkan leher lembu muda itu di sana dekat aliran air itu.” (Ulangan 21:4)

PERINTAH KE-297: TIDAK MEMBAJAK ATAU MENABUR BENIH DI LEMBAH YANG BERAIR, TEMPAT LEHER LEMBU MUDA DIPATAHKAN

“Para tua-tua kota itu harus membawa lembu muda itu turun ke suatu lembah yang terdapat aliran air dan yang belum pernah dibajak atau ditaburi. Dan mereka harus mematahkan leher lembu muda itu di sana dekat aliran air itu.” (Ulangan 21:4)

PERINTAH KE-298: MENGHAKIMI SEORANG PENCURI UNTUK MEMBAYAR KERUGIAN ATAU MATI

“Ia yang menculik seseorang kemudian menjualnya, atau jika didapati orang itu masih ada di tangannya, pastilah ia dihukum mati.” (Keluaran 21:16)

PERINTAH KE-299: SESEORANG YANG MENYEBABKAN LUKA TUBUH HARUS MEMBAYAR KOMPENSASI DALAM BENTUK UANG

“Jika orang-orang bertengkar, dan seseorang memukul yang lain dengan sebuah batu atau dengan kepalan tangannya, dan ia tidak mati tetapi harus terbaring di tempat tidur; jika orang itu bangkit kembali dan berjalan ke luar dengan tongkatnya, maka orang yang memukul itu menjadi tidak bersalah; hanya, ia harus membayar kerugian dan harus menanggung pengobatannya sampai benar-benar sembuh.” (Keluaran 21:18-19)

PERINTAH KE-300: MENJATUHKAN HUKUMAN LIMA PULUH SYIKAL ATAS PEMERKOSA (SEORANG PERAWAN YANG BELUM BERTUNANGAN) DAN MEMAKSAKAN ATURAN LAIN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KASUS ITU

“Apabila seorang pria merayu seorang anak perawan yang belum ditunangkan, dan tidur dengannya, ia harus

mengambilnya sebagai istri baginya. Jika ayahnya benar-benar menolak untuk memberikannya kepada pria itu, ia harus membayar uang sesuai mas kawin anak perawan itu.” (Keluaran 22:16-17)

PERINTAH KE-301: PEMERKOSA (DARI SEORANG PERAWAN YANG BELUM BERTUNANGAN) HARUS MENIKAHINYA

“Ketika seorang pria menemukan seorang gadis perawan yang belum bertunangan, lalu menghampirinya dan tidur dengannya, dan mereka ketahuan, maka pria yang telah berbaring dengan gadis itu harus memberikan lima puluh keping perak kepada ayah gadis itu. Dan gadis itu harus menjadi istrinya, karena dia telah merendahnya. Dia tidak boleh menceraikannya seumur hidupnya.” (Ulangan 22:28-29)

PERINTAH KE-302: SESEORANG YANG MEMPERKOSA SEORANG GADIS, HARUS MENGAWININYA, TIDAK BOLEH MENCERAIKANNYA

“Maka pria yang telah berbaring dengan gadis itu harus memberikan lima puluh keping perak kepada ayah gadis itu. Dan gadis itu harus menjadi istrinya, karena dia telah merendahnya. Dia tidak boleh menceraikannya seumur hidupnya.” (Ulangan 22:29)

PERINTAH KE-303: TIDAK MENJATUHKAN HUKUMAN PADA HARI SABAT (KARENA SEBAGIAN HUKUMAN DENGAN API)

“Kamu tidak boleh menyalakan api di seluruh tempat kediamanmu pada hari sabat.” (Keluaran 35:3)

PERINTAH KE-304: MENGHUKUM ORANG FASIK DENGAN HUKUMAN CAMBUK (DERA)

“Maka apabila orang yang berbuat salah itu pantas dipukul, hakim harus menyuruhnya tiarap. Dan seseorang harus memukulnya di hadapan hakim dengan jumlah pukulan yang setimpal dengan kejahatannya.” (Ulangan 25:2)

PERINTAH KE-305: TIDAK MELEBIHI JUMLAH PUKULAN ATAS SESEORANG YANG DIHUKUM

“Dia dapat memukul orang itu empat puluh pukulan dan janganlah lebih, dan jika memukulnya dengan lebih banyak pukulan maka saudaramu menjadi rendah di hadapanmu.” (Ulangan 25:3)

PERINTAH KE-306: TIDAK MERASA SAYANG KEPADA PELANGGAR HUKUM DALAM HAL INI MENJATUHKAN HUKUMAN

“Engkau harus menetapkan jauhnya jalan, dan harus membagi menjadi tiga wilayah negerimu, yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, untuk menjadi milikmu supaya setiap pembunuh dapat melarikan diri ke sana.” (Ulangan 19:13)

PERINTAH KE-307: MEMPERLAKUKAN SAKSI-SAKSI PALSU SEBAGAIMANA MEREKA BERMAKSUD MEMPERLAKUKANNYA

“Maka kamu harus memperlakukannya sebagaimana dia bermaksud memperlakukan saudaranya. Demikianlah engkau harus menghapuskan yang jahat itu dari antaramu.” (Ulangan 19:19)

PERINTAH KE-308: TIDAK MENGHUKUM SESEORANG YANG MELAKUKAN PELANGGARAN KARENA TERPAKSA

“Tetapi engkau tidak boleh melakukan apa pun terhadap gadis itu, karena gadis itu tidak memiliki dosa yang setimpal dengan hukuman mati. Sebab, perkara itu sama halnya dengan ketika seorang pria menyerang sesamanya, dan membunuhnya.” (Ulangan 22:26)

BAGIAN KE-21 : TENTANG NUBUAT

PERINTAH KE-309: MEMPERHATIKAN PANGGILAN DARI SETIAP NABI DI SETIAP GENERASI

“YAHWEH, Elohimmu, akan membangkitkan dari antaramu seorang nabi bagimu, dari saudara-saudaramu, seorang yang seperti aku, dan kamu harus mendengarkan dia.” (Ulangan 18:15)

PERINTAH KE-310: TIDAK BERNUBUAT PALSU

“Tetapi nabi yang lancang berkata-kata demi Nama-Ku, yang tidak Aku perintahkan untuk mengatakannya dan yang berkata dalam nama ilah yang lain, maka nabi itu harus mati.” (Ulangan 18:20)

PERINTAH KE-311: TIDAK MENAHAN DIRI UNTUK MEMBUNUH NABI PALSU ATAU TAKUT KEPADANYA

“Apabila seorang nabi berkata demi Nama YAHWEH dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak menjadi kenyataan, itulah perkataan yang tidak dikatakan YAHWEH, nabi itu telah berbicara dengan lancang, maka janganlah takut kepadanya.” (Ulangan 18:22)

BAGIAN KE-22 : TENTANG PENYEMBAHAN BERHALA

PERINTAH KE-312: TIDAK MEMBUAT PATUNG, TIDAK PULA MEMBUATNYA SENDIRI ATAU DIBUAT OLEH ORANG LAIN

“Jangan membuat bagimu patung berhala, yang menyerupai apa pun yang ada di langit, di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.” (Keluaran 20:4)

PERINTAH KE-313: TIDAK MEMBUAT LUKISAN-LUKISAN UNTUK HIASAN, MESKIPUN BUKAN UNTUK PENYEMBAHAN

“Jangan membuat bagimu patung berhala, yang menyerupai apa pun yang ada di langit, di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.” (Keluaran 20:4)

PERINTAH KE-314: TIDAK MEMBUAT BERHALA BAHKAN UNTUK ORANG LAIN

“Janganlah engkau membuat bagimu ilah-ilah tuangan.” (Keluaran 34:17)

PERINTAH KE-315: TIDAK MENGGUNAKAN PERHIASAN DARI SUATU OBJEK PENYEMBAHAN BERHALA

“Kamu harus membakar patung-patung ilah mereka dengan api. Janganlah engkau mengingini perak dan emas mereka, atau mengambil bagi dirimu sendiri, supaya jangan engkau terjerat olehnya, karena hal itu adalah kekejian bagi YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 7:25)

PERINTAH KE-316: TIDAK MEMANFAATKAN PEMAKAIAN BERHALA ATAU PERALATAN, ATAU PERSEMBAHANNYA

“Dan janganlah engkau membawa suatu kekejian ke dalam rumahmu, sehingga engkau akan dihukum seperti itu. Engkau harus benar-benar merasa jijik padanya dan benar-benar membencinya, karena itu adalah suatu hal yang dikutuk.” (Ulangan 7:26)

PERINTAH KE-317: TIDAK MINUM ANGGUR DARI PENYEMBAHAN BERHALA

“Yang makan lemak dari kurban mereka, meminum anggur dari persembahan curahan mereka? Kiranya mereka bangkit dan menolong kamu; biarlah itu menjadi tempat perlindungan bagimu.” (Ulangan 32:38)

**PERINTAH KE-318: TIDAK MELAKUKAN PENYEMBAHAN
BERHALA DENGAN CARA YANG BIASA**

“Engkau tidak boleh sujud kepada mereka atau melayani mereka, karena Akulah YAHWEH, Elohimmu, adalah Elohim yang cemburu, yang memperhitungkan kesalahan bapa-bapa kepada anak-anaknya, kepada generasi ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku.” (Keluaran 20:5)

**PERINTAH KE-319: TIDAK SUJUD MENYEMBAH KEPADA
BERHALA**

“Engkau tidak boleh sujud kepada mereka atau melayani mereka, karena Akulah YAHWEH, Elohimmu, adalah Elohim yang cemburu, yang memperhitungkan kesalahan bapa-bapa kepada anak-anaknya, kepada generasi ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku.” (Keluaran 20:5)

**PERINTAH KE-320: TIDAK BERNUBUAT DENGAN NAMA
BERHALA**

“Tetapi nabi yang lancang berkata-kata demi Nama-Ku, yang tidak Aku perintahkan untuk mengatakannya dan yang berkata dalam nama ilah yang lain, maka nabi itu harus mati.” (Ulangan 18:20)

PERINTAH KE-321: TIDAK MENDENGARKAN SESEORANG YANG BERNUBUAT DENGAN NAMA BERHALA

“Maka janganlah engkau mendengarkan perkataan nabi itu atau mimpi pemimpi itu. Sebab YAHWEH, Elohimmu, sedang mengujimu untuk mengetahui, apakah kamu benar-benar mengasihi YAHWEH, Elohimmu, dengan sepenuh hatimu dan dengan seluruh jiwamu.” (Ulangan 13:3)

PERINTAH KE-322: TIDAK MENYESATKAN BANI ISRAEL KEPADA PENYEMBAHAN BERHALA

“Dalam segala hal yang telah Kufirmankan kepadamu, haruslah kamu waspada, dan janganlah kamu menyebut nama ilah-ilah lain, hal itu janganlah terdengar dari mulutmu.” (Keluaran 23:13)

PERINTAH KE-323: TIDAK MEMBUJUK SEORANG ISRAEL UNTUK MENYEMBAH BERHALA

“Maka seluruh Israel akan mendengar dan menjadi takut, sehingga mereka tidak akan melakukan lagi hal-hal yang jahat seperti itu di antaramu.” (Ulangan 13:11)

PERINTAH KE-324: MEMBINASAKAN PENYEMBAHAN BERHALA DAN PERLENGKAPANNYA

“Kamu harus benar-benar memusnahkan semua tempat di mana bangsa-bangsa yang telah kamu taklukkan itu pergi beribadah kepada ilah-ilah mereka, yaitu di atas gunung-gunung yang tinggi dan di atas bukit-bukit dan di bawah setiap pohon yang rimbun. Kamu harus merobohkan mezbah-mezbah mereka, dan menghancurkan tugu-tugu berhala mereka. Dan kamu harus membakar habis tiang-tiang berhalanya. Dan kamu harus meruntuhkan patung-patung berhala mereka, dan kamu harus menghapuskan nama-nama mereka dari tempat itu.” (Ulangan 12:2-3)

PERINTAH KE-325: TIDAK MENGASIHI SESEORANG YANG MEMBUJUK AGAR MENYEMBAH BERHALA

“Janganlah engkau menyetujuinya, dan jangan engkau mendengarkan dia. Janganlah merasa iba kepadanya, dan jangan engkau mengasihani, serta melindungi dia.” (Ulangan 13:8)

PERINTAH KE-326: TIDAK BERHENTI MEMBENCI PEMBUJUK KEPADA PENYEMBAHAN BERHALA

“Janganlah engkau menyetujuinya, dan jangan engkau mendengarkan dia. Janganlah merasa iba kepadanya, dan

jangan engkau mengasihani, serta melindungi dia.” (Ulangan 13:8)

PERINTAH KE-327: TIDAK MEMBEBAHKAN PEMBUJUK DARI HUKUMAN, TETAPI BERSIAP-SIAP MELAKSANAKANNYA

“Janganlah engkau menyetujuinya, dan jangan engkau mendengarkan dia. Janganlah merasa iba kepadanya, dan jangan engkau mengasihani, serta melindungi dia.” (Ulangan 13:8)

PERINTAH KE-328: SESEORANG YANG BERUSAHA MEMBUJUK KEPADA PENYEMBAHAN BERHALA TIDAK BOLEH SEGERA MEMOHON PEMBEBASAN DARI PEMBUJUK

“Janganlah engkau menyetujuinya, dan jangan engkau mendengarkan dia. Janganlah merasa iba kepadanya, dan jangan engkau mengasihani, serta melindungi dia.” (Ulangan 13:8)

PERINTAH KE-329: SESEORANG YANG BERUSAHA MEMBUJUK TIDAK BOLEH MENAHAN DARI MEMBERIKAN BUKTI DARI KESALAHAN SI PEMBUJUK, JIKA IA TIDAK MEMILIKI BUKTI SERUPA

“Janganlah engkau menyetujuinya, dan jangan engkau mendengarkan dia. Janganlah merasa iba kepadanya, dan jangan engkau mengasihani, serta melindungi dia.” (Ulangan 13:8)

PERINTAH KE-330: TIDAK BERSUMPAH DEMI SUATU BERHALA, TIDAK PULA MENYEBABKAN ORANG LAIN BERSUMPAH DEMI BERHALA ITU

“Dalam segala hal yang telah Kufirmankan kepadamu, haruslah kamu waspada, dan janganlah kamu menyebut nama ilah-ilah lain, hal itu janganlah terdengar dari mulutmu.” (Keluaran 23:13)

PERINTAH KE-331: TIDAK MEMALINGKAN PERHATIAN SESEORANG KEPADA PENYEMBAHAN BERHALA

“Janganlah kamu berpaling kepada berhala-berhala, janganlah kamu membuat bagimu ilah-ilah tuangan; Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:4)

PERINTAH KE-332: TIDAK MENGADOPSI LEMBAGA-LEMBAGA PENYEMBAH BERHALA, DEMIKIAN PULA KEBIASAAN MEREKA

“Kamu tidak boleh bertindak menurut perbuatan di tanah Mesir di mana kamu pernah berdiam di dalamnya, dan kamu tidak boleh bertindak menurut perbuatan di tanah Kanaan yang kamu Aku bawa masuk ke sana, dan kamu tidak boleh hidup dalam ketetapan-ketetapan mereka.” (Imamat 18:3)

PERINTAH KE-333: TIDAK MENYERAHKAN ANAK MELALUI API KEPADA MOLOKH

“Dan dari benihmu, engkau tidak boleh menyerahkan untuk mengurbankannya kepada Molokh, dan engkau tidak boleh mencemarkan Nama Elohimmu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 18:21)

PERINTAH KE-334 : TIDAK MEMBIARKAN HIDUP SETIAP ORANG YANG MELAKUKAN PRAKTEK SIHIR

“Engkau tidak boleh membiarkan seorang wanita penyihir untuk hidup.” (Keluaran 22:18)

**PERINTAH KE-335 : TIDAK MELAKUKAN PRAKTEK
“ONEIN” (MERAMAL WAKTU ATAU MUSIM DENGAN
MENGUNAKAN ASTROLOGI)**

“Janganlah kamu makan sesuatu bersama darahnya; janganlah kamu menelaah dan janganlah meramal.” (Imamat 19:26)

**PERINTAH KE-336: TIDAK MELAKUKAN PRAKTEK
“NAKHESY” (MELAKUKAN HAL-HAL BERDASARKAN
TANDA, ISYARAT, PEMIKAT, DAN JAMPI)**

“Janganlah kamu makan sesuatu bersama darahnya; janganlah kamu menelaah dan janganlah meramal.” (Imamat 19:26)

**PERINTAH KE-337: TIDAK BERKONSULTASI DENGAN
“OVOT” (ARWAH-ARWAH)**

“Hendaklah kamu tidak berpaling kepada para perantara arwah dan kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka sehingga menjadi najis olehnya. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:31)

**PERINTAH KE-338: TIDAK BERKONSULTASI DENGAN
“YIDONIM” (DUKUN-DUKUN)**

“Hendaklah kamu tidak berpaling kepada para perantara arwah dan kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka sehingga menjadi najis olehnya. Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Imamat 19:31)

**PERINTAH KE-339: TIDAK MELAKUKAN PRAKTEK
“QISUF” (PRAKTEK MAGIC YANG MENGGUNAKAN
RUMPUT, BATU, DAN BENDA-BENDA LAIN)**

“Janganlah didapati seorang pun di antaramu yang mempersembahkan anak laki-laknya atau anak perempuannya sebagai kurban bakaran, sebagai seorang peramal, seorang penelaah, atau seorang petenung, atau seorang penyihir.” (Ulangan 18:10)

**PERINTAH KE-340: TIDAK MELAKUKAN PRAKTEK
“QESEM” (PRAKTIK MAGIC)**

“Janganlah didapati seorang pun di antaramu yang mempersembahkan anak laki-laknya atau anak perempuannya sebagai kurban bakaran, sebagai seorang peramal, seorang penelaah, atau seorang petenung, atau seorang penyihir.” (Ulangan 18:10)

**PERINTAH KE-341: TIDAK MELAKUKAN PRAKTEK
“KHOVER KHAVER” (MENGUCAPKAN MANTERA ATAS
ULAR DAN KALAJENGKING)**

“Atau seorang pengucap mantra, atau seorang yang bertanya kepada arwah atau seorang ahli nujum atau seorang yang mencari petunjuk kepada orang yang mati.”
(Ulangan 18:11)

**PERINTAH KE-342: TIDAK BERTANYA PADA “OVOT”
(ARWAH)**

“Atau seorang pengucap mantra, atau seorang yang bertanya kepada arwah atau seorang ahli nujum atau seorang yang mencari petunjuk kepada orang yang mati.”
(Ulangan 18:11)

**PERINTAH KE-343: TIDAK Mencari Petunjuk kepada
“MAYTIM” (ORANG MATI)**

“Atau seorang pengucap mantra, atau seorang yang bertanya kepada arwah atau seorang ahli nujum atau seorang yang mencari petunjuk kepada orang yang mati.”
(Ulangan 18:11)

**PERINTAH KE-344: TIDAK BERTANYA KEPADA SEORANG
“YIDONIM” (DUKUN)**

“Atau seorang pengucap mantra, atau seorang yang bertanya kepada arwah atau seorang ahli nujum atau seorang yang mencari petunjuk kepada orang yang mati.” (Ulangan 18:11)

**PERINTAH KE-345: TIDAK MENCUKUR JENGGOT
SEPERTI PENYEMBAH BERHALA**

“Janganlah kamu mencukur sekeliling tepian kepalamu, dan janganlah engkau merusak tepian janggutmu.” (Imamat 19:27)

**PERINTAH KE-346: TIDAK MENCUKUR TEPI RAMBUT
BERKELILING SEPERTI IMAM PENYEMBAH BERHALA
LAKUKAN**

“Janganlah kamu mencukur sekeliling tepian kepalamu, dan janganlah engkau merusak tepian janggutmu.” (Imamat 19:27)

**PERINTAH KE-347: TIDAK MENGGORESI DIRI SENDIRI
ATAU ORANG LAIN, SEPERTI PENYEMBAH-PENYEMBAH
BERHALA**

“Janganlah kamu membuat goresan pada tubuhmu karena orang mati, dan janganlah membuat tanda tato pada tubuhmu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:28)

“Kamu adalah anak-anak YAHWEH, Elohimmu, janganlah kamu menoreh-noreh dirimu ataupun mencukur rambut di dahimu karena kematian.” (Ulangan 14:1)

**PERINTAH KE-348: TIDAK MEMBUAT TATO (GORESAN)
DI TUBUH SEPERTI PENYEMBAH - PENYEMBAH
BERHALA**

“Janganlah kamu membuat goresan pada tubuhmu karena orang mati, dan janganlah membuat tanda tato pada tubuhmu; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:28)

**PERINTAH KE-349: TIDAK MENGGUNDUL KEPALA
KARENA ORANG MATI**

“Kamu adalah anak-anak YAHWEH, Elohimmu, janganlah kamu menoreh-noreh dirimu ataupun mencukur rambut di dahimu karena kematian.” (Ulangan 14:1)

PERINTAH KE-350: TIDAK MENANAM POHON UNTUK PENYEMBAHAN

“Janganlah engkau mendirikan bagimu patung Ashera dari kayu apa pun, di dekat mezbah YAHWEH, Elohimmu, yang engkau buat bagimu.” (Ulangan 16:21)

PERINTAH KE-351: TIDAK MENDIRIKAN TUGU (UNTUK PENYEMBAHAN BERHALA)

“Dan engkau tidak boleh mendirikan bagimu tugu berhala yang dibenci YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 16:22)

PERINTAH KE-352: TIDAK MENGASIHANI PARA PENYEMBAH BERHALA

“Dan YAHWEH, Elohimmu, menyerahkan mereka kepadamu, maka engkau harus mengalahkan mereka, engkau harus menumpas mereka, jangan mengadakan perjanjian dengan mereka atau mengasihani mereka.” (Ulangan 7:2)

PERINTAH KE-353: TIDAK MEMBUAT PERJANJIAN DENGAN TUJUH BANGSA KANAAN

“Janganlah engkau mengikat perjanjian dengan mereka dan dengan ilah-ilah mereka.” (Keluaran 23:32)

PERINTAH KE-354: TIDAK MEMBIARKAN PENYEMBAH BERHALA TINGGAL DI DALAM NEGERI

“Mereka tidak akan tinggal di negerimu, supaya mereka tidak membuat engkau berdosa terhadap Aku manakala engkau beribadah kepada ilah-ilah mereka, karena hal itu telah menjadi jerat bagimu.” (Keluaran 23:33)

PERINTAH KE-355: MEMBUNUH PENDUDUK KOTA YANG MENJADI PENYEMBAH BERHALA DAN MEMBAKAR KOTA ITU

“Maka bunuhlah semua penduduk di kota itu dengan mata pedang; dan tumpaslah dia dan segala apa yang ada padanya, juga hewannya, dengan mata pedang. Engkau harus mengumpulkan semua barang jarahan di tengah-tengah lapangan, lalu bakarlah kota itu beserta seluruh barang jarahannya di hadapan YAHWEH, Elohimmu sebagai kurban bakaran bagi YAHWEH Elohimmu. Semuanya itu akan tetap menjadi timbunan puing selamanya dan tidak akan dibangun kembali.” (Ulangan 13:15-16)

PERINTAH KE-356: TIDAK MEMBANGUN KEMBALI KOTA YANG SUDAH DITAKLUKKAN

“Engkau harus mengumpulkan semua barang jarahan di tengah-tengah lapangan, lalu bakarlah kota itu beserta seluruh barang jarahannya di hadapan YAHWEH, Elohimmu

sebagai kurban bakaran bagi YAHWEH Elohimmu. Semuanya itu akan tetap menjadi timbunan puing selamanya dan tidak akan dibangun kembali.” (Ulangan 13:16)

PERINTAH KE-357: TIDAK MENGGUNAKAN HARTA BENDA KOTA YANG SUDAH DITAKLUKKAN

“Jangan ada satu pun dari barang terkutuk itu kamu simpan untuk dirimu sendiri, supaya YAHWEH berbalik dari murka-Nya yang menyala-nyala, dan memberikan belas kasihan-Nya kepadamu dan bermurah hati kepadamu dan membuat engkau bertambah banyak, seperti yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada leluhurmu.” (Ulangan 13:17)

BAGIAN KE-23 : TENTANG PERTANIAN DAN PETERNAKAN

PERINTAH KE-358: TIDAK MENGAWINKAN TERNAK DARI JENIS YANG BERBEDA

“Haruslah kamu berpegang pada ketetapan-ketetapan-Ku. Janganlah engkau mengawinkan dua jenis ternakmu, janganlah menaburi ladangmu dengan dua jenis benih, dan janganlah mengenakan pakaian dari dua jenis bahan yang dicampur.” (Imamat 19:19)

PERINTAH-359: TIDAK MENABUR BENIH YANG BERBEDA JENIS BERSAMA-SAMA DALAM SATU LADANG

“Haruslah kamu berpegang pada ketetapan-ketetapan-Ku. Janganlah engkau mengawinkan dua jenis ternakmu, janganlah menaburi ladangmu dengan dua jenis benih, dan janganlah mengenakan pakaian dari dua jenis bahan yang dicampur.” (Imamat 19:19)

PERINTAH KE-360: TIDAK MEMAKAN BUAH DARI POHON SELAMA TIGA TAHUN SEJAK DITANAM

“Ketika kamu tiba di negeri itu dan kamu telah menanam semua jenis tumbuhan sebagai makanan, maka haruslah kamu menganggap hasil dari orang yang tak bersunat sebagai yang terlarang. Dan kamu tidak boleh memakan hasil dari yang tidak bersunat selama tiga tahun.” (Imamat 19:23)

PERINTAH KE-361: BUAH SULUNG POHON DI TAHUN KEEMPAT HARUS DIKUDUSKAN SEPERTI PERSEPULUHAN KEDUA DAN DIMAKAN DI YERUSALEM

“Namun pada tahun keempat, seluruh buahnya harus menjadi kudus, sebagai puji-pujian bagi YAHWEH.” (Imamat 19:24)

**PERINTAH KE-362: TIDAK MENABUR BENIH GANDUM
ATAU RUMPUT DI KEBUN ANGGUR**

“Janganlah engkau taburi kebun anggurmumu dengan dua jenis benih, supaya buah-buah dari benih yang telah engkau taburkan dan hasil dari kebun anggur tidak tercemar.”
(Ulangan 22:9)

**PERINTAH KE-363: TIDAK MEMAKAN HASIL DARI BENIH
YANG BERBEDA YANG DITABUR DI KEBUN ANGGUR**

“Janganlah engkau taburi kebun anggurmumu dengan dua jenis benih, supaya buah-buah dari benih yang telah engkau taburkan dan hasil dari kebun anggur tidak tercemar.”
(Ulangan 22:9)

**PERINTAH KE-364: TIDAK BEKERJA DENGAN HEWAN
YANG BERBEDA JENISNYA YANG DIGUNAKAN UNTUK
MEMBAJAK BERSAMA-SAMA**

“Janganlah membajak dengan lembu dan keledai bersama-sama.” (Ulangan 22:10)

BAGIAN KE-24 : TENTANG PAKAIAN

PERINTAH KE-365: SEORANG PRIA TIDAK BOLEH MENGENAKAN PAKAIAN WANITA

“Seorang wanita tidak boleh mengenakan pakaian pria, juga seorang pria tidak boleh mengenakan pakaian wanita. Sebab, setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 22:5)

PERINTAH KE-366: SEORANG WANITA TIDAK BOLEH MENGENAKAN PAKAIAN PRIA

“Seorang wanita tidak boleh mengenakan pakaian pria, juga seorang pria tidak boleh mengenakan pakaian wanita. Sebab, setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 22:5)

PERINTAH KE-367: TIDAK MENGENAKAN PAKAIAN YANG TERBUAT DARI GABUNGAN WOL DAN LINEN

“Janganlah memakai pakaian yang bahannya berbeda jenis, yaitu bulu domba dan linen secara bersamaan.” (Ulangan 22:11)

BAGIAN KE-25 : TENTANG HEWAN DAN ANAK SULUNG

PERINTAH KE-368: MENEBUS ANAK SULUNG LAKI-LAKI

“Setiap yang sulung dari seekor keledai, engkau harus menebusnya dengan seekor anak domba, dan jika engkau tidak mau menebusnya, maka engkau harus mematahkan lehernya dan setiap anak sulung manusia di antara anak-anakmu, engkau harus menebusnya.” (Keluaran 13:13)

PERINTAH KE-369: MENEBUS ANAK SULUNG KELEDAI

“Setiap yang sulung dari seekor keledai, engkau harus menebusnya dengan seekor anak domba, dan jika engkau tidak mau menebusnya, maka engkau harus mematahkan lehernya dan setiap anak sulung manusia di antara anak-anakmu, engkau harus menebusnya.” (Keluaran 13:13)

PERINTAH KE-370: MEMATAHKAN LEHER ANAK SULUNG KELEDAI JIKA HEWAN ITU TIDAK DITEBUS

“Setiap yang sulung dari seekor keledai, engkau harus menebusnya dengan seekor anak domba, dan jika engkau tidak mau menebusnya, maka engkau harus mematahkan lehernya dan setiap anak sulung manusia di antara anak-anakmu, engkau harus menebusnya.” (Keluaran 13:13)

PERINTAH KE-371: TIDAK MENEBUS ANAK SULUNG DARI HEWAN YANG TAHIR

“Namun anak sulung lembu, anak sulung domba, atau anak sulung kambing, janganlah engkau tebus, mereka itu kudus. Darahnya haruslah engkau percikkan ke atas mezbah, lalu lemaknya harus engkau bakar, sebagai persembahan api-apian, sebagai bau keharuman kepada YAHWEH.” (Bilangan 18:17)

BAGIAN KE-26: TENTANG IMAM DAN ORANG LEWI

PERINTAH KE-372: PARA IMAM HARUS MENGENAKAN PAKAIAN KEIMAMAN PADA SAAT PELAYANAN

“Haruslah engkau membuat pakaian kekudusan bagi Harun, saudaramu, untuk kemuliaan dan untuk keindahan.” (Keluaran 28:2)

PERINTAH KE-373: TIDAK BOLEH MEROBEK JUBAH IMAM BESAR

“Haruslah ujung lehernya ada di tengah-tengahnya, di sekeliling lehernya harus ada pinggiran, suatu karya seorang penenun; haruslah itu menjadi seperti leher pelindung dada baginya, tidak akan koyak.” (Keluaran 28:32)

PERINTAH KE-374: IMAM TIDAK BOLEH MEMASUKI RUANG KUDUS SETIAP WAKTU KETIKA IA SEDANG TIDAK BERTUGAS

“Berkatalah YAHWEH kepada Musa, Berbicaralah kepada Harun, saudaramu, dan biarlah ia masuk ke ruang kudus, di bagian dalam dari tabir, di depan tutup pendamaian yang di atas tabut itu, tidak pada sembarang waktu, agar ia tidak mati. Sebab Aku akan tampak dalam awan di atas tutup pendamaian itu.” (Imamat 16:2)

PERINTAH KE-375: SEORANG IMAM TIDAK BOLEH MENAJISKAN DIRINYA SENDIRI DENGAN MENYENTUH JASAD ORANG MATI KECUALI DENGAN KERABATNYA

“Berfirmanlah YAHWEH kepada Musa, Berbicaralah kepada para imam, anak-anak Harun, dan katakanlah kepada mereka: Tidak seorang pun boleh menajiskan diri karena jasad seseorang di antara bangsanya; kecuali jasad kerabat dekatnya, yaitu ibunya, dan ayahnya, dan anak laki-lakinya, dan anak perempuannya, dan saudara laki-lakinya, dan saudara perempuannya yang perawan, yang dekat dengannya dan belum pernah bersuami; terhadap jasad mereka, ia boleh menajiskan diri.” (Imamat 21:1-3)

PERINTAH KE-376: PARA IMAM MENAJISKAN DIRI MEREKA KARENA KEMATIAN KERABATNYA DENGAN MENGHADIRI PENGUBURANNYA DAN BERKABUNG BAGINYA SEPERTI ORANG ISRAEL LAIN, DIBENARKAN UNTUK BERKABUNG BAGI KERABATNYA

“Berfirmanlah YAHWEH kepada Musa, Berbicaralah kepada para imam, anak-anak Harun, dan katakanlah kepada mereka: Tidak seorang pun boleh menajiskan diri karena jasad seseorang di antara bangsanya; kecuali jasad kerabat dekatnya, yaitu ibunya, dan ayahnya, dan anak laki-lakinya, dan anak perempuannya, dan saudara laki-lakinya, dan saudara perempuannya yang perawan, yang dekat dengannya dan belum pernah bersuami; terhadap jasad mereka, ia boleh menajiskan diri.” (Imamat 21:1-3)

PERINTAH KE-377: SEORANG IMAM YANG SUDAH MELAKUKAN ‘TEVILAH’ (PEMBENAMAN TUBUH KE DALAM KOLAM) UNTUK MENTAHIRKAN DIRINYA DARI KENAJISAN, TIDAK BOLEH MELAYANI DI RUANG KUDUS HINGGA MATAHARI TERBENAM

“Mereka harus menjadi kudus bagi Elohim mereka, dan tidak boleh mencemarkan Nama-Nya, karena merekalah yang mempersembahkan persembahan api-apian YAHWEH, roti Elohim mereka, maka haruslah mereka menjadi kudus.” (Imamat 21:6)

PERINTAH KE-378: SEORANG IMAM TIDAK BOLEH MENIKAHI WANITA YANG SUDAH BERCERAI

“Dan karena imam harus kudus bagi Elohimnya, mereka tidak boleh mengambil seorang wanita pelacur, dan yang tercemar, dan wanita yang diusir keluar oleh suaminya.”
(Imamat 21:7)

PERINTAH KE-379: SEORANG IMAM TIDAK BOLEH MENIKAH DENGAN PEREMPUAN SUNDAL

“Dan karena imam harus kudus bagi Elohimnya, mereka tidak boleh mengambil seorang wanita pelacur, dan yang tercemar, dan wanita yang diusir keluar oleh suaminya.”
(Imamat 21:7)

PERINTAH KE-380: SEORANG IMAM TIDAK BOLEH MENIKAHI SEORANG PEREMPUAN YANG NAJIS

“Dan karena imam harus kudus bagi Elohimnya, mereka tidak boleh mengambil seorang wanita pelacur, dan yang tercemar, dan wanita yang diusir keluar oleh suaminya.”
(Imamat 21:7)

**PERINTAH KE-381: MENGHORMATI SEORANG IMAM
DAN MEMPERSEMBAHKAN KEPADANYA BENDA-BENDA
KUDUS**

“Dan kamu haruslah sungguh-sungguh menguduskan imam itu, karena dialah yang mempersembahkan roti Elohimmu. Ia harus menjadi kudus bagimu, karena Akulah YAHWEH, yang kudus, yang menguduskanmu.” (Imamat 21:8)

**PERINTAH KE-382: SEORANG IMAM BESAR TIDAK
BOLEH MENAJISKAN DIRI DENGAN MAYAT SESEORANG,
MESKIPUN PUNYA HUBUNGAN KELUARGA**

“Dan ia tidak boleh datang kepada setiap orang yang mati, bahkan ia tidak boleh mencemarkan diri terhadap ayahnya dan terhadap ibunya.” (Imamat 21:11)

**PERINTAH KE-383: SEORANG IMAM BESAR TIDAK
BOLEH MENDEKATI (DI BAWAH SATU ATAP) DENGAN
MAYAT SESEORANG**

“Dan ia tidak boleh datang kepada setiap orang yang mati, bahkan ia tidak boleh mencemarkan diri terhadap ayahnya dan terhadap ibunya.” (Imamat 21:11)

PERINTAH KE-384: IMAM BESAR HARUS MENGAWINI SEORANG PERAWAN

“Dan haruslah ia mengambil seorang istri yang masih perawan.” (Imamat 21:13)

PERINTAH KE-385: IMAM BESAR TIDAK BOLEH MENGAWINI SEORANG JANDA

“Ia tidak boleh mengambil seorang janda dan yang diusir ke luar, serta pelacur yang cemar, karena ia hanya boleh mengambil istri seorang perawan dari antara bangsanya.” (Imamat 21:14)

PERINTAH KE-386: IMAM BESAR TIDAK BOLEH TINGGAL BERSAMA DENGAN SEORANG JANDA, BAHKAN TANPA PERNIKAHAN, KARENA IA MENAJISKANNYA

“Ia tidak boleh mengambil seorang janda dan yang diusir ke luar, serta pelacur yang cemar, karena ia hanya boleh mengambil istri seorang perawan dari antara bangsanya; supaya ia tidak mencemari keturunannya di antara umatnya; sebab Akulah YAHWEH yang menguduskannya.” (Imamat 21:14-15)

PERINTAH KE-387: SESEORANG YANG BERCACAT BADANNYA TIDAK BOLEH MELAYANI TEMPAT KUDUS

“Berbicaralah kepada Harun, dengan mengatakan: Setiap orang dari keturunanmu menurut generasi-generasi mereka, yang ada cacat pada tubuhnya, ia tidak boleh mendekat untuk mempersembahkan santapan Elohimnya.”
(Imamat 21:17)

PERINTAH KE-388: SEORANG IMAM YANG MEMILIKI CACAT TIDAK BOLEH MELAYANI RUANG KUDUS

“Siapa pun dari keturunan imam Harun yang cacat pada tubuhnya, ia tidak boleh mendekat untuk mempersembahkan persembahan api-apian YAHWEH; yang cacat pada tubuhnya tidak boleh mendekat untuk mempersembahkan persembahan sajian Elohimnya.”
(Imamat 21:21)

PERINTAH KE-389: SESEORANG YANG BADANNYA CACAT TIDAK BOLEH MEMASUKI RUANG KUDUS HINGGA KE MEZBAH

“Tetapi ia tidak boleh masuk ke dalam tabir dan tidak boleh datang mendekat ke mezbah; dan karena cacat pada tubuhnya, ia tidak boleh mencemarkan tempat kudus-Ku, sebab Akulah YAHWEH yang menguduskan mereka.”
(Imamat 21:23)

PERINTAH KE-390: SEORANG IMAM YANG NAJIS TIDAK BOLEH MELAYANI DI TEMPAT KUDUS

“Berbicaralah kepada Harun dan kepada anak-anaknya, dan biarlah mereka memisahkan diri dari persembahan-persembahan kudus bani Israel dan mereka tidak boleh mencemari Nama kudus-Ku dalam hal-hal yang telah mereka kuduskan bagi-Ku sebab Akulah YAHWEH. Katakanlah kepada mereka, kepada generasi-generasimu, setiap orang dari segenap keturunanmu yang mendekat pada hal-hal yang kudus, yang bani Israel kuduskan bagi YAHWEH, tetapi kenajisannya ada pada dirinya, maka orang itu harus dilenyapkan dari hadapan-Ku; Akulah YAHWEH.” (Imamat 22:2-3)

PERINTAH KE-391: MENGUSIR YANG NAJIS KELUAR DARI PERKEMAHAN ATAU TEMPAT KUDUS

“Perintahkanlah bani Israel, supaya mereka mengeluarkan dari perkemahan setiap orang yang kena kusta, setiap orang yang mengeluarkan lelehan, dan setiap orang yang cemar karena mayat.” (Bilangan 5:2)

PERINTAH KE-392: SEORANG IMAM YANG NAJIS TIDAK BOLEH MEMASUKI PEKARANGAN TEMPAT IBADAH

“Perintahkanlah bani Israel, supaya mereka mengeluarkan dari perkemahan setiap orang yang kena kusta, setiap orang

yang mengeluarkan lelehan, dan setiap orang yang cemar karena mayat. Laki-laki dan perempuan, engkau harus menyuruh mereka keluar dari perkemahan. Engkau harus mengeluarkan mereka supaya janganlah mereka mencemarkan perkemahan tempat Aku berdiam di tengah-tengah mereka.” (Bilangan 5:2-3)

PERINTAH KE-393: PARA IMAM HARUS MEMBERKATI ISRAEL

“Berbicaralah kepada Harun dan anak-anaknya dengan mengatakan, beginilah engkau harus memberkati bani Israel. Engkau harus mengatakan kepada mereka.” (Bilangan 6:23)

PERINTAH KE-394: MEMISAHKAN BAGIAN TEPUNG JELAI UNTUK PARA IMAM

“Kamu harus menunjukkan persembahan unjukan roti bundar dari adonanmu yang pertama sebagai persembahan unjukan dari tempat pengirikan, demikianlah kamu mengunjukkannya.” (Bilangan 15:20)

PERINTAH KE-395: ORANG-ORANG LEWI TIDAK BOLEH MELAKUKAN KEWAJIBAN MEREKA DENGAN PELAYANAN YANG DILAKUKAN OLEH PARA IMAM, DEMIKIAN PULA SEBALIKNYA

“Mereka harus memegang tanggung jawabnya kepadamu, juga tanggung jawab atas seluruh kemah, hanya, mereka tidak boleh mendekat pada perkakas-perkakas ruang kudus dan pada mezbah, supaya mereka maupun kamu, jangan mati.” (Bilangan 18:3)

PERINTAH KE-396 : SESEORANG YANG BUKAN KETURUNAN HARUN DALAM GARIS KETURUNAN LAKI-LAKI TIDAK BOLEH MELAYANI DI TEMPAT KUDUS

“Mereka harus menggabungkan diri kepadamu dan memegang tanggung jawab Kemah Pertemuan untuk seluruh pelayanan kemah itu; lalu orang asing tidak boleh mendekat kepadamu. Maka kamu harus memegang tanggung jawab ruang kudus dan tanggung jawab atas mezbah, supaya tidak ada lagi murka atas bani Israel. Sesungguhnya Aku sendiri telah mengambil saudara-saudaramu orang Lewi dari tengah-tengah bani Israel; sebagai pemberian kepadamu, mereka dikhususkan bagi YAHWEH, untuk mengerjakan pelayanan di Kemah Pertemuan. Oleh karena itu engkau dan anak-anakmu, yang harus memelihara tugas sebagai imam untuk segala sesuatu yang ada di mezbah dan untuk yang ada di bagian dalam tabir. Aku memberikan kepadamu jabatan sebagai imam,

sebagai pemberian untuk mengerjakan pelayanan, tetapi orang asing yang mendekat haruslah dihukum mati.” (Bilangan 18:4-7)

PERINTAH KE-397: ORANG-ORANG LEWI HARUS MELAYANI DI TEMPAT KUDUS

“Tetapi orang-orang Lewi sendiri harus mengerjakan pelayanan pada kemah pertemuan, lalu mereka harus menanggung kesalahannya; inilah suatu ketetapan untuk selamanya bagi keturunanmu. Maka di tengah-tengah bani Israel mereka tidak memiliki warisan.” (Bilangan 18:23)

PERINTAH KE-398: MEMBERIKAN KEPADA ORANG-ORANG LEWI KOTA-KOTA UNTUK DIDAMI, INI JUGA BERFUNGSI SEBAGAI KOTA-KOTA PENGUNSIAN

“Perintahkanlah bani Israel supaya mereka memberikan dari warisan mereka kepada orang-orang Lewi, yakni kota-kota untuk didiami dan diberikan kepada orang-orang Lewi, juga tanah penggembalaan di sekitar kota-kota itu.” (Bilangan 35:2)

PERINTAH KE-399: TIDAK SEORANGPUN DARI SUKU LEWI MENDAPAT BAGIAN DAERAH (TERITORIAL) DI TANAH ISRAEL

“Imam-imam, orang-orang Lewi, dan seluruh suku Lewi, tidak akan mendapat bagian ataupun milik pusaka bersama orang Israel. Mereka akan makan dari persembahan bakaran kepada YAHWEH, dan apa yang menjadi milik pusaka-Nya.”
(Ulangan 18:1)

PERINTAH KE 400: TIDAK SEORANGPUN DARI SUKU LEWI MENDAPAT BAGIAN MILIK PUSAKA DARI TANAH PERJANJIAN

“Imam-imam, orang-orang Lewi, dan seluruh suku Lewi, tidak akan mendapat bagian ataupun milik pusaka bersama orang Israel. Mereka akan makan dari persembahan bakaran kepada YAHWEH, dan apa yang menjadi milik pusaka-Nya.”
(Ulangan 18:1)

PERINTAH KE 401: PARA IMAM HARUS MELAYANI DI TEMPAT KUDUS MENURUT PEMBAGIAN, TETAPI PADA PERAYAAN-PERAYAAN, MEREKA MELAYANI BERSAMA-SAMA

“Apabila orang Lewi datang dari tempat mana pun di Israel, tempat ia tinggal, dan dengan sepenuh hati datang ke tempat yang dipilih YAHWEH, lalu ia melayani di dalam Nama

YAHWEH, Elohimnya, seperti semua saudaranya, yaitu semua orang Lewi melayani YAHWEH di sana. Mereka akan mendapat bagian makanan yang sama kecuali apa yang ia peroleh dengan menjual harta leluhurnya.” (Ulangan 18:6-8)

BAGIAN KE-27: TENTANG KORBAN, PERSEPULUHAN, DAN PAJAK

**PERINTAH KE 402: ORANG YANG TIDAK BERSUNAT
TIDAK BOLEH MENYANTAP PERSEMBAHAN KHUSUS
(TERUMAH), DAN BENDA-BENDA KUDUS LAINNYA**

“Tetapi setiap budak manusia yang dibeli dengan uang, ketika kamu sudah menyunatnya, maka ia boleh turut makan. Seorang asing dan seorang pekerja harian tidak boleh turut makan.” (Keluaran 12:44-45)

**PERINTAH KE 403: TIDAK LALAI MEMISAHKAN
PERSEMBAHAN KHUSUS DAN PERSEPULUHAN;
PEMISAHAN DILAKUKAN MENURUT URUTAN: PERTAMA
BUAH SULUNG, KEMUDIAN PERSEMBAHAN KHUSUS,
PERSEPULUHAN PERTAMA, DAN TERAKHIR
PERSEPULUHAN KEDUA**

“Janganlah engkau menahan hasil panenmu dan hasil anggurmumu; haruslah engkau menyerahkan anak-anak sulungmu kepada-Ku.” (Keluaran 22:29)

Referensi PB -> “Kasihilah TUHAN, Elohimmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Inilah perintah yang terutama. Dan perintah kedua, yang sama dengan itu: Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Tidak ada perintah lain yang lebih besar daripada ini.” (Markus 12:30-31)

Maka ,

1. Kasih kepada Elohim (Perpuluhan Pertama)
2. Kasih kepada sesama manusia (Perpuluhan Kedua)

PERINTAH KE 404: MEMBERI SETENGAH SYIKAL SETIAP TAHUN KEPADA TEMPAT KUDUS UNTUK JASA PELAYANAN DARI PUBLIK

“Inilah yang harus mereka berikan, setiap orang yang terdaftar ketika mereka dikumpulkan, setengah shikal, menurut shikal kudus, shikal ini dua puluh gera beratnya; setengah shikal sebagai persembahan unjukan kepada YAHWEH.” (Keluaran 30:13)

PERINTAH KE 405: SEORANG IMAM YANG NAJIS TIDAK BOLEH MEMAKAN PERSEMBAHAN KHUSUS

“Katakanlah kepada mereka, kepada generasi-generasimu, setiap orang dari segenap keturunanmu yang mendekat

pada hal-hal yang kudus, yang bani Israel kuduskan bagi YAHWEH, tetapi kenajisannya ada pada dirinya, maka orang itu harus dilenyapkan dari hadapan-Ku; Akulah YAHWEH. Setiap orang dari keturunan Harun yang terkena kusta atau mengeluarkan lelehan, ia tidak boleh makan dari hal-hal kudus sampai ia menjadi tahir. Dan orang yang bersentuhan dengan setiap makhluk yang najis, atau orang yang dari padanya keluar air mani persetubuhan.” (Imamat 22:3-4)

PERINTAH KE 406: SEORANG YANG BUKAN IMAM ATAU ISTRI IMAM ATAU ANAK PEREMPUAN IMAM YANG BELUM MENIKAH, TIDAK BOLEH MAKAN PERSEMBAHAN KHUSUS

“Setiap orang asing tidak boleh makan makanan yang kudus; seorang pengembara dan seorang upahan imam tidak boleh makan makanan yang kudus.” (Imamat 22:10)

PERINTAH KE 407: YANG BERMUKIM DENGAN SEORANG IMAM ATAU PELAYAN SEWAANNYA, TIDAK BOLEH MENYANTAP PERSEMBAHAN KHUSUS

“Setiap orang asing tidak boleh makan makanan yang kudus; seorang pengembara dan seorang upahan imam tidak boleh makan makanan yang kudus.” (Imamat 22:10)

**PERINTAH KE 408: TIDAK MENYANTAP ‘TEVEL’
(SEBAGIAN DARI PERSEMBAHAN KHUSUS DAN
PERSEPULUHAN YANG BELUM DIPISAHKAN)**

“Mereka tidak boleh mencemarkan makanan kudus bani Israel yang mereka ayunkan kepada YAHWEH.” (Imamat 22:15)

**PERINTAH KE 409: MEMPERSEMBAHKAN
PERSEPULUHAN HASIL TANAH KEPADA SUKU LEWI**

“Dan setiap persepuluhan hasil tanah, maupun benih dari tanah, dari buah pohon, itu adalah milik YAHWEH; itu kudus bagi YAHWEH.” (Imamat 27:30)

**PERINTAH KE 410: MEMPERSEMBAHKAN
PERSEPULUHAN TERNAK**

“Dan setiap persepuluhan dari kawanan lembu dan kawanan domba, semua yang lewat di bawah tongkat gembala, persepuluhannya adalah kudus bagi YAHWEH.” (Imamat 27:32)

**PERINTAH KE 411: TIDAK MENJUAL PERSEPULUHAN
DARI TERNAK**

“Dan setiap persepuluhan dari kawanan lembu dan kawanan domba, semua yang lewat di bawah tongkat gembala,

persepuluhannya adalah kudus bagi YAHWEH. Ia tidak boleh memilih di antara yang baik dan yang buruk dan ia tidak boleh menukarnya. Dan apabila ia benar-benar menukarnya, maka yang ditukar dan juga penukarnya akan menjadi kudus, itu tidak dapat ditebus.” (Imamat 27:32-33)

PERINTAH KE 412: ORANG LEWI HARUS MEMISAHKAN SEPERSEPULUH DARI PERSEPULUHAN YANG MEREKA TERIMA DARI BANGSA ISRAEL, DAN MENYERAHKANNYA KEPADA PARA IMAM

“Berbicaralah kepada orang-orang Lewi, engkau harus berkata kepada mereka: Apabila kamu mengambil dari bani Israel persepuluhan yang telah Kuberikan kepadamu dari mereka sebagai warisanmu, maka haruslah kamu mengunjukkan dari persembahan unjukan YAHWEH, sepersepuluh dari persepuluhan itu.” (Bilangan 18:26)

PERINTAH KE 413: TIDAK MENYANTAP PERSEPULUHAN KEDUA DARI GANDUM DI LUAR YERUSALEM

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE 414: TIDAK MENYANTAP PERSEPULUHAN KEDUA DARI BUAH ANGGUR DI LUAR YERUSALEM

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE 415: TIDAK MENYANTAP PERSEPULUHAN KEDUA DARI MINYAK DILUAR YERUSALEM

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE 416: TIDAK MELALAIKAN ORANG LEWI, TETAPI PERSEMBAHAN BAGI MEREKA HARUS DIBERIKAN SEHINGGA MEREKA DAPAT BERSUKACITA PADA MASING-MASING DAN SETIAP HARI RAYA

“Hati-hatilah supaya jangan engkau mengabaikan orang Lewi selama kamu hidup di negerimu.” (Ulangan 12:19)

PERINTAH KE 417: MEMISAHKAN PERSEPULUHAN KEDUA DI TAHUN PERTAMA, KE-4 DAN KE-5 DARI SIKLUS SABAT UNTUK DIMAKAN OLEH PEMILIKNYA DI YERUSALEM

“Dan engkau harus makan di hadapan YAHWEH, Elohimmu, di tempat yang akan dipilih-Nya untuk membuat Nama-Nya berdiam di sana, persepuluhan dari gandummu, dari anggurmumu dan minyakmu, atau dari anak-anak sulung lembumu dan dombamu supaya engkau belajar takut kepada YAHWEH, Elohimmu, sepanjang masa.” (Ulangan 14:23)

PERINTAH KE 418: MEMISAHKAN PERSEPULUHAN KEDUA DI TAHUN YANG KE-3 DAN KE-6 DARI SIKLUS SABAT UNTUK KAUM MISKIN

“Pada akhir setiap tiga tahun, engkau harus menyerahkan semua persepuluhan dari hasil tanahmu dalam tahun itu dan menaruhnya di dalam kotamu. Maka orang Lewi, karena dia tidak memiliki bagian ataupun milik pusaka bersamamu, dan orang asing, anak yatim dan janda yang berada di dalam kotamu akan datang dan makan dan menjadi kenyang; supaya YAHWEH, Elohimmu, memberkati engkau dalam segala pekerjaan tanganmu yang engkau lakukan.” (Ulangan 14:28-29)

PERINTAH KE 419: MEMBERIKAN KEPADA IMAM BAGIAN-BAGIAN TERTENTU DARI HEWAN

“Inilah hak imam dari orang-orang yang mempersembahkan kurban sembelihan, baik lembu maupun domba, mereka harus memberi kepada imam bagian paha depan, kedua rahang dan perut.” (Ulangan 18:3)

PERINTAH KE 420: MEMBERIKAN BULU GUNTINGAN PERTAMA KEPADA IMAM

“Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmu, dan minyakmu, dan hasil pertama dari bulu dombamu, engkau harus memberikannya kepadanya.” (Ulangan 18:4)

PERINTAH KE 421: MEMISAHKAN PERSEMBAHAN KHUSUS YANG BESAR (TERUMAH GEDOLAH), YAITU SEBAGIAN KECIL DARI GANDUM, ANGGUR DAN MINYAK BAGI IMAM

“Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmu, dan minyakmu, dan hasil pertama dari bulu dombamu, engkau harus memberikannya kepadanya.” (Ulangan 18:4)

PERINTAH KE 422: TIDAK MEMBELANJAKAN PERSEPULUHAN KEDUA UNTUK SEGALA SESUATU KECUALI MAKANAN DAN MINUMAN

“Aku tidak makan sesuatu apa pun dari persembahan kudus dalam perkabunganku, tidak juga kupindahkan sesuatu apa pun dari persembahan itu ketika aku najis dan aku juga tidak memberikannya kepada orang mati. Aku telah mendengarkan suara YAHWEH, Elohimku; aku melakukan semua yang telah Kau perintahkan kepadaku.” (Ulangan 26:14)

PERINTAH KE 423: TIDAK MAKAN PERSEPULUHAN KEDUA, BAHKAN KETIKA DI YERUSALEM, SAAT DALAM KEADAAN NAJIS, HINGGA PERSEPULUHAN TERSEBUT DITEBUS

“Aku tidak makan sesuatu apa pun dari persembahan kudus dalam perkabunganku, tidak juga kupindahkan sesuatu apa pun dari persembahan itu ketika aku najis dan aku juga tidak memberikannya kepada orang mati. Aku telah mendengarkan suara YAHWEH, Elohimku; aku melakukan semua yang telah Kau perintahkan kepadaku.” (Ulangan 26:14)

PERINTAH KE 424: TIDAK MAKAN PERSEPULUHAN KEDUA KETIKA BERKABUNG

Aku tidak makan sesuatu apa pun dari persembahan kudus dalam perkabunganku, tidak juga kupindahkan sesuatu apa pun dari persembahan itu ketika aku najis dan aku juga tidak memberikannya kepada orang mati. Aku telah mendengarkan suara YAHWEH, Elohimku; aku melakukan semua yang telah Kau perintahkan kepadaku.” (Ulangan 26:14)

PERINTAH KE 425: MEMBUAT PERNYATAAN KETIKA MEMBAWA PERSEPULUHAN KEDUA KE RUANG KUDUS

“Kemudian engkau harus berkata di hadapan YAHWEH, Elohimmu: Aku telah menyerahkan persembahan kudus itu dari rumahku, dan telah memberikannya kepada orang Lewi, orang asing, anak yatim, dan kepada janda, seperti semua perintah-Mu yang telah Kau perintahkan kepadaku. Aku tidak melanggar perintah-Mu dan aku tidak melupakannya.” (Ulangan 26:13)

BAGIAN KE-28 : TENTANG BAIT ELOHIM, RUANG KUDUS DAN BENDA-BENDA KUDUS

PERINTAH KE 426: TIDAK MEMBANGUN MEZBAH DARI BATU PAHAT

“Tetapi jika engkau membuat bagi-Ku sebuah mezbah dari batu-batu, janganlah membangunnya dari batu pahat, karena jika engkau mengangkat peralatanmu atasnya, maka engkau telah mencemarinya.” (Keluaran 20:25)

PERINTAH KE 427: TIDAK NAIK KE MEZBAH DENGAN TANGGA

“Juga janganlah engkau naik dengan tangga ke atas mezbah-Ku, supaya auratmu tidak tersingkap di atasnya.” (Keluaran 20:26)

PERINTAH KE 428: MEMBANGUN RUANG KUDUS

“Dan haruslah mereka membuat ruangan kudus bagi-Ku, dan Aku akan tinggal di tengah-tengah mereka.” (Keluaran 25:8)

PERINTAH KE 429: TIDAK MENCABUT KAYU PENGUSUNG DARI TABUT PERJANJIAN

“Haruslah tongkat-tongkat itu berada di dalam gelang-gelang tabut itu. Tongkat-tongkat itu tidak boleh lepas darinya.” (Keluaran 25:15)

PERINTAH KE 430: MELETAKKAN ROTI SAJIAN DAN KEMENYAN DI HADAPAN ELOHIM SETIAP SABAT

“Haruslah engkau menyusun roti sajian di atas meja itu di hadapan-Ku terus-menerus.” (Keluaran 25:30)

PERINTAH KE 431: MENYALAKAN LAMPU-LAMPU DI DALAM TEMPAT KUDUS

“Haruslah engkau memerintahkan kepada bani Israel, dan biarlah mereka membawa kepadamu minyak zaitun tumbuk yang murni untuk penerangan agar pelita menyala terus-menerus.” (Keluaran 27:20)

PERINTAH KE 432: TUTUP DADA TIDAK BOLEH BERGERSER DARI BAJU EFOD

“Haruslah mereka mengikat tutup dada itu dengan tali nila, dari gelang-gelangnya ke gelang-gelang efod agar tetap berada di atas pita efod itu; maka tutup dada itu tidak dapat disingkirkan dari atas efod.” (Keluaran 28:28)

PERINTAH KE 433: MEMPERSEMBAHKAN UKUPAN DUA KALI SEHARI

“Di atasnya, haruslah Harun membakar dupa wewangian; setiap pagi ketika ia membersihkan lampu-lampu.” (Keluaran 30:7)

PERINTAH KE 434: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN UKUPAN ATAU KORBAN YANG LAIN DI ATAS MEZBAH EMAS

“Kamu tidak boleh menaikkan dupa asing di atasnya, juga persembahan bakaran dan persembahan sajian serta persembahan curahan tidak boleh kamu curahkan di atasnya.” (Keluaran 30:9)

PERINTAH KE 435: IMAM HARUS MEMBASUH TANGAN DAN KAKINYA SAAT PELAYANAN

“Haruslah Harun dan anak-anaknya membasuh tangan dan kaki mereka dari air itu.” (Keluaran 30:19)

**PERINTAH KE 436: MEMPERSIAPKAN MINYAK URAPAN
DAN MENGURAPI IMAM-IMAM BESAR DAN RAJA- RAJA
DENGAN MINYAK ITU**

“Haruslah engkau berbicara kepada bani Israel dengan mengatakan: Inilah minyak urapan kudus bagi-Ku, bagi generasi-generasimu.” (Keluaran 30:31)

**PERINTAH KE 437: TIDAK MENCAMPUR MINYAK
URAPAN SELAIN DENGAN FORMULANYA**

“Minyak itu tidak boleh dioleskan pada tubuh manusia, dan engkau tidak boleh membuat seperti itu dengan ukuran ramuannya; ini suatu kekudusan, inilah kekudusan bagimu. Seseorang yang meramu seperti itu atau yang mengoleskan darinya pada orang asing, maka haruslah ia dilenyapkan dari bangsanya.” (Keluaran 30:32-33)

**PERINTAH KE 438: TIDAK MENGURAPI ORANG ASING
DENGAN MINYAK URAPAN**

“Minyak itu tidak boleh dioleskan pada tubuh manusia, dan engkau tidak boleh membuat seperti itu dengan ukuran ramuannya; ini suatu kekudusan, inilah kekudusan bagimu.” (Keluaran 30:32)

PERINTAH KE 439: TIDAK MENCAMPUR APAPUN RAMUAN UKUPAN

“Dupa yang seharusnya engkau buat berdasarkan takarannya, jangan engkau buat bagimu sendiri, itu adalah kudus bagimu, bagi YAHWEH.” (Keluaran 30:37)

“Kamu tidak boleh menaikkan dupa asing di atasnya, juga persembahan bakaran dan persembahan sajian serta persembahan curahan tidak boleh kamu curahkan di atasnya.” (Keluaran 30:9)

PERINTAH KE 440: IA YANG BERBUAT KESALAHAN KARENA MENGGUNAKAN BENDA-BENDA KUDUS DENGAN TIDAK SEMESTINYA, HARUS MENGGANTI KESALAHANNYA DAN MENAMBAH SEPERLIMA BAGIAN

“Ia harus membayar ganti karena dosa yang telah ia lakukan atas hal yang kudus itu, dan ia harus menambahkan seperlima atasnya dan menyerahkannya kepada imam. Lalu imam itu harus mengadakan penebusan baginya dengan domba jantan persembahan penebus salah, maka dosanya diampuni.” (Imamat 5:16)

PERINTAH KE 441: MEMBUANG ABU DARI ATAS MEZBAH

“Haruslah imam itu mengenakan baju linen dan celana linen pada tubuhnya. Haruslah ia mengangkat abu lemak yang ada di atas mezbah itu, yang telah dilalap api bersama

persembahan bakaran. Dan ia harus menaruhnya di samping mezbah itu.” (Imamat 6:10)

PERINTAH KE 442: MENJAGA AGAR API SENANTIASA MENYALA DI ATAS MEZBAH UNTUK KORBAN BAKARAN

“Haruslah api di atas mezbah itu menyala terus-menerus dan tidak boleh padam.” (Imamat 6:13)

PERINTAH KE 443: TIDAK MEMADAMKAN API DI ATAS MEZBAH

“Haruslah api di atas mezbah itu menyala terus-menerus dan tidak boleh padam.” (Imamat 6:13)

PERINTAH KE 444: SEORANG IMAM TIDAK BOLEH MEMASUKI RUANG KUDUS DENGAN RAMBUT TERURAI

“Lalu berkatalah Musa kepada Harun, dan kepada Eleazar serta kepada Itamar, anak-anaknya, "Janganlah engkau menggunduli kepalamu dan mengoyakkan pakaianmu, supaya kamu tidak mati dan Dia menjadi murka kepada seluruh jemaat. Mengenai saudaramu, haruslah segenap keluarga Israel meratapi keduanya yang mati terbakar api YAHWEH itu.” (Imamat 10:6)

PERINTAH KE 445: IMAM TIDAK BOLEH MEMASUKI TEMPAT KUDUS DENGAN JUBAH TERKOYAK

“Lalu berkatalah Musa kepada Harun, dan kepada Eleazar serta kepada Itamar, anak-anaknya, “Janganlah engkau menggunduli kepalamu dan mengoyakkan pakaianmu, supaya kamu tidak mati dan Dia menjadi murka kepada seluruh jemaat. Mengenai saudaramu, haruslah segenap keluarga Israel meratapi keduanya yang mati terbakar api YAHWEH itu.” (Imamat 10:6)

PERINTAH KE 446: IMAM TIDAK BOLEH MENINGGALKAN PEKARANGAN TEMPAT KUDUS SELAMA PELAYANAN

“Janganlah kamu keluar dari pintu Kemah Pertemuan agar kamu tidak mati, sebab minyak urapan YAHWEH ada padamu. " Dan mereka melakukan seperti perkataan Musa.” (Imamat 10:7)

PERINTAH KE 447: ORANG YANG KERACUNAN TIDAK BOLEH MEMASUKI TEMPAT KUDUS, TIDAK PULA BOLEH MEMBERI KEPUTUSAN BERHUBUNGAN DENGAN TORAT

“Janganlah engkau dan anak-anakmu meminum anggur dan minuman keras, maka kamu tidak akan mati ketika masuk ke dalam Kemah Pertemuan; inilah suatu ketetapan selamanya bagimu turun-temurun. Haruslah engkau memisahkan

antara yang kudus dan yang cemar, serta antara yang najis dan yang tahir. Ajarlah bani Israel segala ketetapan yang telah YAHWEH firmankan kepada mereka melalui perantaraan Musa.” (Imamat 10:9-11)

PERINTAH KE 448: MENGHORMATI TEMPAT KUDUS

“Kamu harus memelihara Sabat-sabat-Ku, dan kamu harus menghormati ruangan kudus-Ku; Akulah YAHWEH.” (Imamat 19:30)

PERINTAH KE 449: JIKA TABUT PERJANJIAN DIANGKAT, IA HARUS DIANGKAT DI ATAS BAHU

“Namun kepada keturunan Kehat ia tidak memberikan apa-apa, karena pelayanan ruang kudus ada pada mereka, mereka harus memikulnya dengan pundak.” (Bilangan 7:9)

PERINTAH KE 450: MELAKSANAKAN PASKAH KEDUA

“Pada bulan yang kedua, hari yang keempat belas pada waktu petang, haruslah mereka merayakannya; mereka harus memakannya dengan roti tidak beragi dan sayur pahit.” (Bilangan 9:11)

PERINTAH KE-451: MEMAKAN DAGING DOMBA PASKAH PADA SAAT PASKAH KEDUA, DENGAN ROTI TIDAK BERAGI, DAN SAYUR PAHIT

“Pada bulan yang kedua, hari yang keempat belas pada waktu petang, haruslah mereka merayakannya; mereka harus memakannya dengan roti tidak beragi dan sayur pahit.” (Bilangan 9:11)

PERINTAH KE-452: TIDAK MENINGGALKAN SEBAGIAN DAGING DOMBA PASKAH YANG DIBAWA PADA SAAT PASKAH KEDUA HINGGA PAGI HARI

“Janganlah mereka meninggalkan apa pun dari padanya sampai pagi dan janganlah mematahkan sepotong tulang pun dari padanya, mereka harus merayakannya menurut segala ketentuan Paskah.” (Bilangan 9:12)

PERINTAH KE-453: TIDAK MEMATAHKAN TULANG DOMBA PASKAH YANG DIBAWA PADA SAAT PASKAH KEDUA

“Janganlah mereka meninggalkan apa pun dari padanya sampai pagi dan janganlah mematahkan sepotong tulang pun dari padanya, mereka harus merayakannya menurut segala ketentuan Paskah.” (Bilangan 9:12)

PERINTAH KE-454: MENIUP NAFIRI PADA SAAT PERSEMBAHAN KORBAN DAN PADA SAAT KESUKARAN

“Ketika engkau maju berperang di negerimu melawan musuh yang menekanmu, maka haruslah engkau meniup tanda peringatan dengan nafiri-nafiri itu, maka engkau akan diingat di hadapan YAHWEH, Elohimmu. Dan engkau akan diselamatkan dari musuh-musuhmu. Pada hari kamu bersukacita dalam perayaan-perayaanmu yang telah ditentukan, yaitu pada permulaan bulan-bulan barumu, haruslah engkau meniup nafiri-nafiri itu di atas persembahan bakaranmu dan kurban persembahan pendamaianmu. Supaya hal-hal itu dapat menjadi peringatan bagimu di hadapan Elohimmu; Akulah YAHWEH, Elohimmu.” (Bilangan 10:9-10)

PERINTAH KE-455: MENJAGA TEMPAT KUDUS SECARA TERUS-MENERUS

“Lalu bawalah juga saudara-saudaramu suku Lewi, suku leluhurmu, mendekat bersama-sama engkau, sehingga mereka menggabungkan diri denganmu, dan mereka melayani engkau ketika engkau dan anak-anak yang bersamamu ada di hadapan Kemah Kesaksian.” (Bilangan 18:2)

PERINTAH KE-456: TIDAK MEMBIARKAN TEMPAT KUDUS DALAM KEADAAN TIDAK DIJAGA

“Maka kamu harus memegang tanggung jawab ruang kudus dan tanggung jawab atas mezbah, supaya tidak ada lagi murka atas bani Israel.” (Bilangan 18:5)

PERINTAH KE-457: SUATU PERSEMBAHAN HARUS DIBAWA OLEH SESEORANG YANG MELAKUKAN PELANGGARAN ATAS BENDA-BENDA KUDUS. INI DIKENAL SEBAGAI PERSEMBAHAN PENEBUS SALAH

“Ia harus membayar ganti karena dosa yang telah ia lakukan atas hal yang kudus itu, dan ia harus menambahkan seperlima atasnya dan menyerahkannya kepada imam. Lalu imam itu harus mengadakan penebusan baginya dengan domba jantan persembahan penebus salah, maka dosanya diampuni.” (Imamat 5:16)

PERINTAH KE-458: TIDAK MEMUSNAHKAN SEGALA SESUATU DALAM RUANG KUDUS, SINAGOGA, ATAU RUMAH-RUMAH BELAJAR, TIDAK MENGHAPUS NAMA-NAMA KUDUS (DARI YAHWEH), TIDAK PULA MEMUSNAHKAN TULISAN-TULISAN KUDUS

“Kamu harus benar-benar memusnahkan semua tempat di mana bangsa-bangsa yang telah kamu taklukkan itu pergi beribadah kepada ilah-ilah mereka, yaitu di atas gunung-

gunung yang tinggi dan di atas bukit-bukit dan di bawah setiap pohon yang rimbun. Kamu harus merobohkan mezbah-mezbah mereka, dan menghancurkan tugu-tugu berhala mereka. Dan kamu harus membakar habis tiang-tiang berhalanya. Dan kamu harus meruntuhkan patung-patung berhala mereka, dan kamu harus menghapuskan nama-nama mereka dari tempat itu. Janganlah kamu berbuat demikian kepada YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 12:2-4)

BAGIAN KE-29: TENTANG KORBAN BAKARAN DAN PERSEMBAHAN

PERINTAH KE-459: MENGORBANKAN ANAK SULUNG HEWAN YANG TAHIR (HALAL) DAN MEMPERSEMBAHKANNYA

“Khususkanlah bagi-Ku setiap anak sulung, setiap yang lahir pertama dari kandungan pada bani Israel, baik dari manusia ataupun ternak; mereka adalah milik-Ku.” (Keluaran 13:2)

PERINTAH KE-460: MENYEMBELIH DOMBA PASKAH

“Kamu harus mengurungnya sampai hari keempat belas dari tahun yang sama. Dan seluruh kumpulan jemaat Israel harus menyembelihnya di malam hari.” (Keluaran 12:6)

PERINTAH KE-461: MEMAKAN DAGING KORBAN PASKAH PADA MALAM 15 NISAN

“Mereka akan memakan daging itu di malam hari, dipanggang dengan api dan haruslah mereka memakannya dengan roti tidak beragi dan sayur pahit.” (Keluaran 12:8)

PERINTAH KE-46 : TIDAK MEMAKAN DAGING DOMBA PASKAH SECARA MENTAH

“Jangan memakannya mentah atau direbus dengan air, melainkan dipanggang di api, kepalanya bersama kaki-kakinya dan dengan isi perutnya.” (Keluaran 12:9)

PERINTAH KE-463: TIDAK MENINGGALKAN DAGING DOMBA PASKAH HINGGA PAGI TANPA DIMAKAN

“Janganlah kamu sisakan hingga pagi hari. Yang tertinggal sampai pagi dari padanya, haruslah kamu bakar dengan api.” (Keluaran 12:10)

PERINTAH KE-464: TIDAK MEMBERIKAN DAGING DOMBA PASKAH KEPADA ORANG ISRAEL YANG MURTAD ATAU YANG MENJADI ORANG ASING

“YAHWEH berfirman kepada Musa dan Harun, "Inilah ketetapan Paskah, tidak ada orang asing yang boleh memakannya.” (Keluaran 12:43)

PERINTAH KE-465: TIDAK MEMBERIKAN DAGING DOMBA PASKAH UNTUK DIMAKAN KEPADA ORANG ASING YANG TINGGAL DI TENGAH-TENGAH BANGSA ISRAEL

“Seorang asing dan seorang pekerja harian tidak boleh turut makan.” (Keluaran 12:45)

PERINTAH KE-466: TIDAK MEMBAWA DAGING DOMBA PASKAH KELUAR DARI TEMPAT PERTEMUAN

“Dalam satu rumah haruslah itu dimakan, engkau tidak boleh membawa daging apa pun keluar dari rumah; juga tidak mematahkan tulangnya.” (Keluaran 12:46)

PERINTAH KE-467: TIDAK BOLEH MEMATAHKAN SATU TULANG PUN DARI DOMBA PASKAH

“Dalam satu rumah haruslah itu dimakan, engkau tidak boleh membawa daging apa pun keluar dari rumah; juga tidak mematahkan tulangnya.” (Keluaran 12:46)

PERINTAH KE-468: ORANG YANG TIDAK BERSUNAT TIDAK BOLEH MAKAN DAGING DOMBA PASKAH

“Ketika seorang asing harus tinggal bersamamu, dan ia ingin merayakan Paskah bagi YAHWEH, maka setiap laki-laki yang ada padanya harus disunat, kemudian barulah ia boleh

datang untuk merayakannya. Ia akan menjadi seperti orang yang lahir di negeri itu. Setiap orang yang tidak bersunat tidak boleh memakannya.” (Keluaran 12:48)

PERINTAH KE-469: TIDAK MELUKAI DOMBA PASKAH JIKA ADA ROTI BERAGI (‘KHÂMETS’) DI DALAM RUMAH

“Janganlah engkau mempersembahkan darah kurban sembelihan kepada-Ku di atas yang beragi, dan lemak perayaan-Ku janganlah bermalam hingga pagi hari.” (Keluaran 23:18)

PERINTAH KE-470: TIDAK MENINGGALKAN BAGIAN DOMBA PASKAH YANG HARUS DIBAKAR DI ATAS MEZBAH HINGGA PAGI HARI

“Dan di samping roti itu, haruslah kamu mempersembahkan tujuh ekor anak domba yang sempurna tanpa cela, berumur setahun, dan seekor lembu jantan muda, anak dari kawanan lembu, serta dua ekor domba jantan; juga persembahkan sajian mereka serta persembahkan curahan mereka haruslah menjadi persembahkan bakaran bagi YAHWEH, suatu persembahan api-apian bau harum yang menyenangkan YAHWEH.” (Imamat 23:18)

**PERINTAH KE-471: TIDAK MASUK KE TEMPAT KHUSUS
PADA HARI RAYA TANPA MEMBAWA PERSEMBAHAN**

“Haruslah engkau memelihara hari raya Roti Tidak Beragi. Selama tujuh hari engkau harus makan roti tidak beragi pada waktu yang ditentukan dalam bulan Abib, seperti yang telah Kuperintahkan kepadamu, karena engkau telah keluar dari Mesir, dan tidak seorang pun datang di hadapan-Ku dengan tangan hampa.” (Keluaran 23:15)

**PERINTAH KE-472: MEMBAWA BUAH SULUNG KE
TEMPAT KUDUS**

“Yang terbaik dari hasil pertama ladangmu, haruslah engkau bawa ke Bait YAHWEH, Elohimmu. Janganlah engkau memasak anak kambing dengan air susu induknya.” (Keluaran 23:19)

**PERINTAH KE-473: DAGING KORBAN PENEBUS DOSA
DAN KORBAN PENEBUS SALAH HARUS DIMAKAN**

“Haruslah mereka memakan apa yang dijadikan harga penebusan di antara mereka untuk menahbiskan tangan mereka supaya menguduskan mereka. Seorang asing tidak boleh memakannya karena hal-hal ini adalah kudus.” (Keluaran 29:33)

PERINTAH KE-474: SESEORANG YANG BUKAN KETURUNAN HARUN, TIDAK BOLEH MAKAN DAGING KORBAN KUDUS

“Haruslah mereka memakan apa yang dijadikan harga penebusan di antara mereka untuk menahbiskan tangan mereka supaya menguduskan mereka. Seorang asing tidak boleh memakannya karena hal-hal ini adalah kudus.” (Keluaran 29:33)

PERINTAH KE 475: MEMELIHARA PROSEDUR KORBAN BAKARAN

“Apabila persembahannya berupa kurban bakaran dari kawanan lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor lembu jantan yang sempurna tanpa cela. Haruslah ia membawanya ke depan pintu masuk Kemah Pertemuan agar YAHWEH berkenan kepadanya.” (Imamat 1:3)

PERINTAH KE 476: MEMELIHARA PROSEDUR KORBAN SAJIAN

“Ketika seseorang akan membawa persembahan sajian kepada YAHWEH, haruslah kurbannya itu berupa tepung yang terbaik dan ia harus menuangkan minyak serta membubuhkan kemenyan di atasnya.” (Imamat 2:1)

PERINTAH KE 477: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN RAGI ATAU MADU

“Persembahan sajian untuk YAHWEH tidak boleh diolah dengan ragi, karena apa pun dari ragi dan madu tidak boleh dibakar sebagai persembahan api-apian bagi YAHWEH.” (Imamat 2:11)

PERINTAH KE 478: SETIAP KORBAN HARUS DI BUBUHI GARAM

“Setiap persembahan sajianmu haruslah engkau oleskan garam, dan janganlah engkau menyingkirkan garam perjanjian Elohimmu dari persembahan sajianmu. Semua kurban sajianmu haruslah diberi garam.” (Imamat 2:13)

PERINTAH KE 479: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TANPA DIBUBUHI GARAM

“Setiap persembahan sajianmu haruslah engkau oleskan garam, dan janganlah engkau menyingkirkan garam perjanjian Elohimmu dari persembahan sajianmu. Semua kurban sajianmu haruslah diberi garam.” (Imamat 2:13)

**PERINTAH KE 480: JEMAAT HARUS
MEMPERSEMBAHKAN KORBAN JIKA MEREKA
BERSALAH**

“Dan apabila seluruh jemaat Israel bersalah karena mengabaikan perintah, dan suatu masalah telah disembunyikan dari mata jemaat, dan mereka melakukan salah satu dari perintah YAHWEH yang seharusnya tidak boleh dilakukan, sehingga mereka bersalah” (Imamat 4:13)

**PERINTAH KE 481: SESEORANG HARUS
MEMPERSEMBAHKAN KORBAN PENGHAPUS DOSA, JIKA
IA BERDOSA MELAKUKAN PELANGGARAN**

“Apabila seseorang dari antara umat negeri telah berbuat dosa karena pengabaianya yang membuat ia melakukan hal yang dilarang YAHWEH, Elohimnya, sehingga ia bersalah; atau dosa yang dilakukannya itu telah disingkapkan kepadanya, maka atas dosanya itu, haruslah ia membawa persembahannya, berupa seekor anak kambing betina yang sempurna tanpa cela.” (Imamat 4:27-28)

**PERINTAH KE 482: MEMPERSEMBAHKAN KORBAN DARI
ANEKA RAGAM NILAINYA SESUAI DENGAN MAKSUDNYA**

“Jika ia tidak mampu membawa seekor kambing domba, maka haruslah ia mempersembahkan kepada YAHWEH persembahan penebus salah atas dosanya berupa dua ekor

burung tekukur atau dua ekor anak merpati, yang satu sebagai persembahan penghapus dosa dan yang lain sebagai persembahan bakaran.” (Imamat 5:7)

PERINTAH KE 483: TIDAK MEMISAHKAN KEPALA BURUNG YANG DIBAWA SEBAGAI KORBAN PENEBUS DOSA

“Ia harus membawanya kepada imam dan mempersembahkan terlebih dahulu persembahan penghapus dosa, dan ia harus memelintir kepala burung itu dari pangkal lehernya, tetapi jangan sampai terpisah.” (Imamat 5:8)

PERINTAH KE 484: TIDAK MENARUH MINYAK DI ATAS KORBAN PENEBUS DOSA YANG TERBUAT DARI TEPUNG

“Jika ia tidak mampu membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati, maka orang berdosa itu harus membawa persembahannya, berupa sepersepuluh efa tepung terbaik, sebagai persembahan penghapus dosa. Ia tidak boleh membubuhkan minyak dan kemenyan di atasnya, sebab ini adalah persembahan penghapus dosa.” (Imamat 5:11)

PERINTAH KE 485: TIDAK MENARUH KEMENYAN DI ATAS KORBAN DARI TEPUNG

“Jika ia tidak mampu membawa dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati, maka orang berdosa itu harus membawa persembahannya, berupa sepersepuluh efa tepung terbaik, sebagai persembahan penghapus dosa. Ia tidak boleh membubuhkan minyak dan kemenyan di atasnya, sebab ini adalah persembahan penghapus dosa.” (Imamat 5:11)

PERINTAH KE 486: SESEORANG HARUS MEMBAWA PERSEMBAHAN JIKA IA DALAM KERAGUAN APAKAH IA BERBUAT DOSA, IA HARUS MEMPERSEMBAHKAN KORBAN PENEBUS DOSA. KORBAN INI DISEBUT KORBAN PENEBUS SALAH UNTUK DOSA YANG DIRAGUKAN

“Apabila seseorang berbuat dosa dengan melakukan salah satu hal yang dilarang YAHWEH, meskipun ia tidak mengetahuinya, maka ia bersalah dan harus menanggung kesalahannya. Dan untuk menebus kesalahannya itu, haruslah ia membawa kepada imam persembahan penebus salah, berupa seekor domba jantan yang sempurna tanpa cela dari kawanan domba, yang sudah ditaksir nilainya. Dan imam harus mengadakan penebusan atas dosa ketidakhati-hatiannya dan yang tidak diketahuinya itu, maka ia akan diampuni. Itulah persembahan penebus salah. Sungguh, ia benar-benar bersalah terhadap YAHWEH.” (Imamat 5:17-19)

PERINTAH KE 487: SISA KORBAN SAJIAN HARUS DIMAKAN

“Harun dan anak-anaknya harus memakan sisanya dengan roti yang tidak beragi di tempat kudus. Mereka harus memakannya di halaman Kemah Pertemuan.” (Imamat 6:16)

PERINTAH KE 488: TIDAK MEMBIARKAN KORBAN SAJIAN MENJADI BERAGI

“Itu tidak boleh dibakar dengan ragi. Aku telah memberikannya sebagai bagian mereka dari segala persembahan api-apian-Ku, itulah bagian yang Mahakudus, seperti persembahan penghapus dosa dan persembahan penebus salah.” (Imamat 6:17)

PERINTAH KE 489: IMAM BESAR HARUS MEMPERSEMBAHKAN KORBAN SAJIAN SETIAP HARI

“Ini adalah persembahan Harun dan anak-anaknya yang harus mereka persembahkan kepada YAHWEH pada hari ia diurapi: Sepersepuluh efa tepung terbaik sebagai persembahan sajian secara terus-menerus, setengahnya pada waktu pagi dan setengahnya pada waktu petang.” (Imamat 6:20)

PERINTAH KE 490: TIDAK MEMAKAN KORBAN SAJIAN DARI SEORANG IMAM

“Setiap persembahan sajian dari seorang imam, haruslah dibakar seluruhnya dan tidak boleh dimakan.” (Imamat 6:23)

PERINTAH KE 491: MEMELIHARA PROSEDUR KORBAN PENEBUS DOSA

“Berbicaralah kepada Harun dan anak-anaknya, dengan mengatakan: Inilah Taurat persembahan penghapus dosa: di tempat persembahan bakaran disembelih, di situlah persembahan penghapus dosa harus disembelih di hadapan YAHWEH; itulah persembahan Mahakudus.” (Imamat 6:25)

PERINTAH KE 492: TIDAK BOLEH MAKAN DAGING KORBAN PENEBUS DOSA, YANG DARI DARAHNYA DIBAWA KE DALAM TEMPAT KUDUS DAN YANG DIPERCIKKAN KEPADA TIRAI

“Namun setiap persembahan penghapus dosa yang darahnya dibawa ke dalam Kemah Pertemuan untuk mengadakan penebusan di ruang kudus, tidak boleh dimakan, tetapi haruslah dibakar dengan api.” (Imamat 6:30)

PERINTAH KE 493: MEMELIHARA PROSEDUR KORBAN PENEBUS SALAH

“Inilah Taurat tentang persembahan penebus salah, inilah persembahan Mahakudus.” (Imamat 7:1)

PERINTAH KE 494: MEMELIHARA PROSEDUR KORBAN KESELAMATAN

“Inilah Taurat mengenai kurban persembahan pendamaian yang harus dipersembahkan seseorang kepada YAHWEH.” (Imamat 7:11)

PERINTAH KE 495: MEMBAKAR HABIS SISA DAGING KORBAN SEBELIHAN

“Tetapi pada hari ketiga, apa yang tersisa dari daging kurban itu harus dibakar dengan api.” (Imamat 7:17)

PERINTAH KE 496: TIDAK MEMAKAN KORBAN MELEWATI WAKTU YANG DITETAPKAN

“Apabila ada daging kurban persembahan pendamaian yang masih dimakan pada hari ketiga, maka hal itu tidaklah berkenan. Dan orang yang mempersembahkan itu tidak akan diperhitungkan. Hal itu akan menjadi keijijikan baginya, dan orang yang makan dari padanya harus menanggung kesalahannya.” (Imamat 7:18)

PERINTAH KE 497: TIDAK MAKAN MAKANAN KUDUS YANG SUDAH MENJADI NAJIS

“Daging yang menyentuh sesuatu yang najis tidak boleh dimakan, daging itu harus dibakar dengan api. Mengenai daging itu, setiap orang yang tahir boleh memakannya.” (Imamat 7:19)

PERINTAH KE 498: MEMBAKAR DAGING PERSEMBAHAN YANG MENJADI NAJIS

“Daging yang menyentuh sesuatu yang najis tidak boleh dimakan, daging itu harus dibakar dengan api. Mengenai daging itu, setiap orang yang tahir boleh memakannya.” (Imamat 7:19)

PERINTAH KE 499: SESEORANG YANG NAJIS TIDAK BOLEH MAKAN MAKANAN

“Ketika seseorang dalam keadaan najis memakan daging kurban persembahan pendamaian yang merupakan bagian YAHWEH, maka orang itu harus dilenyapkan dari bangsanya.” (Imamat 7:20)

PERINTAH KE 500: PUTRI SEORANG IMAM YANG MENAJISKAN DIRINYA TIDAK BOLEH MAKAN BARANG KUDUS BAIK PERSEMBAHAN UNJUKAN MAUPUN DADA DAN PAHA PERSEMBAHAN PERDAMAIAN.

“Haruslah kamu memakan dada persembahan ayunan dan paha persembahan unjukan di suatu tempat yang tahir, engkau dan anak-anak laki-lakimu serta anak-anak perempuanmu yang bersamamu. Sebab itu telah diberikan sebagai bagianmu dan bagian anak-anakmu dari persembahan pendamaian bani Israel.” (Imamat 10:14)

“Ketika anak perempuan seorang imam menjadi milik pria asing, ia tidak boleh makan hal-hal yang kudus dalam persembahan ayunan.” (Imamat 22:12)

PERINTAH KE 501: SEORANG WANITA SESUDAH MELAHIRKAN ANAKNYA HARUS MEMBAWA PERSEMBAHAN SESUDAH IA TAHIR

“Apabila sudah genap masa penahirannya, baik untuk anak laki-laki atau anak perempuan, ia harus membawa seekor anak domba berumur setahun sebagai persembahan bakaran, dan seekor anak burung merpati atau burung tekukur sebagai persembahan penghapus dosa ke pintu masuk Kemah Pertemuan, kepada seorang imam.” (Imamat 12:6)

PERINTAH KE 502: ORANG KUSTA HARUS MEMBAWA KORBAN SESUDAH IA DITAHIRKAN

“Pada hari yang kedelapan, haruslah ia mengambil dua ekor anak domba jantan yang sempurna tanpa cela, dan seekor anak domba betina berumur setahun, yang sempurna tanpa cela, dan tiga persepuluh bagian tepung terbaik persembahkan sajian yang diolah dengan minyak, serta satu log minyak.” (Imamat 14:10)

PERINTAH KE 503: LAKI LAKI YANG TERTUMPAH MANINYA HARUS MEMPERSEMBAHKAN KORBAN SESUDAH IA TAHIR

“Dan ketika ia yang mengeluarkan lelehan itu telah menjadi tahir dari lelehannya, maka haruslah ia menghitung baginya tujuh hari untuk penahirannya, dan ia harus mencuci pakaiannya, dan memandikan tubuhnya dengan air yang mengalir, dan ia menjadi tahir. Pada hari kedelapan, ia harus mengambil baginya dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati dan datang ke hadirat YAHWEH di pintu Kemah Pertemuan, dan ia harus menyerahkannya kepada imam. Dan imam harus mengolahnya, yang satu persembahkan penghapus dosa, dan yang lain persembahkan bakaran. Dan imam harus mengadakan penebusan baginya di hadapan YAHWEH karena lelehannya.” (Imamat 15:13-15)

**PERINTAH KE 504: WANITA YANG MENGELUARKAN
LELEHAN HARUS MEMPERSEMBAHKAN KORBAN
SESUDAH IA TAHIR**

“Apabila ia sudah tahir dari lelehannya, maka ia harus menghitung baginya tujuh hari, dan setelah itu ia menjadi tahir. Dan pada hari kedelapan, ia harus mengambil baginya dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati dan membawanya kepada imam, ke pintu Kemah Pertemuan. Dan imam harus mengolah yang seekor sebagai persembahan penghapus dosa, dan yang lain sebagai persembahan bakaran. Dan imam harus mengadakan penebusan baginya di hadirat YAHWEH, dari lelehan kenajisannya.” (Imamat 15:28-30)

**PERINTAH KE 505: PADA HARI PENDAMAIAN (YOM
KIPPUR) MEMELIHARA PELAYANAN PADA HARI ITU
SEPERTI KORBAN PENGAKUAN DOSA, MELEPASKAN
KAMBING JANTAN KE PADANG GURUN**

“Dengan cara seperti inilah Harun masuk ke ruang kudus itu: dengan seekor lembu jantan muda, anak dari kawanan lembu, sebagai persembahan penghapus dosa, dan seekor domba jantan, sebagai persembahan bakaran. Ia harus mengenakan baju panjang linen kekudusan, dan celana linen haruslah selalu ada pada tubuhnya, dan ia harus mengikat pinggang dengan sabuk linen, dan ia harus berlilitkan serban linen; itulah pakaian kekudusan; dan ia harus memandikan tubuhnya dengan air, lalu mengenakan semuanya. Dan dari

umat Israel ia harus membawa dua ekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa dan seekor domba jantan sebagai persembahan bakaran. Harun harus mempersembahkan lembu jantan persembahan penghapus dosa yang untuk dirinya sendiri dan ia harus mengadakan pendamaian bagi dirinya sendiri dan bagi seluruh keluarganya. Ia harus mengambil dua ekor kambing itu dan menempatkannya di hadapan YAHWEH, di pintu Kemah Pertemuan. Harun harus membuang undi atas kedua kambing itu, satu undi bagi YAHWEH dan satu undi lagi untuk kambing hitam. Dan Harun harus mempersembahkan kambing yang kena undi bagi YAHWEH, dan haruslah ia mengolahnya sebagai persembahan penebus dosa. Tetapi kambing yang kena undi untuk kambing hitam, haruslah ditempatkan hidup-hidup di hadapan YAHWEH untuk mengadakan pendamaian dengannya, dengan menghalaunya pergi ke padang gurun sebagai kambing hitam. Dan Harun harus mempersembahkan lembu jantan persembahan penghapus dosa bagi dirinya, kemudian ia juga harus mengadakan pendamaian bagi dirinya dan bagi seluruh keluarganya, dan ia harus menyembelih lembu jantan persembahan penghapus dosa yang bagi dirinya itu. Dan ia harus mengambil pedupaan yang penuh dengan bara api dari atas mezbah itu dari hadapan YAHWEH, juga segenggam penuh dupa wewangian halus di telapak tangannya, dan haruslah ia membawanya masuk ke bagian dalam dari tabir. Kemudian ia harus menata dupa di atas bara api itu, di hadapan YAHWEH, dan asap dupa itu menyelimuti tutup pendamaian yang ada di atas tabut

kesaksian itu, maka ia tidak akan mati. Dan ia harus mengambil dari darah lembu jantan itu dan memercikkannya dengan jarinya ke bagian depan tutup pendamaian ke arah sebelah timur. Dan ke bagian depan tutup pendamaian itu, haruslah ia memercikkan dari darah itu dengan jarinya sebanyak tujuh kali. Haruslah ia menyembelih kambing persembahan penghapus dosa yang bagi bangsa itu, dan membawa darahnya masuk ke bagian dalam dari tabir, dan ia harus mengolah darahnya seperti darah lembu jantan muda yang telah diolahnya, dan haruslah ia memercikkannya pada tutup pendamaian dan ke bagian depan tutup pendamaian itu. Dan haruslah ia mengadakan pendamaian atas tempat kudus itu karena kenajisan-kenajisan bani Israel dan karena pelanggaran-pelanggaran mereka sehubungan dengan seluruh dosa mereka. Dan demikianlah harus ia lakukan terhadap Kemah Pertemuan yang berdiam bersama mereka di tengah kenajisan-kenajisan mereka. Setiap orang tidak boleh ada dalam Kemah Pertemuan saat Harun masuk untuk mengadakan pendamaian di ruang kudus hingga keluar, yaitu saat ia mengadakan pendamaian demi dirinya, dan demi seisi rumahnya, dan demi seluruh jemaat Israel. Dan haruslah ia pergi ke luar, ke mezbah yang di hadapan YAHWEH, dan mengadakan pendamaian baginya. Dan haruslah ia mengambil dari darah lembu jantan dan dari darah kambing itu, dan mengoleskannya pada tanduk-tanduk sekeliling mezbah. Haruslah ia memercikkan dari darah itu dengan jarinya sebanyak tujuh kali ke atasnya, dan menahirkannya dan menguduskannya dari kenajisan bani Israel. Ketika

Harun selesai mengadakan pendamaian terhadap ruang kudus dan Kemah Pertemuan dan mezbah, maka haruslah ia mempersembahkan kambing yang hidup; dan ia harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui di atasnya segala kesalahan bani Israel dan semua pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka. Dan ia menaruh mereka di atas kepala kambing itu, dan haruslah ia menghalaunya pergi ke padang gurun melalui tangan seorang perantara yang sudah dipersiapkan untuk itu. Dan kambing hitam itu harus menanggung segala kesalahan mereka di tanah yang lengang, dan ia harus menghalau kambing itu pergi ke padang gurun. Kemudian Harun harus masuk ke dalam Kemah Pertemuan dan ia harus menanggalkan baju-baju linen yang telah dikenakannya ketika ia masuk ke ruang kudus, dan ia harus meletakkannya di sana. Ia harus memandikan tubuhnya dengan air di ruang kudus, lalu mengenakan pakaiannya, kemudian haruslah ia keluar dan mengolah persembahan bakarannya dan persembahan bakaran bangsa itu, serta mengadakan pendamaian demi ia dan demi bangsa itu. Haruslah ia membakar lemak persembahan penghapus dosa pada mezbah. Dan ia yang menghalau kambing itu sebagai kambing hitam harus mencuci pakaiannya dan memandikan tubuhnya dengan air. Setelah itu ia boleh masuk ke dalam perkemahan. Lembu jantan kurban penghapus dosa, dan kambing persembahan penghapus dosa, yang darahnya telah dibawa masuk untuk mengadakan pendamaian di ruang kudus, haruslah diangkut keluar dari perkemahan oleh seseorang. Dan mereka harus membakar kulitnya dan

dagingnya dan kotorannya dengan api. Dan orang yang membakarnya harus mencuci pakaiannya dan memandikan tubuhnya dengan air dan setelah itu ia boleh masuk ke perkemahan. Bagimu hal ini harus menjadi suatu ketetapan selamanya: pada bulan ketujuh, pada hari kesepuluh dalam bulan itu, haruslah kamu merendahkan hatimu, dan janganlah melakukan segala pekerjaan, baik penduduk asli maupun pengembara yang menumpang di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu ia harus mengadakan pendamaian bagimu untuk menahirkan kamu dari segala dosamu, dan kamu harus menjadi tahir di hadapan YAHWEH. Itulah Sabat perhentian bagimu, dan kamu harus merendahkan hatimu; inilah suatu ketetapan untuk selamanya. Dan imam yang akan diurapi dan mengabdikan untuk melayani di ruang imam menggantikan ayahnya, harus mengadakan pendamaian dan mengenakan baju linen, baju kekudusan. Dan haruslah ia mengadakan pendamaian bagi ruang Mahakudus dan bagi Kemah Pertemuan, bahkan bagi mezbah dan para imam dan setiap orang dalam jemaat itu. Inilah yang menjadi suatu ketetapan selamanya bagimu, untuk mengadakan pendamaian atas bani Israel dari segala dosa mereka sekali dalam setahun. " Dan ia melakukan seperti yang telah YAHWEH perintahkan kepada Musa." (Imamat 16:3-34)

PERINTAH KE-506: TIDAK MENYEMBELIH HEWAN KORBAN DI LUAR KEMAH PERTEMUAN

“Setiap orang dari keluarga Israel yang menyembelih seekor lembu atau seekor domba atau seekor kambing di dalam perkemahan, atau yang menyembelih di luar perkemahan, dan ia tidak membawanya masuk ke pintu Kemah Pertemuan untuk mempersembahkan persembahan itu kepada YAHWEH di depan Tabernakel, maka darah yang telah ditumpahkan akan diperhitungkan kepada orang itu, dan haruslah ia dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya” (Imamat 17:3-4)

PERINTAH KE-50: TIDAK MEMAKAN DAGING KORBAN YANG SUDAH DITINGGALKAN SESUDAH WAKTU YANG DITENTUKAN

“Dan ia yang memakannya harus menanggung kesalahannya sendiri. Sebab ia telah mencemarkan kekudusan YAHWEH dan nyawanya harus dilenyapkan dari antara bangsanya.” (Imamat 19:8)

PERINTAH KE-508 : TIDAK MENGUDUSKAN HEWAN YANG BERCACAT SEBAGAI KORBAN DI ATAS MESBAH

“Semua yang cacat tidak boleh kamu persembahkan, karena hal itu adalah sesuatu yang tidak layak bagimu.” (Imamat 22:20)

PERINTAH KE-509: SETIAP HEWAN YANG DIPERSEMBAHKAN HARUSLAH TIDAK BERCELA

“Dan apabila seseorang mempersembahkan kurban pendamaian kepada YAHWEH, untuk membayar nazar atau sebagai persembahan sukarela, dengan kawanan lembu atau dengan kawanan domba, haruslah itu sesuatu yang layak, yang sempurna tanpa cela, segala cacat tidak boleh ada padanya.” (Imamat 22:21)

PERINTAH KE-510: TIDAK MENARUH CACAT PADA HEWAN KORBAN

“Dan apabila seseorang mempersembahkan kurban pendamaian kepada YAHWEH, untuk membayar nazar atau sebagai persembahan sukarela, dengan kawanan lembu atau dengan kawanan domba, haruslah itu sesuatu yang layak, yang sempurna tanpa cela, segala cacat tidak boleh ada padanya.” (Imamat 22:21)

PERINTAH KE-511: TIDAK MENYEMBELIH HEWAN YANG CACAT SEBAGAI KORBAN

“Buta, patah tulang, pincang, bernanah, berkurap atau berkudis, kamu tidak boleh mempersembahkannya kepada YAHWEH, dan kamu tidak boleh membawanya sebagai persembahan api-apian di atas mezbah bagi YAHWEH.” (Imamat 22:22)

PERINTAH KE-512: TIDAK MEMBAKAR BAGIAN TUBUH HEWAN DI ATAS MEZBAH

“Buta, patah tulang, pincang, bernanah, berkurap atau berkudis, kamu tidak boleh mempersembahkannya kepada YAHWEH, dan kamu tidak boleh membawanya sebagai persembahan api-apian di atas mezbah bagi YAHWEH.” (Imamat 22:22)

PERINTAH KE-513: TIDAK MEMERCIKKAN DARAH HEWAN YANG CACAT DI ATAS MEZBAH

“Dan yang memar, dikebiri, dikembungkan, dan yang dikerat, kamu tidak boleh mempersembahkannya kepada YAHWEH, dan kamu tidak boleh melakukannya di negerimu.” (Imamat 22:24)

PERINTAH KE-514: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN HEWAN YANG CACAT DARI BANGSA NON-ISRAEL

“Juga oleh tangan orang-orang asing, kamu tidak boleh mempersembahkan makanan bagi Elohimmu dari hewan itu, sebab kerusakan dan cacat ada dalam diri mereka, dan mereka tidak layak bagimu.” (Imamat 22:25)

PERINTAH KE-515: HEWAN KORBAN HANYA BOLEH DIPERSEMBAHKAN JIKA BERUMUR DELAPAN HARI

“Ketika seekor lembu, atau domba, atau kambing dilahirkan, maka selama tujuh hari ia ada di bawah induknya. Namun dari hari kedelapan dan seterusnya, ia dapat diterima sebagai kurban, suatu persembahan api-apian kepada YAHWEH.” (Imamat 22:27)

PERINTAH KE-516: TIDAK MENYISAKAN DAGING KORBAN SYUKURAN HINGGA PAGI HARI

“Haruslah dimakan pada hari itu, kamu tidak boleh menyisakannya sampai pagi berikutnya; Akulah YAHWEH.” (Imamat 22:30)

PERINTAH KE-517: MEMPERSEMBAHKAN KORBAN SAJIAN DARI BERKAS PERTAMA KEESOKAN HARI SESUDAH HARI PERTAMA PASKAH BERIKUT SEEKOR DOMBA

“Berbicaralah kepada bani Israel, dan engkau harus mengatakan kepada mereka: Ketika kamu masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepadamu dan kamu menuai hasilnya, maka kamu harus membawa berkas hasil pertamamu kepada imam.” (Imamat 23:10)

PERINTAH KE-518: TIDAK MAKAN ROTI PADA HARI RAYA HULU HASIL

“Dan roti, juga bulir bakar, serta hasil ladang, kamu tidak boleh memakannya sampai hari yang sama, yakni sampai kamu membawa persembahan bagi Elohimmu; itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:14)

PERINTAH KE-519: TIDAK MAKAN BERTIH GANDUM PADA HARI RAYA HULU HASIL

“Dan roti, juga bulir bakar, serta hasil ladang, kamu tidak boleh memakannya sampai hari yang sama, yakni sampai kamu membawa persembahan bagi Elohimmu; itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:14)

PERINTAH KE-520: TIDAK MAKAN GANDUM BARU PADA HARI RAYA HULU HASIL

“Dan roti, juga bulir bakar, serta hasil ladang, kamu tidak boleh memakannya sampai hari yang sama, yakni sampai kamu membawa persembahan bagi Elohimmu; itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagimu turun-temurun di seluruh tempat tinggalmu.” (Imamat 23:14)

PERINTAH KE-521: MEMBAWA ROTI SYAVU'OT (HARI RAYA PENTAKOSTA, HARI RAYA TUJUH MINGGU) BERSAMA-SAMA DENGAN KORBAN DAN MEMPERSEMBAHKANNYA

“Dari tempat tinggalmu, haruslah kamu membawa dua roti persembahan ayunan, dua persepuluh bagian tepung halus yang diberi ragi, yang harus dibakar, sebagai hasil pertama bagi YAHWEH. Dan di samping roti itu, haruslah kamu mempersembahkan tujuh ekor anak domba yang sempurna tanpa cela, berumur setahun, dan seekor lembu jantan muda, anak dari kawanan lembu, serta dua ekor domba jantan; juga persembahan sajian mereka serta persembahan curahan mereka haruslah menjadi persembahan bakaran bagi YAHWEH, suatu persembahan api-apian bau harum yang menyenangkan YAHWEH. Haruslah kamu menyiapkan seekor anak kambing sebagai kurban penghapus dosa dan dua ekor anak domba berumur setahun sebagai kurban persembahan pendamaian. Dan imam harus mengayunkan semuanya bersama roti hasil pertama itu sebagai persembahan ayunan di hadapan YAHWEH, bersama dua ekor anak domba itu. Haruslah semuanya itu kudus bagi YAHWEH, untuk imam.” (Imamat 23:17-20)

PERINTAH KE-522: MEMPERSEMBAHKAN KORBAN TAMBAHAN PADA HARI PASKAH

“Kemudian kamu harus melakukan seperti ini, dalam sehari, selama tujuh hari: roti persembahan api-apian, bau harum yang menyenangkan bagi YAHWEH, haruslah dipersembahkan di samping persembahan bakaran yang terus-menerus, juga persembahan curahannya.” (Bilangan 28:24)

PERINTAH KE-523: SESEORANG YANG BERNAZAR DENGAN NILAI UANG DARI ORANG LAIN HARUS MEMBAYAR JUMLAH YANG TELAH DITENTUKAN

“Berbicaralah kepada bani Israel dan haruslah engkau mengatakan kepada mereka: Ketika seseorang menyatakan suatu nazar yang sukar, haruslah jiwa-jiwa itu menjadi milik YAHWEH berdasarkan taksiranmu. Haruslah taksiranmu berlaku atas laki-laki yang berumur dua puluh tahun sampai enam puluh tahun; dan taksiranmu haruslah lima puluh shikal perak, menurut shikal kekudusan. Tetapi jika ia itu perempuan, maka taksiranmu haruslah tiga puluh shikal. Jika orang itu berumur lima tahun sampai yang berumur dua puluh tahun, maka taksiranmu atas laki-laki haruslah dua puluh shikal, dan terhadap perempuan sepuluh shikal. Dan jika dari yang berumur satu bulan sampai yang berumur lima tahun, maka taksiranmu atas laki-laki harus lima shikal perak, dan taksiranmu atas perempuan tiga shikal perak. Dan jika itu dari yang berumur enam puluh tahun dan di

atasnya, jika ia laki-laki, maka taksiranmu harus lima belas shikal, dan atas perempuan sepuluh shikal. Tetapi jika ia lebih miskin daripada taksiranmu, maka ia harus menempatkan dirinya di hadapan imam, dan imam harus menaksirnya berdasarkan ucapan ketika ia menazarkan sesuai kemampuannya; haruslah imam menaksirnya.” (Imamat 27:2-8)

PERINTAH KE-524: JIKA HEWAN KORBAN DITUKAR DENGAN YANG LAIN, KEDUA-DUANYA MENJADI KUDUS

“Ia tidak boleh menggantinya dan tidak boleh menukar yang baik dengan yang buruk, atau yang buruk dengan yang baik. Tetapi jika ia benar-benar harus menukar hewan dengan hewan, maka haruslah terjadi, bahwa penukarnya harus kudus.” (Imamat 27:10)

PERINTAH KE-525: TIDAK BOLEH MENGGANTI HEWAN KORBAN

“Ia tidak boleh menggantinya dan tidak boleh menukar yang baik dengan yang buruk, atau yang buruk dengan yang baik. Tetapi jika ia benar-benar harus menukar hewan dengan hewan, maka haruslah terjadi, bahwa penukarnya harus kudus.” (Imamat 27:10)

PERINTAH KE-526: SESEORANG YANG BERNAZAR DENGAN UANG DARI SEEKOR HEWAN YANG HARAM, HARUS MEMBAYAR NILAINYA

“Jika ada beberapa hewan yang najis, yang dari padanya tidak boleh mereka persembahkan sebagai kurban kepada YAHWEH, maka haruslah ia menempatkan hewan itu ke hadapan imam. Dan imam harus menaksirnya, antara yang baik dan yang buruk, seturut taksiranmu; demikianlah seharusnya imam itu melakukannya. Namun jika ia benar-benar mau menebusnya, maka ia harus menambahkan seperlimanya di atas taksiranmu.” (Imamat 27:11-13)

PERINTAH KE-527: SESEORANG YANG BERNAZAR DENGAN NILAI RUMAHNYA HARUS MEMBAYAR SESUAI DENGAN YANG DITENTUKAN OLEH IMAM

“Jika ada beberapa hewan yang najis, yang dari padanya tidak boleh mereka persembahkan sebagai kurban kepada YAHWEH, maka haruslah ia menempatkan hewan itu ke hadapan imam. Dan imam harus menaksirnya, antara yang baik dan yang buruk, seturut taksiranmu; demikianlah seharusnya imam itu melakukannya. Namun jika ia benar-benar mau menebusnya, maka ia harus menambahkan seperlimanya di atas taksiranmu.” (Imamat 27:11-13)

**PERINTAH KE-528: SESEORANG YANG
MEMPERSEMBAHKAN SEBAGIAN LADANGNYA KEPADA
TUHAN HARUS MEMBAYAR SESUAI DENGAN NILAI YANG
DIBERIKAN**

“Jika seseorang menguduskan bagi YAHWEH ladang dari harta miliknya, maka haruslah taksiranmu berdasarkan benihnya, satu homer benih jelai sama dengan lima puluh shikal perak. Jika karena tahun Yobel ia hendak menguduskan ladangnya, maka haruslah itu berlaku menurut taksiranmu. Dan jika setelah Yobel ia hendak menguduskan ladangnya, maka imam harus menghitung uang baginya berdasarkan tahun-tahun yang masih tersisa sampai pada tahun Yobel; dan haruslah itu dikurangkan dari taksiranmu. Dan jika yang menguduskannya benar-benar hendak menebus ladang itu, maka ia harus menambahkan seperlima uang taksiranmu atasnya, dan haruslah itu berlaku baginya. Apabila ia tidak mau menebus ladang itu, atau apabila ia telah menjual ladang itu kepada orang lain, maka itu tidak dapat ditebus lagi. Dan ladang itu, pada saat pembebasannya pada tahun Yobel, akan menjadi kudus bagi YAHWEH, sebagaimana ladang yang ditentukan bagi YAHWEH, maka haruslah ladang itu menjadi harta milik imam. Dan jika ladang pembelian yang ia kuduskan bagi YAHWEH, bukan dari ladang harta miliknya, maka imam harus menghitung baginya perhitungan taksiranmu sampai tahun Yobel, lalu haruslah ia menyerahkan taksiranmu pada hari itu; suatu kekudusan bagi YAHWEH. Pada tahun Yobel, ladang itu harus

kembali kepada orang yang menjualnya, yaitu kepada yang memiliki tanah itu sebagai harta milik.” (Imamat 27:16-24)

PERINTAH KE-529: TIDAK BOLEH MENGGANTI HEWAN KORBAN DENGAN JENIS LAIN

“Menegenai anak sulung, yang lahir sulung bagi YAHWEH di antara hewan, tidak seorang pun boleh menguduskannya, baik seekor lembu maupun seekor domba, itu milik YAHWEH.” (Imamat 27:26)

PERINTAH KE-530: MEMUTUSKAN UNTUK MENYERAHKAN MILIK YANG DIKUDUSKAN BAGI TUHAN DAN YANG MENJADI MILIK PARA IMAM

“Menegenai setiap barang yang ditentukan dan dibawa seseorang kepada YAHWEH dari semua yang merupakan miliknya: baik manusia dan hewan dan dari ladangnya, tidak boleh dijual dan tidak boleh ditebus; semua barang yang ditentukan itulah Kemahakudusan bagi YAHWEH.” (Imamat 27:28)

PERINTAH KE-531: TIDAK MENJUAL LADANG YANG DIKHUSUSKAN BAGI TUHAN

“Menegenai setiap barang yang ditentukan dan dibawa seseorang kepada YAHWEH dari semua yang merupakan miliknya: baik manusia dan hewan dan dari ladangnya, tidak boleh dijual dan tidak boleh ditebus; semua barang yang

ditentukan itulah Kemahakudusan bagi YAHWEH.” (Imamat 27:28)

PERINTAH KE-532: TIDAK MENEBUS LADANG YANG DIKHUSUSKAN BAGI TUHAN

“Mengenai setiap barang yang ditentukan dan dibawa seseorang kepada YAHWEH dari semua yang merupakan miliknya: baik manusia dan hewan dan dari ladangnya, tidak boleh dijual dan tidak boleh ditebus; semua barang yang ditentukan itulah Kemahakudusan bagi YAHWEH.” (Imamat 27:28)

PERINTAH KE-533: MENGAKUI DOSA YANG TELAH KITA LAKUKAN KETIKA MEMPERSEMBAHKAN KORBAN

“Berbicaralah kepada bani Israel, ketika pria atau wanita melakukan suatu dosa terhadap sesamanya, dengan demikian ia berlaku tidak setia kepada YAHWEH, maka bersalahlah ia. Maka mereka harus mengakui dosa-dosa yang telah mereka perbuat. Lalu ia harus membayar kesalahannya secara penuh, menambahkan seperlima atasnya dan memberikannya kepada orang yang terhadapnya ia telah melakukan kesalahan.” (Bilangan 5:6-7)

PERINTAH KE-534: TIDAK MENUANGKAN MINYAK PADA KORBAN SAJIAN DARI SEORANG WANITA YANG BERZINAH

“Maka suami itu harus membawa istrinya kepada imam dan ia harus membawa persembahan atas perempuan itu, sepersepuluh efa tepung jelai. Ia tidak boleh menuangkan minyak ke atasnya, ia juga tidak boleh menaburkan kemenyan ke atasnya, karena ini adalah persembahan sajian kecemburuan, suatu persembahan sajian ingat-ingatan, yang mengingatkan kesalahan.” (Bilangan 5:15)

PERINTAH KE-535: TIDAK MEMBUBUHI KEMENYAN PADA KORBAN SAJIAN DARI SEORANG WANITA YANG BERZINAH

“Maka suami itu harus membawa istrinya kepada imam dan ia harus membawa persembahan atas perempuan itu, sepersepuluh efa tepung jelai. Ia tidak boleh menuangkan minyak ke atasnya, ia juga tidak boleh menaburkan kemenyan ke atasnya, karena ini adalah persembahan sajian kecemburuan, suatu persembahan sajian ingat-ingatan, yang mengingatkan kesalahan.” (Bilangan 5:15)

PERINTAH KE-536: MEMPERSEMBAHKAN DUA EKOR DOMBA SETIAP HARI

“Haruslah kamu katakan kepada mereka: Inilah persembahan api-apian yang semestinya engkau persembahkan kepada YAHWEH: dua ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna, sebagai persembahan bakaran terus-menerus setiap hari.” (Bilangan 28:3)

PERINTAH KE-537: MEMPERSEMBAHKAN DUA EKOR DOMBA PADA HARI SABAT

“Pada hari Sabat, dua ekor anak domba berumur setahun yang sempurna, dua persepuluh bagian tepung halus persembahkan sajian yang dicampur dengan minyak dan persembahan curahan.” (Bilangan 28:9)

PERINTAH KE-538: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA BULAN BARU

“Pada permulaan bulan-bulan barumu, haruslah kamu mempersembahkan suatu persembahan bakaran kepada YAHWEH yang sempurna: dua ekor lembu jantan muda anak dari kawanan lembu, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun.” (Bilangan 28:11)

PERINTAH KE-539: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA HARI RAYA PENTAKOSTA (SHAVUOT)

“Pada hari hasil-hasil pertama, waktu kamu membawa persembahan sajian yang baru kepada YAHWEH setelah tujuh minggu, haruslah ada pertemuan kudus bagimu, janganlah kamu melakukan semua pekerjaan yang biasa dilakukan seorang pekerja; haruslah kamu mempersembahkan persembahan bakaran sebagai bau harum yang menyenangkan bagi YAHWEH: dua ekor lembu jantan muda anak dari kawanan lembu, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun.” (Bilangan 28:26- 27)

PERINTAH KE-540: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA HARI RAYA PENIUPAN SERUNAI (ROSH HASHANAH)

“Pada bulan ketujuh, di hari pertama bulan itu, haruslah diadakan pertemuan kudus bagimu, janganlah melakukan semua pekerjaan yang biasa dilakukan seorang pekerja. Itu adalah hari meniupkan nafiri bagimu. Kamu harus mempersembahkan persembahan bakaran sebagai bau harum yang menyenangkan bagi YAHWEH: seekor lembu jantan muda anak dari kawanan lembu, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun yang sempurna; persembahan sajian: tepung halus yang dicampur dengan minyak, tiga persepuluh bagian untuk

lembu jantan muda, dua persepuluh bagian untuk domba jantan, sepersepuluh bagian untuk setiap anak domba bagi ketujuh anak domba; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa untuk mengadakan penebusan bagi kamu; di samping persembahan bakaran bulan itu, persembahan sajiannya, persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajiannya dan persembahan-persembahan curahannya, sesuai dengan peraturannya sebagai bau harum yang menyenangkan, suatu persembahan api-apian bagi YAHWEH.” (Bilangan 29:1-6)

PERINTAH KE-541: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA HARI RAYA PENDAMAIAN (YOM KIPPUR)

“Pada hari yang kesepuluh bulan yang ketujuh itu, haruslah kamu membuat suatu pertemuan kudus bagimu dan kamu harus merendahkan dirimu, janganlah kamu melakukan semua pekerjaan. Juga haruslah kamu mempersembahkan persembahan bakaran bagi YAHWEH, sebagai bau harum yang menyenangkan: seekor lembu jantan muda anak dari kawanan lembu, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun, yang menurut kamu mereka itu sempurna.” (Bilangan 29:7- 8)

PERINTAH KE-542: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA HARI RAYA PONDOK DAUN (SUKKOT)

“Pada hari kelima belas dari bulan ketujuh, haruslah diadakan pertemuan kudus bagimu; janganlah kamu melakukan segala pekerjaan yang biasa dilakukan seorang pekerja, tetapi haruslah kamu memelihara perayaan bagi YAHWEH selama tujuh hari. Haruslah kamu mempersembahkan persembahan bakaran, suatu persembahan api-apian, sebagai bau harum yang menyenangkan bagi YAHWEH: tiga belas ekor lembu jantan muda, anak dari kawanan lembu, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, semuanya haruslah yang sempurna; untuk persembahan sajiannya: tepung halus yang diolah dengan minyak, tiga persepuluh bagian untuk setiap lembu jantan muda bagi ketiga belas lembu jantan muda; dua persepuluh bagian untuk setiap domba jantan bagi kedua domba jantan itu;

juga sepersepuluh bagian untuk setiap anak domba bagi keempat belas anak domba; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, di samping dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajian dan persembahan curahannya. Pada hari yang kedua: dua belas ekor lembu jantan muda, anak dari kawanan lembu, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; untuk persembahan sajian dan persembahan-persembahan curahannya, dipersembahkan lembu-lembu jantan muda,

domba-domba jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, di samping dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajian dan persembahan-persembahan curahannya. Pada hari yang ketiga: sebelas ekor lembu jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; untuk persembahan sajiannya lalu persembahan-persembahan curahannya dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, domba-domba jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, di samping dari persembahan bakaran yang terus-menerus dan persembahan sajiannya, dan persembahan curahannya. Pada hari yang keempat: sepuluh ekor lembu jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; untuk persembahan sajiannya dan persembahan-persembahan curahannya dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, domba-domba jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; juga seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, terpisah dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajiannya, dan persembahan curahannya. Pada hari yang kelima: sembilan ekor lembu jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; lalu untuk persembahan sajiannya dan persembahan-persembahan curahannya, dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, domba-domba

jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, di samping dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajiannya dan persembahan curahannya. Pada hari yang keenam: delapan ekor lembu jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; lalu untuk persembahan sajiannya dan persembahan-persembahan curahannya, dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, domba-domba jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; dan seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, terpisah dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajiannya dan persembahan curahannya. Pada hari yang ketujuh: tujuh ekor lembu jantan muda, dua ekor domba jantan, empat belas ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; lalu untuk persembahan sajian dan persembahan-persembahan curahannya, dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, untuk domba-domba jantan, juga anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, di samping dari persembahan bakaran yang terus-menerus, persembahan sajian dan persembahan curahannya.” (Bilangan 29:12-34)

PERINTAH KE-543: MEMPERSEMBAHKAN PERSEMBAHAN TAMBAHAN PADA HARI RAYA (SYEMINI ATSERET)

“Pada hari yang kedelapan haruslah menjadi pertemuan raya bagimu, janganlah kamu melakukan semua pekerjaan yang biasa dilakukan seorang pekerja. Tetapi haruslah engkau mempersembahkan persembahan bakaran, suatu persembahan api-apian, sebagai bau harum yang menyenangkan bagi YAHWEH: seekor lembu jantan muda, seekor domba jantan, tujuh ekor anak domba berumur setahun, yang sempurna; lalu untuk persembahan sajian dan persembahan-persembahan curahannya, dipersembahkan lembu-lembu jantan muda, untuk domba jantan dan untuk anak-anak domba, menurut jumlahnya, sesuai dengan peraturan; seekor anak kambing sebagai persembahan penghapus dosa, disamping dari persembahan bakaran yang terus menerus, persembahan sajian dan persembahan curahannya.” (Bilangan 29:35-38)

PERINTAH KE-544: MEMBAWA SELURUH PERSEMBAHAN BAIK KORBAN NAZAR MAUPUN KORBAN SUKARELA PADA HARI PERTAMA DARI HARI RAYA

“Sebaliknya, kamu harus mencari tempat yang dipilih YAHWEH, Elohimmu, dari antara semua sukumu untuk menjadi kediaman-Nya serta untuk menegakkan Nama-Nya di sana, ke sanalah kamu harus masuk. Ke sanalah harus

kamu membawa kurban-kurban bakaranmu, kurban-kurban yang lain dan persembahan persepuluhanmu dan persembahan khususmu dan persembahan-persembahan nazarmu dan persembahan-persembahan sukarelamu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu.” (Ulangan 12:5-6)

PERINTAH KE-545: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN KORBAN DI LUAR TEMPAT KUDUS

“Hati-hatilah, supaya jangan engkau membawa persembahan-persembahan bakaranmu di sembarang tempat yang engkau lihat.” (Ulangan 12:13)

PERINTAH KE-546: MEMPERSEMBAHKAN KORBAN BAKARAN DI TEMPAT KUDUS

“Namun, di tempat yang akan dipilih YAHWEH di salah satu sukumu, di sanalah engkau harus membawa persembahan-persembahan bakaranmu dan di tempat itulah engkau harus melakukan semua yang kuperintahkan.” (Ulangan 12:14)

**PERINTAH KE-547: MENEBUS HEWAN YANG
DIPISAHKAN UNTUK KORBAN YANG TIDAK BERCACAT,
KEMUDIAN HEWAN ITU BOLEH DIMAKAN OLEH SIAPA
SAJA**

“Tetapi, engkau boleh menyembelih ternakmu, dan engkau boleh makan daging dengan sesuka hatimu sesuai dengan berkat YAHWEH, Elohimmu, yang telah diberikan-Nya kepadamu di segala tempatmu. Orang yang najis maupun orang tahir boleh memakannya, misalnya daging kijang atau daging rusa.” (Ulangan 12:15)

**PERINTAH KE-548: TIDAK BOLEH MEMAKAN DAGING
HARAM DI LUAR YERUSALEM**

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

**PERINTAH KE-549: TIDAK BOLEH MEMAKAN DAGING
KORBAN BAKARAN**

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan

kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE-550: PARA IMAM TIDAK BOLEH MEMAKAN KORBAN PENEBUSAN DOSA DI LUAR PEKARANGAN KEMAH PERTEMUAN

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE-551: TIDAK MEMAKAN DAGING KORBAN SEBELUM DARAHNYA DICURAHKAN

“Hanya darahnya janganlah kamu makan, tetapi engkau harus mencurahkannya ke tanah seperti air.” (Ulangan 12:16)

PERINTAH KE-552: PARA IMAM TIDAK BOLEH MEMAKAN KORBAN BUAH SULUNG SEBELUM DIBAWA KE PEKARANGAN KEMAH PERTEMUAN

“Engkau tidak boleh makan di dalam tempatmu: persembahkan persepuluhan dari gandummu dan anggur barumu dan minyakmu dan anak-anak sulung lembumu dan kambing dombamu, dan semua persembahan nazarmu yang engkau nazarkan dan persembahan-persembahan sukarelamu atau persembahan khususmu.” (Ulangan 12:17)

PERINTAH KE-553: TIDAK MEMBAWA KORBAN DARI LUAR TANAH ISRAEL

“Hanya, persembahan kudusmu yang ada padamu dan persembahan-persembahan nazarmu, harus engkau bawa ke tempat yang akan dipilih YAHWEH.” (Ulangan 12:26)

PERINTAH KE-554: TIDAK MEMAKAN HEWAN SELAIN DARI YANG DITENTUKAN UNTUK KORBAN

“Janganlah engkau makan sesuatu yang dianggap kekejian.” (Ulangan 14:3)

PERINTAH KE-555: TIDAK MENGGUNAKAN HEWAN KORBAN

“Semua anak sulung jantan yang lahir di antara lembumu dan dombamu, haruslah engkau menguduskannya bagi YAHWEH, Elohimmu. Janganlah melakukan pekerjaan dengan anak sulung lembumu, ataupun menggunting bulu anak sulung dombamu.” (Ulangan 15:19)

PERINTAH KE-556: TIDAK MENGGUNTING BULU HEWAN KORBAN

“Semua anak sulung jantan yang lahir di antara lembumu dan dombamu, haruslah engkau menguduskannya bagi YAHWEH, Elohimmu. Janganlah melakukan pekerjaan dengan anak sulung lembumu, ataupun menggunting bulu anak sulung dombamu.” (Ulangan 15:19)

PERINTAH KE-557: TIDAK MENINGGALKAN BAGIAN DARI PERSEMBAHAN HARI RAYA YANG DIBAWA PADA TANGGAL 14 NISAN PADA HARI KETIGA

“Maka tujuh hari lamanya janganlah ada padamu ragi di seluruh daerahmu, dan janganlah menyisakan daging yang engkau kurbankan pada petang hari pertama hingga pagi hari.” (Ulangan 16:4)

PERINTAH KE-558: TIDAK MEMPERSEMBAHKAN KORBAN YANG CACAT

“Janganlah engkau mengurbankan bagi YAHWEH, Elohimmu, lembu atau kambing domba yang ada cacat atau sesuatu yang buruk, karena itu adalah kekejian bagi YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 17:1)

PERINTAH KE-559 : TIDAK MEMBAWA PEREMBAHAN DARI UPAH SUNDAL (ETNAN ZONAH) ATAU UANG SEMBURIT (MEKHIR KELEV, HARFIAH “HARGA SEEKOR ANJING”)

“Janganlah membawa upah persundalan perempuan atau upah persundalan laki-laki ke dalam Bait YAHWEH, Elohimmu, untuk menepati nazar apa saja, karena keduanya itu adalah kekejian bagi YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 23:18)

PERINTAH KE-560: MEMBACA BAGIAN TENTANG PERSEMBAHAN BUAH SULUNG

“Lalu engkau harus berbicara dan mengatakan di hadapan YAHWEH, Elohimmu: Bapaku dahulu adalah seorang Aram yang mengembara. Dia pergi ke Mesir dengan sedikit orang kemudian tinggal di sana sebagai orang asing, kemudian di sana juga ia menjadi bangsa yang besar, kuat, dan banyak jumlahnya. Tetapi orang Mesir menindas kami, menganiaya

kami, dan memberi pekerjaan yang berat kepada kami. Kemudian kami menangis kepada YAHWEH, Elohim leluhur kami, dan YAHWEH mendengar suara kami, melihat kesengsaraan kami, kesusahan kami yang berat, dan penindasan terhadap kami. Lalu, YAHWEH membawa kami keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung, dan dengan kuasa yang dahsyat, dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Dia membawa kami ke tempat ini, dan memberikan negeri ini, suatu negeri yang berlimpah dengan susu dan madu. Dan sekarang, aku telah membawa buah sulung dari hasil tanah yang telah Kauberikan kepadaku, ya, YAHWEH. Dan engkau harus menempatkannya di hadapan YAHWEH, Elohimmu, dan engkau harus sujud di hadapan YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 26:5-10)

BAGIAN KE-30: TENTANG HALAL DAN HARAM (NAJIS DAN TAHIR)

PERINTAH KE-561: DELAPAN JENIS BINATANG MERAYAP NAJIS JIKA DISENTUH

“Dan inilah yang najis bagimu di antara yang berkeriapan yang merayap di atas bumi: musang, tikus, dan kura-kura menurut jenisnya. Tokek, bunglon, kadal, keong, dan tikus mondok.” (Imamat 11:29-30)

PERINTAH KE-562: MAKANAN YANG KENA BARANG NAJIS, MENJADI NAJIS

“Jika air dari bejana itu mengenai makanan dari semua makanan yang boleh dimakan, maka makanan itu menjadi najis. Dan segala minuman yang dapat diminum yang ada di dalam seluruh bejana itu, ia juga menjadi najis.” (Imamat 11:34)

PERINTAH KE-563: YANG MENYENTUH BANGKAI BINATANG, NAJIS

“Ketika ada hewan yang merupakan makanan bagimu, namun ia telah mati, maka orang yang bersentuhan dengan bangkainya akan menjadi najis sampai petang.” (Imamat 11:39)

PERINTAH KE-564: WANITA YANG BERSALIN, NAJIS

“Berbicaralah kepada bani Israel, katakanlah: Ketika seorang wanita mengandung lalu melahirkan bayi laki-laki, maka ia menjadi najis selama tujuh hari, seperti masa haidnya, ia menjadi najis. Pada hari kedelapan, kulit khatan anak itu haruslah disunat. Dan selama tiga puluh tiga hari ia harus tetap tinggal di dalam penahiran darah setelah melahirkan, dan ia tidak boleh bersentuhan dengan segala yang kudus. Ia juga tidak boleh masuk ke ruang kudus sampai genap masa penahirannya. Apabila ia melahirkan bayi perempuan, maka

ia menjadi najis selama dua minggu, seperti masa haidnya; dan selama enam puluh enam hari ia harus tetap tinggal dalam penahiran darah nifasnya.” (Imamat 12:2-5)

PERINTAH KE-565: ORANG KUSTA ITU NAJIS DAN MENCEMARKAN

“Ketika pada kulit tubuh manusia terdapat bengkak atau bintil atau bercak terang, dan hal itu dapat menjadi tanda penyakit kusta pada kulit tubuhnya, maka ia harus dibawa kepada imam Harun atau kepada salah seorang dari anak-anaknya, para imam itu; dan imam harus memeriksa tanda penyakit pada kulit tubuh itu. Ketika bulu pada tanda penyakit itu telah berubah putih dan rupa tanda penyakit itu lebih dalam daripada kulit tubuhnya, itu adalah tanda penyakit kusta; maka imam harus memeriksanya, dan ia harus menyatakan bahwa itu najis. Jika bercak terang itu menjadi putih pada kulit tubuhnya, dan rupanya tidak lebih dalam daripada kulit, dan bulunya tidak berubah putih, maka imam harus mendiamkan tanda penyakit itu selama tujuh hari. Pada hari ketujuh, imam harus memeriksanya; bila tampak di matanya tanda penyakit itu berhenti dan tanda penyakit itu tidak menyebar pada kulit, maka imam harus mendiarkannya selama tujuh hari untuk yang kedua kalinya. Dan pada hari ketujuh yang kedua kalinya, imam harus memeriksanya; bila tampak tanda penyakit itu pudar dan tanda penyakit itu tidak menyebar pada kulit, maka imam harus menyatakan bahwa itu tahir, itu adalah bintil;

lalu ia harus mencuci pakaiannya, dan ia menjadi tahir. Jika bintil itu benar-benar menyebar pada kulit setelah diperiksa kepada imam untuk penahirannya, maka haruslah itu diperiksa kepada imam untuk kedua kalinya. Kemudian imam harus memeriksanya. Bila tampak bintil itu menyebar pada kulit, maka imam harus menyatakan itu najis, dan bahwa itu adalah kusta. Ketika terdapat tanda penyakit kusta pada manusia, maka haruslah ia dibawa kepada imam. Kemudian imam harus memeriksa; bila tampak ada bengkak putih pada kulit, dan itu telah mengubah bulu menjadi putih, lalu ada daging liar yang tumbuh pada bengkak itu, maka itu adalah kusta yang parah pada kulit tubuh. Imam harus menyatakan bahwa itu najis dan ia tidak boleh mendiampkannya, sebab itu adalah najis. Jika kusta itu benar-benar berkembang pada kulit, dan kusta itu menutupi seluruh kulit orang yang ada tanda penyakit itu, dari kepalanya bahkan sampai kakinya, berdasarkan seluruh pandangan mata imam, maka imam haruslah memeriksanya. Bila tampak kusta itu telah menutupi seluruh tubuhnya, maka ia harus menyatakan bahwa tanda penyakit itu tahir, jika seluruhnya telah berubah menjadi putih, itu adalah tahir. Namun ketika padanya terlihat ada daging tumbuh, maka itu menjadi najis. Dan imam harus memeriksa daging tumbuh itu, lalu haruslah ia menyatakan bahwa itu najis, daging tumbuh itu adalah najis, itu adalah kusta. Atau ketika daging tumbuh itu hilang lagi, dan berubah menjadi putih, maka haruslah ia datang kepada imam, dan imam harus memeriksanya; bila tampak tanda penyakit itu telah berubah menjadi putih, maka haruslah

imam menyatakan bahwa tanda penyakit itu tahir, ia memang tahir. Dan ketika bisul di kulit tubuhnya telah sembuh, tetapi di tempat bisul itu ada bengkak putih atau bercak terang putih kemerah-merahan, maka haruslah itu diperiksakan kepada imam. Dan imam harus memeriksanya, bila tampak rupanya lebih rendah daripada kulit dan bulunya telah berubah menjadi putih, maka imam harus menyatakan bahwa itu najis, itu adalah tanda penyakit kusta, yang telah berkembang di dalam bisul. Dan jika imam telah memeriksanya, dan tidak tampak ada bulu putih di dalamnya, dan itu tidak lebih rendah daripada kulit, dan memudar, maka imam harus mendiarkannya selama tujuh hari. Jika itu benar-benar menyebar pada kulit, maka imam harus menyatakan bahwa itu najis, itulah tanda penyakit. Namun jika sebaliknya bercak terang itu berhenti, ia tidak menyebar, itu adalah bekas bisul, dan imam harus menyatakan bahwa itu tahir. Atau ketika terdapat bekas luka bakar api pada kulit tubuhnya, dan bekas luka bakar itu menjadi daging liar, dengan bercak terang putih kemerah-merahan atau putih, maka imam harus memeriksanya; bila tampak bulu pada bercak terang itu berubah menjadi putih, dan rupanya lebih dalam daripada kulit, maka itu adalah kusta yang telah berkembang pada bekas luka bakar, dan imam harus menyatakan bahwa itu najis, itu adalah tanda kusta. Jika imam memeriksanya, dan tidak tampak ada bulu putih pada bercak terang, dan itu tidak lebih rendah daripada kulit, dan itu telah memudar, maka imam harus mendiarkannya selama tujuh hari. Pada hari ketujuh, haruslah imam memeriksanya; jika itu benar-benar

menyebar pada kulit, haruslah imam menyatakan bahwa itu najis, itu adalah tanda kusta. Sebaliknya, jika bercak terang itu berhenti dan tidak menyebar pada kulit, bahkan memudar, itu adalah bengkak bekas luka bakar, maka imam harus menyatakan bahwa itu tahir, karena itu adalah bekas luka bakar. Ketika terdapat tanda penyakit pada kepala atau pada dagu seorang pria atau wanita, maka haruslah imam memeriksa tanda penyakit itu. Bila tampak rupanya lebih dalam daripada kulit, dan padanya ada bulu kuning yang tipis, maka imam harus menyatakan bahwa itu najis, itu adalah kudis kering, itu adalah kusta pada kepala atau dagu. Ketika imam memeriksa tanda penyakit kudis itu, dan tampak rupanya tidak lebih dalam daripada kulit, dan tidak ada bulu hitam padanya, maka haruslah imam mendumumkan tanda penyakit kudis itu selama tujuh hari. Pada hari ketujuh, haruslah imam memeriksa tanda penyakit itu; bila tampak kudis itu tidak menyebar, dan tidak ada bulu kuning padanya, dan kudis itu tidak lebih dalam daripada kulit, maka orang itu harus bercukur, tetapi ia tidak boleh mencukur kudis itu, lalu haruslah imam mendumumkan kudis itu tujuh hari untuk kedua kalinya. Pada hari ketujuh, haruslah imam memeriksa kudis itu, bila tampak kudis itu tidak menyebar pada kulit, dan rupanya tidak lebih dalam daripada kulit, maka haruslah imam menyatakan itu tahir, dan ia harus mencuci pakaiannya, maka ia menjadi tahir. Namun jika kudis itu benar-benar menyebar pada kulit setelah penahirannya, dan imam telah memeriksanya, dan memang tampak kudis itu menyebar pada kulit, imam tidak perlu lagi meneliti akan bulu kuning itu, sebab orang itu

adalah najis. Dan jika dalam pandangannya kudis itu berhenti, dan bulu hitam tumbuh padanya, kudis itu telah disembuhkan, itu adalah tahir, dan haruslah imam menyatakan bahwa itu tahir. Ketika terdapat bercak terang yang putih pada kulit tubuh seorang pria atau wanita, dan imam telah memeriksanya, dan tampak bercak terang putih yang pudar pada kulit tubuhnya itu adalah bintik yang telah berkembang pada kulit, maka itu adalah tahir. Dan ketika seorang pria rambutnya rontok dari kepalanya, ia itu botak dan tahir. Apabila dari sebelah muka kepalanya menjadi gundul, ia mengalami botak pada keningnya, ia tahir. Namun apabila pada kepala dan kening yang botak itu terdapat tanda penyakit putih kemerahan, itulah kusta yang timbul pada kepala atau keningnya yang botak itu. Haruslah imam memeriksanya; bila tampak tanda penyakit itu bengkak, putih kemerah-merahan, pada kepala atau pada keningnya yang botak, seperti rupa kusta kulit tubuh, ia adalah orang yang terkena kusta, ia adalah orang yang najis, imam harus benar-benar menyatakan bahwa ia najis, tanda penyakitnya ada pada kepalanya. Dan yang terkena kusta, yang padanya ada tanda penyakit itu, ia harus mengoyakkan pakaiannya, dan ia harus berselubung hingga bagian atas bibirnya, dan haruslah kepalanya digundul, dan ia harus berseru: Najis! Najis! Selama hari-hari ketika tanda penyakit itu ada padanya, ia benar-benar menjadi najis, ia harus tinggal di pengasingan dan tempat tinggalnya ada di luar perkemahan.” (Imamat 13:2- 46)

PERINTAH KE-566: ORANG KUSTA DIKENALI DENGAN TANDA-TANDA SEBAGAIMANA DIATUR DAN SEMUA ORANG KUSTA HARUS MENYATAKAN DENGAN BERTERIAK BAHWA MEREKA NAJIS

“Dan yang terkena kusta, yang padanya ada tanda penyakit itu, ia harus mengoyakkan pakaiannya, dan ia harus berselubung hingga bagian atas bibirnya, dan haruslah kepalanya digundul, dan ia harus berseru: Najis!” (Imamat 13:45)

PERINTAH KE-567: PAKAIAN ORANG KUSTA MENAJISKAN

“Apabila terdapat tanda penyakit kusta pada pakaian, pada pakaian wol atau pada pakaian linen, atau pada benang lungsin, atau pada kain tenun untuk linen dan untuk wol, atau pada kulit, atau pada segala pekerjaan dengan kulit, dan tanda penyakit itu telah menjadi kehijauan atau kemerahan pada pakaian atau pada kulit, atau pada benang lungsin, atau pada kain tenun, atau pada perkakas apa pun dari kulit, itulah tanda penyakit kusta, dan ia haruslah diperlihatkan kepada imam.” (Imamat 13:47-49)

PERINTAH KE-568: RUMAH ORANG KUSTA, NAJIS

“Jika kamu masuk ke tanah Kanaan yang akan Kuberikan kepadamu sebagai harta milik, dan Aku mendatangkan penyakit kusta di rumah di negeri milikmu, maka ia yang memiliki rumah itu harus datang dan menyatakan kepada imam, dengan mengatakan: Di dalam rumah, tampak kepadaku seperti ada suatu tanda penyakit. Dan imam harus memerintahkan agar mereka mengosongkan rumah itu pada saat sebelum imam datang untuk memeriksa tanda penyakit kusta itu, agar setiap yang ada di dalam rumah itu tidak menjadi najis. Sesudah itu, imam datang untuk memeriksa rumah itu. Dan ia harus memeriksa tanda penyakit itu, dan perhatikanlah, tanda penyakit pada dinding rumah itu: lekukan-lekukan kehijauan atau kemerahan, dan kelihatannya lebih dalam daripada dinding rumah itu, maka imam harus keluar melalui pintu rumah itu dan menutup rumah itu tujuh hari lamanya. Pada hari ketujuh, imam harus datang kembali untuk memeriksanya, dan jika tanda penyakit telah menyebar pada dinding rumah itu, maka imam harus memerintahkan supaya mereka mencungkil batu-batu yang terdapat tanda penyakit itu, lalu membuangnya ke arah tempat yang najis, ke luar dari kota itu. Dan ia harus mengikisnya dari sekeliling rumah itu, dan menuangkan debu yang mereka kikis, ke arah tempat yang najis, keluar dari kota itu. Lalu mereka harus mengambil batu-batu yang lain dan memasangnya ke dalam tempat bekas batu itu, ia juga harus mengambil tanah liat lain dan melapisi rumah itu. Apabila tanda penyakit itu muncul lagi

dan menyebar di dalam rumah itu, setelah ia mencungkil batu-batunya, dan setelah ia mengikis rumahnya, maka haruslah imam masuk dan memeriksa, dan jika tanda penyakit itu telah menyebar dalam rumah; itulah kusta yang ganas, maka rumah itu najis. Dan ia harus merobohkan rumah itu, batu, dan kayu, dan seluruh tanah liat dari rumah itu, dan membawanya ke tempat yang najis, keluar dari kota itu. Dan yang masuk ke dalam rumah itu selama ia menutupnya, menjadi najis sampai petang.” (Imamat 14:34-46)

PERINTAH KE-569: LAKI-LAKI YANG MENGELUARKAN LELEHAN DARI AURATNYA, NAJIS “TUHAN BERFIRMAN KEPADA MUSA DAN HARUN:

“Berfirmanlah YAHWEH kepada Musa dan kepada Harun: “Berbicaralah kepada bani Israel dan kamu harus mengatakan kepada mereka: Ketika salah seorang pria ada yang mengeluarkan lelehan dari tubuhnya, lelehannya itu adalah najis. Dan ini akan menjadi kenajisannya berkenaan dengan lelehannya: entah tubuhnya mengalirkan lelehannya atau tubuhnya menutup rapat dari lelehannya, itulah kenajisannya. Setiap tempat tidur di mana orang yang mengeluarkan lelehan itu berbaring di atasnya, maka tempat tidur itu akan menjadi najis, dan setiap perabot yang didudukinya juga akan menjadi najis. Dan seseorang yang bersentuhan dengan tempat tidurnya haruslah mencuci pakaiannya dan mandi dengan air, dan ia menjadi najis

sampai petang. Dan ia yang duduk di atas perabot di mana orang yang mengeluarkan lelehan itu pernah duduk di atasnya, haruslah ia mencuci pakaiannya dan mandi dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang. Dan ia yang bersentuhan dengan tubuh orang yang mengeluarkan lelehan, haruslah ia mencuci pakaiannya, dan mandi dengan air, dan menjadi najis sampai petang. Ketika orang yang mengeluarkan lelehan meludah kepada orang yang tahir, maka ia harus mencuci pakaiannya dan mandi dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang. Dan setiap pelana, yang pernah diduduki orang yang mengeluarkan lelehan, maka pelana itu menjadi najis. Dan setiap orang yang bersentuhan dengan segala sesuatu yang merupakan bekas orang itu, menjadi najis sampai petang; dan ia yang mengangkatnya, ia harus mencuci pakaiannya dan mandi dengan air, dan menjadi najis sampai petang. Setiap orang yang bersentuhan dengan orang yang mengeluarkan lelehan, dan ia tidak menyiram tangannya dengan air, maka ia harus mencuci pakaiannya dan mandi dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang. Bejana tanah liat yang pernah disentuh oleh orang yang mengeluarkan lelehan itu haruslah dipecahkan, dan setiap perabot kayu, haruslah disiram dengan air. Dan ketika ia yang mengeluarkan lelehan itu telah menjadi tahir dari lelehannya, maka haruslah ia menghitung baginya tujuh hari untuk penahirannya, dan ia harus mencuci pakaiannya, dan memandikan tubuhnya dengan air yang mengalir, dan ia menjadi tahir. Pada hari kedelapan, ia harus mengambil baginya dua ekor burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati dan datang ke hadirat YAHWEH di pintu Kemah

Pertemuan, dan ia harus menyerahkannya kepada imam. Dan imam harus mengolahnya, yang satu persembahan penghapus dosa, dan yang lain persembahan bakaran. Dan imam harus mengadakan penebusan baginya di hadapan YAHWEH karena lelehannya.” (Imamat 15:1-15)

PERINTAH KE-570: AIR MANI MENAJISKAN

“Dan ketika air mani persetubuhan seseorang keluar darinya, maka ia harus memandikan seluruh tubuhnya dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang.” (Imamat 15:16)

PERINTAH KE-571: PENTAHIRAN DARI SEGALA JENIS KENAJISAN DILAKUKAN DENGAN PENCELUPAN KE DALAM AIR KOLAM

“Dan ketika air mani persetubuhan seseorang keluar darinya, maka ia harus memandikan seluruh tubuhnya dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang.” (Imamat 15:16)

PERINTAH KE-572: WANITA YANG MENSTRUASI, NAJIS DAN MENAJISKAN YANG LAINNYA

“Dan ketika ada seorang wanita yang mengeluarkan lelehan darah pada tubuhnya, ia akan ada dalam masa haid selama

tujuh hari, dan setiap orang yang bersentuhan dengannya akan menjadi najis sampai petang. Dan segala sesuatu yang di atasnya ia berbaring dalam masa haidnya, menjadi najis; dan segala sesuatu yang di atasnya ia duduk, menjadi najis. Setiap orang yang bersentuhan dengan tempat tidurnya, ia harus mencuci pakaiannya dan mandi dengan air; dan ia menjadi najis sampai petang. Setiap orang yang bersentuhan dengan semua perabot yang di atasnya ia pernah duduk, ia harus mencuci pakaiannya dan mandi dengan air; dan ia menjadi najis sampai petang. Dan entah itu di atas tempat tidur atau di atas perabot yang di atasnya ia pernah duduk, ketika ia bersentuhan dengannya, ia menjadi najis sampai petang. Dan apabila seorang pria benar-benar berbaring dengannya, dan kecemarannya menempa padanya, ia menjadi najis tujuh hari lamanya; dan setiap tempat tidur di mana ia pernah berbaring di atasnya, menjadi najis.” (Imamat 15:19-24)

PERINTAH KE-573: WANITA MENSTRUASI YANG MASIH MENGELUARKAN LELEHAN, NAJIS

“Ketika seorang wanita mengeluarkan lelehan darah, selama beberapa hari, pada saat bukan masa haidnya, atau ketika ia mengeluarkan lelehan lebih dari masa haidnya, maka seluruh hari-hari lelehan menjadi kenajisannya, seperti hari-hari haidnya, ia najis. Setiap tempat tidur di mana ia berbaring di atasnya selama hari-hari lelehannya, maka baginya itu menjadi seperti tempat tidur kecemarannya, dan

setiap perabot yang pernah didudukinya menjadi najis seperti kenajisan haidnya. Setiap orang yang bersentuhan dengannya akan menjadi najis, dan ia harus membasuh pakaiannya dan mandi dengan air, dan ia menjadi najis sampai petang.” (Imamat 15:25-27)

PERINTAH KE-574: MENEMPATKAN ABU LEMBU MERAH (PARAH ADUMAH) SEHINGGA ABU ITU SENANTIASA TERSEDIA UNTUK PENTAHIRAN

“Seseorang yang tahir harus mengumpulkan abu lembu betina itu, lalu menyimpannya di tempat yang bersih di luar perkemahan. Haruslah itu sebagai simpanan bagi jemaat bani Israel, untuk air penahiran, itulah persembahan penghapus dosa.” (Bilangan 19:9)

PERINTAH KE-575: MAYAT (JASAD ORANG MATI) MENAJISKAN

“Orang yang menyentuh mayat, maka ia menjadi najis tujuh hari. Ia harus menahirkan dirinya dengan air itu pada hari yang ketiga dan hari yang ketujuh, maka ia akan tahir. Jika ia tidak menahirkan dirinya pada hari yang ketiga dan hari yang ketujuh, maka ia tidak akan tahir. Setiap orang yang menyentuh mayat, yakni tubuh manusia yang mati, lalu tidak menahirkan dirinya, ia mencemarkan Tabernakel YAHWEH, maka orang itu haruslah dilenyapkan dari Israel, karena air penahiran tidak dipercikkan kepadanya. Maka ia najis, dan

kenajisannya masih ada padanya. Inilah hukum ketika seseorang yang mati di dalam kemah; setiap orang yang masuk ke dalam kemah itu dan semua yang ada di dalam kemah itu, menjadi najis tujuh hari lamanya. Setiap bejana yang terbuka tanpa tutup yang terikat di atasnya, adalah najis. Setiap orang yang bersentuhan dengan seseorang yang mati terbunuh dengan pedang di tanah terbuka, atau dengan mayat atau dengan tulang manusia atau dengan kuburan, ia menjadi najis tujuh hari.” (Bilangan 19:11-16)

PERINTAH KE-576: AIR PENTAHIRAN MENAJISKAN SESEORANG YANG TAHIR, DAN MENTAHIRKAN YANG NAJIS DARI KENAJISAN JASAD ORANG MATI

“Orang yang tahir haruslah memercikkannya atas orang yang najis itu pada hari ketiga dan pada hari yang ketujuh; haruslah ia menahirkannya pada hari yang ketujuh itu; lalu orang yang najis itu harus mencuci pakaiannya dan membersihkan tubuhnya dengan air, maka ia akan menjadi tahir pada waktu petang. Namun orang yang najis tetapi tidak menahirkan dirinya, maka orang itu haruslah dilenyapkan dari tengah-tengah jemaat, karena ia telah menajiskan ruang kudus YAHWEH, dan air penahiran tidak dipercikkan ke atasnya sehingga ia tetap najis. Bagi mereka hal itu telah menjadi ketetapan untuk selama-lamanya. Maka orang yang memercikkan air penahiran itu haruslah mencuci pakaiannya, dan orang yang menyentuh air penahiran itu menjadi najis sampai petang. Semua yang

disentuh orang najis itu akan menjadi najis, lalu orang yang menyentuhnya akan menjadi najis sampai petang.” (Bilangan 19:19-22)

BAGIAN KE-31: TENTANG ORANG KUSTA DAN PENYAKIT KUSTA

PERINTAH KE-577: TIDAK BOLEH MENCUKUR TEMPAT YANG ADA KUDISNYA

“Di sana kami telah melihat raksasa-raksasa, keturunan Enak, yang berasal dari para raksasa. Kami melihat diri kami seperti belalang dan demikian juga kami di mata mereka.” (Imamat 13:33)

PERINTAH KE-578: PROSEDUR PENTAHIRAN SEORANG KUSTA, BAIK ORANG MAUPUN RUMAH, DILAKUKAN DENGAN KAYU ARAS, KAIN KIRMIZI, HISOP, DUA EKOR BURUNG DAN AIR MENGALIR

“Seluruh umat itu berseru-seru dan menangis sepanjang malam itu. Seluruh bani Israel bersungut-sungut terhadap Musa dan Harun; dan seluruh umat itu berkata kepada mereka, “Seandainya saja kita mati di tanah Mesir atau kita mati di padang gurun ini. Lalu mengapa YAHWEH membawa kami ke negeri ini untuk mati oleh pedang? Istri dan anak-anak kami akan menjadi tawanan. Tidakkah lebih baik kami untuk kembali ke Mesir?” Dan mereka berkata seorang

kepada yang lain, “Marilah kita menunjuk seorang pemimpin dan kita kembali ke Mesir.” Kemudian Musa dan Harun sujud di depan seluruh kumpulan umat bani Israel. Yoshua anak Nun dan Kaleb anak Yefune, dari para pengintai negeri itu, mengoyakkan pakaian mereka. Mereka berbicara kepada seluruh umat Israel, dengan mengatakan, “Negeri yang telah kami lewati untuk mengintainya, adalah negeri yang luar biasa baiknya.” (Imamat 14:1-7)

PERINTAH KE-579: ORANG KUSTA HARUS MENCUKUR SELURUH RAMBUTNYA

“Hanya, janganlah kamu memberontak terhadap YAHWEH dan jangan takut kepada penduduk negeri itu, karena kita akan menghabisi mereka; pelindung mereka sudah meninggalkan mereka, tetapi YAHWEH beserta kita; janganlah kamu takut terhadap mereka.” (Imamat 14:9)

PERINTAH KE-580: BERHATI-HATI TERHADAP PENYAKIT KUSTA

“Hati-hatilah terhadap penyakit kusta, agar engkau memerhatikan dengan saksama dan melakukan seperti yang telah diajarkan para imam orang Lewi kepadamu. Maka seperti yang aku perintahkan kepada mereka, demikianlah kamu harus melakukannya.” (Ulangan 24:8)

BAGIAN KE-32: TENTANG RAJA

PERINTAH KE-581: TIDAK BOLEH MENGUTUK SEORANG RAJA ATAU PEMIMPIN

“Janganlah engkau menista Elohim, dan janganlah engkau mengutuk pemimpin di antara bangsamu.” (Keluaran 22:28)

PERINTAH KE-582: MENGANGKAT RAJA DARI BANGSA ISRAEL

“Engkau harus mengangkat seorang raja atasmu, yang dipilih oleh YAHWEH, Elohimmu, dari tengah-tengah saudara-saudaramu. Engkau tidak boleh mengangkat orang asing yang bukan saudaramu.” (Ulangan 17:15)

PERINTAH KE-583: TIDAK BOLEH MENGANGKAT RAJA ATAS ISRAEL, SESEORANG ASING YANG NON-ISRAEL

“Engkau harus mengangkat seorang raja atasmu, yang dipilih oleh YAHWEH, Elohimmu, dari tengah-tengah saudara-saudaramu. Engkau tidak boleh mengangkat orang asing yang bukan saudaramu.” (Ulangan 17:15)

PERINTAH KE-584: SEORANG RAJA TIDAK BOLEH MEMELIHARA BANYAK KUDA

“Tetapi, dia tidak boleh memiliki banyak kuda bagi dirinya, atau membuat bangsa itu kembali ke Mesir untuk mendapatkan banyak kuda; sebab YAHWEH telah berfirman kepadamu, bahwa engkau tidak boleh kembali ke jalan itu lagi.” (Ulangan 17:16)

PERINTAH KE-585: SEORANG RAJA TIDAK BOLEH BERISTRI BANYAK

“Dia tidak boleh memiliki banyak istri, supaya hatinya tidak menyimpang. Dan dia tidak boleh mengumpulkan perak dan emas terlalu banyak.” (Ulangan 17:17)

PERINTAH KE-586: SEORANG RAJA TIDAK BOLEH MENGUMPULKAN EMAS DAN PERAK BERLEBIH-LEBIHAN

“Dia tidak boleh memiliki banyak istri, supaya hatinya tidak menyimpang. Dan dia tidak boleh mengumpulkan perak dan emas terlalu banyak.” (Ulangan 17:17)

PERINTAH KE-587: SEORANG RAJA HARUS MENULIS SENDIRI HUKUM TAURAT DAN JIKA ORANG LAIN YANG AKAN MENULIS, MAKA IA HARUS MENULIS DUA KALI

“Ketika dia duduk diatas takhta kerajaannya, maka dia harus menulis salinan hukum ini menurut kitab yang ada pada imam-imam orang Lewi.” (Ulangan 17:18)

BAGIAN KE-33: TENTANG NAZIR (ORANG YANG MEMBAKTIKAN DIRI UNTUK PELAYANAN KEPADA TUHAN)

PERINTAH KE-588: SEORANG NAZIR TIDAK BLEH MINUM ANGGUR ATAU SESUATU BERCAMPUR DENGAN ANGGUR, BAHKAN TIDAK MINUM MESKIPUN ANGGUR ATAU CAMPURAN ITU MENJADI ASAM

“Haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman keras; janganlah ia meminum anggur asam yang dibuat dari anggur atau anggur asam yang dibuat dari minuman keras. Janganlah meminum air anggur apa pun dan janganlah memakan buah anggur yang segar atau yang kering.” (Bilangan 6:3)

PERINTAH KE-589: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH MAKAN BUAH ANGGUR SEGAR

“Haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman keras; janganlah ia meminum anggur asam yang dibuat dari anggur atau anggur asam yang dibuat dari minuman keras. Janganlah meminum air anggur apa pun dan janganlah

memakan buah anggur yang segar atau yang kering.”
(Bilangan 6:3)

**PERINTAH KE-590: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH
MAKAN BUAH ANGGUR KERING**

“Haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman keras; janganlah ia meminum anggur asam yang dibuat dari anggur atau anggur asam yang dibuat dari minuman keras. Janganlah meminum air anggur apa pun dan janganlah memakan buah anggur yang segar atau yang kering.”
(Bilangan 6:3)

**PERINTAH KE-591: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH
MAKAN BIJI ANGGUR**

“Selama waktu kenazirannya ia tidak boleh makan apa pun yang dibuat dari pohon anggur, dari biji anggur bahkan sampai kulit anggur.” (Bilangan 6:4)

**PERINTAH KE-592: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH
MAKAN PUCUK RANTING “ZAG” POHON ANGGUR**

“Selama waktu kenazirannya ia tidak boleh makan apa pun yang dibuat dari pohon anggur, dari biji anggur bahkan sampai kulit anggur.” (Bilangan 6:4)

PERINTAH KE-593: SEORANG NAZIR HARUS MEMBIARKAN RAMBUTNYA TUMBUH PANJANG

“Sepanjang waktu nazarnya sebagai nazir, janganlah pisau cukur melewati kepalanya; haruslah ia tetap kudus sampai waktu yang ia khususkan dirinya bagi YAHWEH sudah genap dan haruslah ia membiarkan ikal-ikal rambut kepalanya tumbuh.” (Bilangan 6:5)

PERINTAH KE-594: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH MEMOTONG RAMBUTNYA

“Sepanjang waktu nazarnya sebagai nazir, janganlah pisau cukur melewati kepalanya; haruslah ia tetap kudus sampai waktu yang ia khususkan dirinya bagi YAHWEH sudah genap dan haruslah ia membiarkan ikal-ikal rambut kepalanya tumbuh.” (Bilangan 6:5)

PERINTAH KE-595: TIDAK BOLEH MEMASUKI SUATU TEMPAT YANG ADA MAYAT ORANG

“Selama waktu ia mengkhususkan dirinya kepada YAHWEH janganlah ia mendekat kepada orang mati.” (Bilangan 6:6)

PERINTAH KE-596: SEORANG NAZIR TIDAK BOLEH MENAJISKAN DIRI ATAS KEMATIAN SESEORANG

“Janganlah ia mencemarkan dirinya ketika ayahnya atau ibunya atau saudara laki-laknya atau saudara perempuannya mati, karena tanda kenazirannya kepada Elohim ada di atas kepalanya.” (Bilangan 6:7)

PERINTAH KE-597: SEORANG NAZIR HARUS MENCUKUR RAMBUTNYA SAAT MEMERSEMBARKAN PERSEMBAHANNYA PADA AKHIR MASA KENAZIRANNYA, ATAU PADA SAAT IA MENJADI NAJIS

“Jika ada seseorang mati dengan sangat tiba-tiba di sampingnya, dan ia mencemarkan kepala kenazirannya, maka haruslah ia mencukur rambut kepalanya pada hari penahirannya, yakni pada hari ketujuh ia harus mencukur rambutnya.” (Bilangan 6:9)

BAGIAN KE-34: TENTANG PERANG

PERINTAH KE-598: TIDAK TAKUT ATAU PANIK DALAM MENGHADAPI MUSUH

“Dan berkata kepada mereka: Dengarlah, hai orang Israel! Pada hari ini kamu menghadapi medan pertempuran melawan musuh-musuhmu. Janganlah berkecil hati, janganlah takut atau gentar dan jangan gemetar dengan kehadiran mereka.” (Ulangan 20:3)

PERINTAH KE-599: MENGURAPI SEORANG IMAM KHUSUS UNTUK BICARA KEPADA BANGSA ISRAEL DALAM PERANG

“Apabila kamu menghadapi medan pertempuran, maka seorang imam harus tampil di depan dan berbicara kepada rakyat.” (Ulangan 20:2)

PERINTAH KE-600: MENGIKUTI PROSEDUR PERANG SESUAI DENGAN HUKUM TAURAT

“Apabila engkau mendekati suatu kota untuk berperang melawannya, maka tawarkanlah kepadanya perdamaian.” (Ulangan 20:10)

PERINTAH KE-601: TIDAK MEMBIARKAN APAPUN YANG BERNAFAS DARI TUJUH BANGSA KANAAN

“Tetapi kota-kota dari bangsa-bangsa itu, yang diserahkan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusakamu, janganlah engkau membiarkan hidup apa pun yang bernapas.” (Ulangan 20:16)

PERINTAH KE-602: MENUMPAS TUJUH BANGSA KANAAN DARI TANAH ISRAEL

“Tetapi, engkau harus menumpas mereka hingga tuntas, yaitu orang Het, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris,

orang Hewi, dan orang Yebus, seperti yang telah diperintahkan kepadamu oleh YAHWEH, Elohimmu.” (Ulangan 20:17)

PERINTAH KE-603: TIDAK MEMBINASAKAN POHON BUAH-BUAHAN

“Apabila engkau mengepung sebuah kota selama beberapa hari untuk memerangi, dan merebutnya, janganlah merusak pohon-pohonnya dengan mengayunkan kapak kepadanya, karena dari padanya engkau bisa mendapatkan makanan, dan janganlah engkau menebangnya, karena pohon di padang itu bukan manusia, jadi itu bukanlah musuhmu. Hanya, pohon-pohon yang engkau tahu bahwa pohon itu tidak dapat dimakan buahnya, yang boleh kau rusak dan kau tebang untuk mendirikan pagar pengepungan terhadap kota yang berperang melawan engkau, sampai engkau menaklukkannya.” (Ulangan 20:19-20)

PERINTAH KE-604: MEMPERLAKUKAN WANITA CANTIK (HASIL PERANG) MENURUT KETENTUAN TAURAT

“Apabila engkau pergi ke dalam peperangan melawan musuh-musuhmu, dan YAHWEH, Elohimmu, telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu dan engkau telah membawa mereka sebagai tawanan, dan engkau melihat di antara tawanan itu seorang wanita yang cantik parasnya, lalu kamu ingin mengambilnya sebagai istri bagimu, maka

engkau harus membawanya masuk ke dalam rumahmu. Dia harus mencukur rambutnya dan memotong kukunya, dan ia harus menanggalkan pakaian tawannya, dan harus tinggal di rumahmu untuk meratapi ayah dan ibunya selama sebulan. Sesudah itu, engkau boleh menghampirinya sehingga dia menjadi istrimu.” (Ulangan 21:10-13)

PERINTAH KE-605: TIDAK MENJUAL WANITA CANTIK (HASIL PERANG)

“Apabila engkau tidak menyukainya lagi, maka engkau harus membiarkan dia pergi sesuka hatinya. Dan engkau tidak boleh menjualnya dengan bayaran uang, engkau tidak boleh memperlakukan dia sebagai budak, karena engkau telah menghina dia.” (Ulangan 21:14)

PERINTAH KE-606: TIDAK MEMPERLAKUKAN WANITA CANTIK (HASIL PERANG) SEBAGAI BUDAK

“Apabila engkau tidak menyukainya lagi, maka engkau harus membiarkan dia pergi sesuka hatinya. Dan engkau tidak boleh menjualnya dengan bayaran uang, engkau tidak boleh memperlakukan dia sebagai budak, karena engkau telah menghina dia.” (Ulangan 21:14)

PERINTAH KE-607: TIDAK MENAWARKAN PERDAMAIAN KEPADA BANGSA AMON DAN MOAB

“Engkau tidak boleh mengupayakan kedamaian mereka atau kemakmuran mereka selama engkau hidup sampai selamanya.” (Ulangan 23:6)

PERINTAH KE-608: SESEORANG YANG NAJIS TIDAK BOLEH MEMASUKI KEMAH ORANG LEWI (DEWASA INI BERARTI BAIT ELOHIM)

“Apabila ada di antaramu seorang pria yang menjadi tidak tahir karena sesuatu terjadi atasnya pada malam hari, maka dia harus pergi keluar dari perkemahan, janganlah dia masuk ke tengah-tengah perkemahan.” (Ulangan 23:10)

PERINTAH KE-609: MEMILIKI TEMPAT DI LUAR PERKEMAHAN UNTUK BUANG HAJAT

“Engkau juga harus memiliki sebuah tempat di luar perkemahan, di mana engkau pergi untuk membuang hajat.” (Ulangan 23:12)

PERINTAH KE-610: MENGUDUSKAN PERKEMAHAN

“Sebab YAHWEH, Elohimmu, di tengah-tengah perkemahanmu untuk melepaskanmu dan menyerahkan musuhmu kepadamu; oleh sebab itu perkemahanmu harus

kudus, supaya Dia jangan melihat hal yang memalukan padamu, dan berbalik dari padamu.” (Ulangan 23:14)

PERINTAH KE-611: SENANTIASA MENGINGAT APA YANG DILAKUKAN ORANG AMALEK

“Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek kepadamu pada waktu perjalananmu keluar dari Mesir.” (Ulangan 25:17)

PERINTAH KE-612: PERBUATAN JAHAT KEPADA ISRAEL OLEH ORANG AMALEK TIDAK AKAN DILUPAKAN

“Maka ketika YAHWEH, Elohimmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dari semua musuh di sekelilingmu, di negeri yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusaka supaya engkau memilikinya, maka engkau harus menghapuskan ingatan akan Amalek dari kolong langit. Janganlah lupa!” (Ulangan 25:19)

PERINTAH KE-613: MEMUSNAHKAN KETURUNAN AMALEK

“Maka ketika YAHWEH, Elohimmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dari semua musuh di sekelilingmu, di negeri yang diberikan YAHWEH, Elohimmu, kepadamu sebagai milik pusaka supaya engkau memilikinya, maka

engkau harus menghapuskan ingatan akan Amalek dari kolong langit. Janganlah lupa!" (Ulangan 25:19)

